

**ASESMEN PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI PADA
KURIKULUM MERDEKA DI SMP *BOARDING SCHOOL*
PUTRA HARAPAN PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

**Oleh :
HELMI MUKAROMAH
NIM. 2017402029**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Helmi Mukaromah
NIM : 2017402029
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "**Asesmen Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 4 Oktober 2024

Saya yang menyatakan,



Helmi Mukaromah

NIM. 2017402029



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

ASESMEN PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI PADA KURIKULUM MERDEKA DI SMP *BOARDING SCHOOL* PUTRA HARAPAN PURWOKERTO

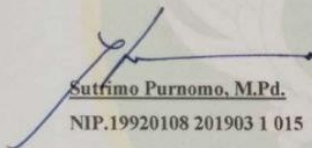
yang disusun oleh Helmi Mukaromah (NIM. 2017402029) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal **8 Oktober 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 21 Oktober 2024

Disetujui oleh:

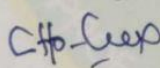
Penguji I/ Ketua Sidang,

Penguji II/ Sekretaris Sidang,

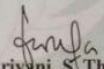

Sutirno Purnomo, M.Pd.

NIP.19920108 201903 1 015

Pembimbing,

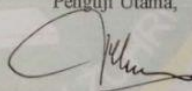

Dr. Dr. Muhammad Nurhalim, S.Pd.I., M.Pd.

NIP.19811221 200901 1 008


Dewi Arivani, S.Th.I., M.Pd.I.

NIP. 19840809 201503 2 002

Penguji Utama,


Dr. H. Saefudin, M.Ed.

NIP. 19621127 199203 1 003

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,

Dr. M. Husbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi
Sdr. Helmi Mukaromah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

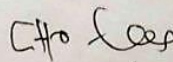
Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Helmi Mukaromah
NIM : 2017402029
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Asesmen Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 4 Oktober 2024
Pembimbing



Dr. Dr. Muhammad Nurhalim, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 1981 1221 200901 1 008

**ASESMEN PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI PADA
KURIKULUM MERDEKA DI SMP *BOARDING SCHOOL* PUTRA
HARAPAN PURWOKERTO**

HELMI MUKAROMAH
NIM. 2017402029

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui asesmen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto serta faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan asesmen tersebut. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Peneliti mengumpulkan data melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dilaksanakan dalam 3 jenis: 1) Asesmen diagnostik, dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu diagnostik kognitif dan diagnostik non-kognitif. Diagnostik kognitif dilaksanakan melalui tes lisan, sedangkan diagnostik non-kognitif dilaksanakan melalui tes gaya belajar. 2) Asesmen formatif, dilaksanakan untuk mengetahui perkembangan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, dilaksanakan melalui tes lisan dan diskusi. 3) Asesmen sumatif, dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memenuhi capaian pembelajaran selama waktu tertentu, dilaksanakan ketika selesai bab atau dengan 2 atau lebih tujuan pembelajaran, melalui praktik dan tes tertulis. Faktor pendukung pelaksanaan asesmen berasal dari semangat peserta didik, sarana prasarana yang memadai, dukungan kepala sekolah serta pemerintah. Faktor penghambat pelaksanaan asesmen diantaranya adalah keterbatasan pemahaman pendidik terhadap administrasi pembelajaran, dan peserta didik yang memiliki pengetahuan agama yang kurang.

Kata Kunci: Asesmen, PAI dan Budi Pekerti, Kurikulum Merdeka

**LEARNING ASSESSMENT OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION
AND CHARACTER IN THE MERDEKA CURRICULUM AT THE SMP
BOARDING SCHOOL PUTRA HARAPAN PURWOKERTO**

HELMI MUKAROMAH
NIM. 2017402029

Abstract: The purpose of this research is to examine the assessment of PAI and Character at SMP Boarding School Putra Harapan Purwokerto, as well as the supporting and inhibiting factors in implementing the assessment. This study is a field research using a descriptive qualitative method. The researcher collected data through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and data verification. The findings show that the assessment of PAI and Character Building is carried out in three types: 1) Diagnostic assessment, conducted to determine the initial abilities of students, which is implemented in two stages, namely cognitive diagnostics and non-cognitive diagnostics. Cognitive diagnostics are carried out through oral tests, while non-cognitive diagnostics are conducted through a learning style test. 2) Formative assessment, conducted to monitor students' progress during the learning process, implemented through oral tests and group discussions. 3) Summative assessment, conducted to evaluate students' abilities in meeting learning outcomes over a certain period, carried out at the end of a chapter or with two or more learning objectives, through practice and written tests. The supporting factors for the implementation of the assessments include student enthusiasm, facilities and infrastructure, support from the principal, and government assistance. The inhibiting factors include educators' limited understanding of teaching administration and students with insufficient religious knowledge

Keywords: *Assessment, Islamic Religious Education and Character, Merdeka Curriculum*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman kepada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 05b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih -hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam Transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er

ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	a
اِ	Kasrah	i	i
اُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
اوّ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوَلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...إ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ي...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh :

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan kata ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةٌ لِأَطْفَالٍ raudah al-atfāl/raudah atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَة talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai *apostrof*. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ تَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf *tersebut* digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku di EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil 'ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap *demikian* dan kalau penulisan itu disatukan dengan

kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillaāhi al-umūru jamī`an/Lillāhil-umūru jamī`an

J. Tajwid

Bagi *mereka* yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



MOTTO

اقْرَأْ كِتَابَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا

Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada hari ini sebagai penghitung atas (amal) dirimu. (QS. Al-Isrā' : 14)¹



¹ Q.S Al-Isrā'/17 : 14.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil'alamiin, dengan mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesempatan, kemampuan dan kemudahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan, motivasi, serta doa dari orang-orang terdekat yang menyertai dalam penulisan skripsi ini. Dengan penuh kerendahan hati, skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Ayah dan panutan saya, Bapak Paiman. Terimakasih telah percaya atas semua keputusan yang telah saya ambil untuk melanjutkan mimpi saya. Terimakasih atas segala pengorbanan, tulus kasih, serta motivasi yang selalu membuat saya percaya bahwa saya mampu menyelesaikan skripsi ini hingga akhir.
2. Ibu saya tercinta, Ibu Supriyatun. Mustahil saya mampu melewati semua permasalahan yang saya alami selama ini jika tanpa doa, kasih, ridha, dan dukungan dari beliau. Terimakasih ibu, berkatmu, ternyata aku mampu.
3. Kepada keluarga besar saya, ucapan terimakasih saya akan terus mengalir. Perhatian kalian adalah hadiah yang akan selalu saya hargai. Terimakasih atas segala motivasi dan dukungan yang diberikan sehingga saya mampu menyelesaikan studi sampai sarjana.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil'alamiin puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Asesmen Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto”**. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya kelak di hari akhir.

Dalam penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Misbah, M.Ag., Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Dr. Muhammad Nurhalim., S.Pd.I., M.Pd., Dosen Pembimbing skripsi serta pembimbing akademik kelas PAI A 2020 yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dengan penuh kesabaran sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
8. Segenap dosen dan staff UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Keluarga besar PAI A angkatan 2020 yang telah memberikan banyak pelajaran, pengalaman serta rasa kekeluargaan kepada peneliti.

10. Keluarga besar SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto. Terimakasih kepada Ustadz Abdullah selaku kepala sekolah, Ustadzah Fitriyani selaku waka kurikulum, Ustadz Fadli selaku guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, serta peserta didik SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto.
11. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan kepada peneliti.

Peneliti menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu peneliti mengharap adanya kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini agar lebih baik lagi. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Purwokerto, 4 Oktober 2024



Helmi Mukaromah

NIM. 2017402029



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	vii
MOTTO	xiv
PERSEMBAHAN	xv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II : LANDASAN TEORI.....	11
A. Kerangka Konseptual.....	11
1. Asesmen Pembelajaran.....	11
2. PAI dan Budi Pekerti	21
3. Kurikulum Merdeka	24
B. Penelitian Terkait.....	26
BAB III : METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	30

D. Metode Pengumpulan Data.....	31
E. Metode Analisis Data.....	35
F. Uji Keabsahan Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Asesmen Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka di SMP <i>Boarding School</i> Putra Harapan Purwokerto.....	42
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Asesmen Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka di SMP <i>Boarding School</i> Putra Harapan Purwokerto	59
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Keterbatasan Penelitian.....	66
C. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	I



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Instrumen Asesmen Budi Pekerti



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tes gaya belajar peserta didik dalam *website* aku pintar

Gambar 2 Platform merdeka mengajar dan menu asesmen murid



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Observasi
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 : Catatan Lapangan
- Lampiran 5 : Hasil Wawancara
- Lampiran 6 : Profil SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto
- Lampiran 7 : Modul Ajar
- Lampiran 8 : Hasil Dokumentasi Wawancara dan Pelaksanaan Asesmen
- Lampiran 9 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 10 : Sertifikat
- Lampiran 11 : Blangko Bimbingan
- Lampiran 12 : Hasil Cek Plagiasi
- Lampiran 13 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya yang dapat dilakukan guna memajukan kualitas sumber daya manusia dalam suatu negeri adalah dengan melaksanakan reformasi pada sistem pendidikan. Aspek yang saling terkait dan juga tidak bisa dipisahkan dari pendidikan baik dari segi keberhasilan maupun kegagalan adalah kurikulum. Dalam menjalankan sistem pendidikan kurikulum berfungsi sebagai pedoman jalannya pembelajaran. Perubahan kurikulum yang terus berkembang merupakan suatu hal yang tidak bisa terpisah dari bidang pendidikan. Pada perkembangan pendidikan di Nusantara, pemerintah melaksanakan upaya untuk meraih tujuan/hasil tertentu dengan melakukan pembaharuan terhadap kebijakan kurikulum. Tindakan ini menunjukkan usaha perbaikan atau peningkatan dari kurikulum yang ada ke arah kurikulum yang lebih adaptif serta relevan dengan kebutuhan di era sekarang.

Indonesia merupakan salah satu negara yang senantiasa aktif menciptakan inovasi pada pengembangan kurikulum. Sejak awal kemerdekaan sampai saat ini, Indonesia sudah mengalami setidaknya lebih dari 10 kali proses pembaharuan kurikulum. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan, Indonesia telah melalui 14 kali pembaharuan kurikulum pendidikan, diantaranya adalah kurikulum pertama di Indonesia yang menggantikan sistem kolonial Belanda, yaitu Rencana Pelajaran 1947 yang kemudian mengalami pergantian di tahun 1952 (Rencana Pelajaran Terurai 1952), tahun 1964 (Kurikulum 1964), tahun 1968 (Kurikulum 1968), tahun 1975 (Kurikulum 1975), tahun 1984 (Kurikulum 1975 yang Disempurnakan), tahun 1994 (Kurikulum 1994), tahun 1999 (Suplemen Kurikulum 1999), tahun 2002 serta tahun 2004 (KBK atau Kurikulum Berbasis Kompetensi), tahun 2006 (KTSP), tahun 2013 (Kurikulum 2013) yang kemudian

menjelang tahun 2016-2017 mengalami pergantian menjadi Kurikulum 2013 Revisi, dan pada saat ini yaitu Kurikulum Merdeka.²

Tujuan dari adanya merdeka belajar adalah untuk menjadikan pembelajaran semakin bermakna. Adapun tujuan utama dari program ini yaitu memperbaiki sistem yang sudah ada, bukan menggantikan program yang telah berjalan. Merdeka Belajar yang diusung oleh Kemendikbud mempersembahkan aktivitas pembelajaran yang lebih sederhana. Konsep Merdeka Belajar yang diangkat oleh Kemendikbud yakni berfokus pada pemberian kebebasan dan kemerdekaan kepada satuan pendidikan serta peserta didik. Sehingga, tiap-tiap peserta didik bisa memupuk minat dan bakat mereka secara lebih mendalam. Sebagai cara untuk memperbaiki proses pembelajaran, Kurikulum Merdeka mempunyai karakteristik fleksibel dan juga lebih sederhana. Kurikulum Merdeka dalam implementasinya akan lebih memusatkan perhatian pada materi yang mendasar, penguatan karakter, serta mengembangkan kompetensi peserta didik.³

Dalam implementasi kebijakan Kurikulum Merdeka tentu saja memiliki beberapa komponen penting yang menunjang keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Satu diantara sekian unsur utama dari pelaksanaan pendidikan dan merupakan bagian dari kurikulum adalah asesmen pembelajaran. Penilaian/asesmen adalah suatu proses pengambilan dan pemrosesan data guna menilai pencapaian hasil belajar peserta didik.⁴

Asesmen adalah komponen yang tidak terpisahkan dalam pelaksanaan pembelajaran di berbagai kurikulum. Asesmen penting untuk dilaksanakan guna mengidentifikasi tingkat pencapaian dan keberhasilan tujuan pembelajaran. Mutu pendidikan dapat ditingkatkan melalui perbaikan mutu pembelajaran dan asesmen/sistem penilaiannya. Antara kedua perangkat tersebut saling berkaitan

² Ananda Mutiara, Eva Lstari, and Visi Al Pisma, "Sejarah Perkembangan Kurikulum Sebagai Peran Penting Dalam Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Studi Sejarah Dan Pengajarannya* 3, no. 1 (2024): 131–140, [https://doi.org/Prefix doi.org/10.3783/DEWARUCI.v2i9.2461](https://doi.org/Prefix%20doi.org/10.3783/DEWARUCI.v2i9.2461).

³ David Darwin, Endry Boeriswati, and Fathiaty Murtadho, "Asesmen Pembelajaran Bahasa Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Sma," *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 12, no. 2 (2023): 25, <https://doi.org/10.31000/lgrm.v12i2.8639>.

⁴ Anizar and Sardin, *Evaluasi Pada Kurikulum Merdeka Dan Pemanfaatan Hasil Penilaiannya* (Aceh Besar: Edupedia Publisher, 2023), hlm. 11.

satu sama lain. Kualitas asesmen/penilaian adalah satu indikator dari pembelajaran yang baik. Demikian juga sebaliknya, kualitas asesmen dapat mencerminkan seberapa baik pembelajaran yang berlangsung di sebuah satuan pendidikan.

Satu diantara mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah dan di madrasah adalah mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Peserta didik yang menganut agama Islam berhak mendapatkan materi PAI dan Budi Pekerti. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang diberikan di lembaga pendidikan mempunyai peranan yang sangat berarti dalam menyiapkan peserta didik agar bisa mengenal, mengetahui, beriman, bertakwa, serta membiasakan mereka untuk senantiasa menerapkan akhlak mulia, dan mengimplementasikan ajaran agama Islam yang berdasar pada dua sumber utama, yakni Al-Qur'an dan Hadis. Asesmen pembelajaran diterapkan pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi dan mampu menerapkan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang sudah diajarkan oleh pendidik dalam aktivitas mereka setiap hari.

Dalam kurikulum sebelumnya (K-13), kegiatan asesmen atau penilaian berfokus pada asesmen sumatif dan kemudian hasil dari evaluasi menyeluruh tersebut dijadikan dasar untuk menyelesaikan tugas dan rapor (hasil akhir). Sementara itu, dalam asesmen Kurikulum Merdeka, asesmen pembelajaran lebih berfokus di asesmen formatif daripada asesmen sumatif.⁵ Hasil dari asesmen formatif pada Kurikulum Merdeka dijadikan dasar untuk merancang pembelajaran yang lebih relevan/sesuai dengan kemampuan peserta didik.⁶

Berkaitan dengan implementasi asesmen pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, permasalahan yang dialami dalam asesmen pembelajaran diantaranya adalah para pendidik menganggap bentuk tes yang digunakan pada asesmen formatif hanya tes tertulis saja. Dikarenakan kurangnya pengetahuan praktis dari

⁵ Dewi Kurniawati et al., "Langkah Menuju Merdeka: Pencapaian Dan Penerapan Kurikulum Merdeka Di SDN Sungai Miai 11," *Maras: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2, no. 3 (2024): 1236–1246, <https://doi.org/10.60126/maras.v2i3.355>.

⁶ Diana Rossa Martatiyana et al., "Analisis Komparasi Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Kurikulum 2013," *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 9, no. 1 (2023): 96–109, <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v9i1.11600>.

para pendidik di dalam penyusunan serta adanya keterbatasan waktu menyebabkan pendidik hanya menerapkan tes tertulis saja dalam pelaksanaan asesmen formatif. Hal ini akan berakibat pada kualitas hasil pembelajaran yang tidak optimal. Jika pelaksanaan asesmen formatif ini tidak optimal, dimana dalam Kurikulum Merdeka seharusnya lebih memberikan penekanan di asesmen formatif, maka fungsi dari asesmen formatif yang digunakan untuk melakukan refleksi serta perbaikan pada proses pembelajaran tidak bisa berjalan dengan semestinya. Sehingga, capaian pembelajaran tidak dapat dijangkau secara optimal apabila refleksi dan perbaikan dalam proses pembelajaran tidak dimaksimalkan oleh pendidik.⁷

Sesuai dengan wawancara yang dilakukan bersama Ustadz Fadli, yang merupakan guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto bahwa Kurikulum Merdeka sudah dilaksanakan di sekolah tersebut mulai tahun 2022. Terdapat 3 jenis asesmen yang diterapkan dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, yakni asesmen diagnostik, formatif, serta asesmen sumatif. Pada asesmen diagnostik, guru melakukan asesmen sebelum aktivitas belajar mengajar berlangsung dengan tujuan mengidentifikasi karakteristik dan juga kemampuan peserta didik. Yang kedua, asesmen formatif, dilakukan oleh guru ketika aktivitas belajar mengajar dilaksanakan. Dan yang terakhir adalah asesmen sumatif, yang dilaksanakan pada akhir satuan waktu oleh pendidik.

Berdasarkan penjelasan Ustadz Fadli, dalam pembelajaran pada Kurikulum Merdeka khususnya dalam aspek asesmen, masih membutuhkan adaptasi serta penyesuaian dari para pendidik. Peralihan dari sistem pembelajaran pada kurikulum sebelumnya ke kurikulum yang sekarang ini seringkali membuat pendidik merasa kesulitan, sehingga menjadi kendala bagi para pendidik.

Implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia masih berlangsung secara bertahap. Penerapan kurikulum yang baru ini memang perlu dilakukan secara

⁷ Ni Putu Eni Astuti et al., "Permasalahan Asesmen Pada Kurikulum Merdeka," *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 1 (2024): 22–32, <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta>.

bertahap dan disesuaikan dengan kondisi masing-masing satuan pendidikan, dalam arti lain tidak dipaksakan dan menyesuaikan dengan kesiapan sekolah. Oleh karena itu, tidak semua sekolah telah mengimplementasikan kurikulum ini, termasuk dalam hal ini implementasi asesmen Kurikulum Merdeka. Selain itu, dengan banyaknya materi PAI dan Budi Pekerti menghendaki pendidik untuk bersikap bijaksana dalam menyampaikan setiap topik pembelajaran. Pendidik perlu memperhatikan metode yang efektif agar materi-materi tersebut dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik. Asesmen yang digunakan juga perlu mencakup dan menyesuaikan setiap aspek materi pelajaran, seperti materi berupa bacaan seperti kisah-kisah, teori, hafalan ayat suci al-Qur'an dan hadis, dan juga praktik ibadah sehari-hari. Oleh sebab itu, pendidik harus menghindari pelaksanaan asesmen yang bersifat monoton. Dengan demikian, penelitian terkait asesmen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto menjadi penting, karena sekolah ini merupakan lembaga pendidikan yang telah melaksanakan asesmen Kurikulum Merdeka. Adanya penelitian ini untuk mengembangkan atau meneliti bentuk-bentuk pelaksanaan asesmen khususnya pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sehingga dapat memberikan pemahaman serta dapat dijadikan sebagai contoh bagi lembaga pendidikan lain yang akan mengimplementasikan asesmen Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan pada latar belakang yang sudah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Asesmen Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto.”**

B. Definisi Konseptual

1. Asesmen Pembelajaran

Kata asesmen merupakan salah satu kata serapan dari bahasa Inggris yakni *“assessment”* yang diartikan sebagai penilaian. Menurut Uno dan Kuni, asesmen yaitu serangkaian aktivitas yang dilaksanakan untuk memperoleh informasi dalam berbagai bentuk yang dimanfaatkan sebagai acuan untuk mengambil keputusan terkait peserta didik, baik itu mengenai kurikulum,

program pembelajaran, iklim sekolah, ataupun kebijakan di satuan pendidikan.⁸

Pembelajaran ialah sebuah proses interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dalam suatu lingkungan pembelajaran. Proses ini dapat dilaksanakan secara langsung, seperti dalam pertemuan langsung ataupun secara tidak langsung, yakni melalui penggunaan berbagai media pembelajaran.⁹

Macam-macam asesmen pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka diantaranya yaitu, asesmen yang dilaksanakan pada saat memasuki materi baru/awal pembelajaran (diagnostik), asesmen selama proses belajar mengajar (formatif), serta asesmen ketika akhir kegiatan belajar mengajar (sumatif).¹⁰

Asesmen diagnostik merupakan asesmen yang dilakukan secara khusus yang bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, serta kekurangan dari peserta didik, agar pendidik bisa merancang pembelajaran yang sesuai dengan kondisi serta kompetensi peserta didik.¹¹ Asesmen formatif yakni asesmen yang dilakukan dengan tujuan agar bisa memberi informasi atau *feedback* pada pendidik, juga peserta didik agar bisa menyempurnakan atau memperbaiki cara pembelajaran. Asesmen sumatif merupakan asesmen yang dilaksanakan dengan tujuan membuktikan keseluruhan tujuan pembelajaran yang telah terpenuhi.¹²

2. PAI dan Budi Pekerti

PAI dan Budi Pekerti yaitu pelajaran yang diberikan oleh pendidik sebagai suatu usaha untuk memberikan pemahaman yang benar tentang

⁸ Yusuf Baruta, *Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023), hlm. 3.

⁹ Bunyamin, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta Selatan: UHAMKA Press, 2021), hlm. 78.

¹⁰ Deni Hadiansah, *Kurikulum Merdeka Dan Paradigma Pembelajaran Baru* (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2022), hlm. 31.

¹¹ Arifin Nur Budiono and Mochammad Hatip, "Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka," *Jurnal Axioma : Jurnal Matematika Dan Pembelajaran* 8, no. 1 (2023): 109–123, <https://doi.org/10.56013/axi.v8i1.2044>.

¹² Yogi Anggraena et al., *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah* (Jakarta: Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek, 2022), hlm. 26-27.

keyakinan agama dan ajaran-ajaran Islam. PAI dan Budi Pekerti merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang dipelajari di lembaga pendidikan karena mengandung materi yang berkaitan dengan agama Islam serta termuat materi akhlak yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam berbagai aktivitas kehidupan. PAI dan Budi Pekerti di sekolah mengarahkan peserta didik pada peningkatan keimanan supaya menjadi individu yang taqwa, serta membentuk kepribadian yang unggul dan membiasakan diri dengan akhlak mulia berdasar pada al-Qur'an dan hadis.

3. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang bervariasi, dimana konten/isi akan dioptimalkan supaya peserta didik mempunyai waktu yang memadai dalam memperdalam konsep dan meningkatkan kompetensi.¹³ Kurikulum Merdeka dirancang sebagai struktur kurikulum yang lebih fleksibel, fokus pada materi mendasar serta mengasah keunikan serta potensi peserta didik. Dalam pelaksanaannya, pendidik diberikan kesempatan untuk merancang, menentukan, serta menyesuaikan metode serta alat ajar yang sesuai dengan karakteristik, dan kebutuhan peserta didik. Kurikulum Merdeka menekankan pada materi yang esensial, mengembangkan karakter serta kompetensi dari peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah peneliti uraikan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana asesmen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat bagi pendidik dalam melaksanakan asesmen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto?

¹³ Khoirurrijal et al., *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 7.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana asesmen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto.
- b. Mendeskripsikan dan menganalisis apa saja faktor pendukung dan penghambat bagi pendidik dalam melaksanakan asesmen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi pemikiran terkait konsep asesmen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto.

b. Secara Praktis

1) Bagi Sekolah

Bagi sekolah, penelitian ini dapat membantu mengevaluasi sejauh mana Kurikulum Merdeka belajar telah diimplementasikan secara efektif. Serta dijadikan sebagai saran yang dapat dipertimbangkan bagi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

2) Bagi Guru

Bagi guru, khususnya guru PAI dan Budi Pekerti, temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran menjadi lebih menarik juga sesuai untuk diterapkan dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka.

3) Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini membantu meningkatkan wawasan berpikir serta pengalaman yang menjadi bekal bagi peneliti mengenai

asesmen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka sebelum terjun ke dunia pendidikan.

4) Bagi Peneliti Berikutnya

Bagi peneliti di masa yang akan datang, temuan dari penelitian ini bisa menjadi bahan rujukan dan sumber informasi dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.

5) Bagi Pembaca

Bagi pembaca, temuan dari penelitian ini bisa memperluas wawasan mengenai pelaksanaan asesmen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran umum mengenai penelitian yang akan dikaji dengan tujuan memudahkan dalam pelaksanaan penelitian. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, bab ini berisi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, berisi kerangka konseptual dan penelitian terkait. Sub bab pertama kerangka konseptual yang meliputi asesmen pembelajaran, Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti, dan Kurikulum Merdeka. Sub bab kedua berisi tentang penelitian-penelitian terkait yang relevan dengan asesmen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka.

BAB III Metode Penelitian, bab ini mencakup jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, serta metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini berisi tentang jawaban atas rumusan masalah penelitian yaitu terkait asesmen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto.

BAB V Penutup, bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran. Terdiri dari rangkaian seluruh hasil penelitian secara singkat guna memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian dan disertai dengan saran-saran yang berguna untuk perbaikan bagi penelitian selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Asesmen Pembelajaran

a. Pengertian Asesmen Pembelajaran

Asesmen yaitu cara yang dilakukan guna mengetahui kemampuan dari peserta didik dalam memahami ataupun menguasai suatu kompetensi yang menjadi tujuan atau *learning outcomes* (luaran pembelajaran).¹⁴ Menurut Stiggins yang dikutip oleh Buksi Lumbessy, asesmen merupakan aktivitas yang menilai proses, perkembangan, serta hasil belajar dari peserta didik.¹⁵

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik, pendidik, serta sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai proses yang dilakukan pendidik dalam memberikan bantuan pada peserta didik supaya bisa terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan, penguasaan keahlian dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan kepada peserta didik.¹⁶

Berdasarkan pengertian di atas, asesmen pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu rangkaian tindakan dalam memperoleh data ataupun informasi dari proses dan hasil pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan menjadi bahan refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

¹⁴ Dinn Wahyudin et al., *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, 2024), hlm.28.

¹⁵ Buksi Lumbessy, *Asesmen Diagnostik Pada Kurikulum Merdeka* (Ternate: CV. Pustaka MediaGuru, 2022), hlm. 22.

¹⁶ Ahdar Djameluddin and Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: CV. Kaffah Learning Center, 2019), hlm. 13.

b. Tujuan Asesmen Pembelajaran

Asesmen pembelajaran secara umum bertujuan untuk mengetahui keadaan peserta didik pada saat itu, dalam rangka menyiapkan program pembelajaran yang sesuai sehingga bisa melaksanakan layanan pembelajaran yang tepat.¹⁷ Asesmen pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan yang penting dilakukan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik serta memastikan tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

c. Fungsi Asesmen

Beberapa fungsi yang penting dari pelaksanaan asesmen, diantaranya adalah :¹⁸

- 1) Bagi pendidik, asesmen berfungsi untuk mengetahui perkembangan belajar dari peserta didik, mengetahui apa saja kekurangan dari strategi pengajaran yang digunakan ketika belajar mengajar dan bagaimana memperbaikinya, serta menentukan kelulusan untuk peserta didik.
- 2) Bagi peserta didik, asesmen berfungsi untuk mengetahui kompetensi serta hasil belajar mereka, membantu membenahi metode yang digunakan dalam proses belajar. Di sisi lain, asesmen berfungsi membangkitkan motivasi peserta didik untuk belajar.

d. Jenis-Jenis Asesmen Pembelajaran

Ada beberapa jenis asesmen pada Kurikulum Merdeka, diantaranya adalah :

1) Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnostik yaitu asesmen yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal dari peserta didik. Dengan

¹⁷ Baruta, *Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka...*, hlm. 9.

¹⁸ Natasya Lady Munaroh, "Asesmen Dalam Pendidikan : Memahami Konsep, Fungsi, Dan Penerapannya," *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 3, no. 3 (2024): 281–297, <https://doi.org/https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i3.2915>.

demikian, pendidik bisa merancang pembelajaran yang lebih sesuai dengan kemampuan serta karakteristik peserta didik.¹⁹

Secara umum, asesmen diagnostik dilaksanakan dalam beberapa langkah, diantaranya yaitu:²⁰

1. Menganalisis informasi rapor para peserta didik di tahun ajaran sebelumnya
2. Melakukan identifikasi terhadap kompetensi apa saja yang hendak diberikan/diajarkan kepada peserta didik
3. Membuat instrumen guna menilai kompetensi dari peserta didik. Instrumen yang bisa diimplementasikan yaitu: tes tertulis, tes lisan, ketrampilan (dapat berupa produk maupun praktik), dan observasi
4. Beberapa aspek yang digali apabila diperlukan mengenai peserta didik diantaranya : latar belakang keluarga peserta didik, motivasi, minat, fasilitas belajar, dan juga aspek lain yang sesuai dengan keperluan peserta didik ataupun sekolah.
5. Melaksanaan asesmen serta mengelola hasil
6. Hasil dari diagnosis tersebut dapat menjadi bahan informasi pendidik untuk merancang pembelajaran yang menyesuaikan dengan tahap capaian dan juga karakteristik dari peserta didik .

Asesmen diagnostik dibagi menjadi 2 jenis, yaitu asesmen diagnostik kognitif dan asesmen diagnostik non-kognitif.²¹

a) Asesmen diagnostik kognitif

Asesmen diagnostik kognitif merupakan asesmen yang dilaksanakan di awal, di akhir pembelajaran, sesudah pendidik mengajarkan suatu materi, atau di waktu lain guna mendiagnosa

¹⁹ Buksi Lumbessy, *Asesmen Diagnostik Pada Kurikulum Merdeka* (Ternate: CV. Pustaka MediaGuru, 2022), hlm. 28.

²⁰ Susanti Sufyadi et al., *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah* (Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran, 2021), hlm. 22.

²¹ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, “Asesmen Diagnostik (Unit Modul Asesmen)”, hlm 4.

kemampuan serta pengetahuan awal peserta didik.²² Asesmen diagnostik kognitif bermanfaat bagi pendidik untuk memilih strategi pada pembelajaran berdiferensiasi.²³ Asesmen diagnostik kognitif ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai sejauh mana pengetahuan peserta didik tentang materi pelajaran yang hendak dipelajari bersama.

Berikut prosedur pelaksanaan asesmen diagnostik kognitif, antara lain:²⁴

1) Tahap persiapan asesmen

Pada tahap persiapan, langkah-langkah yang dilakukan oleh pendidik diantaranya yaitu: menetapkan waktu pelaksanaan asesmen, mengidentifikasi materi atau kompetensi yang akan diajarkan kepada peserta didik, kemudian menyusun pertanyaan-pertanyaan sederhana yang sesuai dengan topik pembelajaran tersebut.

2) Tahap pelaksanaan asesmen

Pada tahap pelaksanaan asesmen diagnostik kognitif, pendidik memberikan instruksi terkait tugas ataupun beberapa soal yang harus dikerjakan oleh peserta didik.

3) Tahap tindak lanjut

Setelah tahap pelaksanaan asesmen diagnostik kognitif, pendidik mengelola hasil asesmen guna mengidentifikasi tingkat kemampuan peserta didik dalam penguasaan materi yang diuji. Dari hasil asesmen tersebut, pendidik dapat

²² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “Asesmen Diagnostik (Unit Modul Asesmen)”, hlm 12.

²³ Ermiyanto, Iman Asroa, and Asnelly Ilyas, “Asesmen Diagnostik Gaya Belajar Siswa Kelas VII Di SMPN 4 Padang Panjang,” *Manazhim : Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pengetahuan* 5, no. 1 (2023): 166–177, <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/manazhim.v5i1.2845>.

²⁴ Adek CeraH Kurnia Azis and Siti KHodijah Lubis, “Asesmen Diagnostik Sebagai Penilaian Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar,” *Pena Anda (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 1, no. 2 (2023): 20–29, <https://doi.org/10.33830/penaanda.vli2.6202>.

melakukan pengelompokkan peserta didik untuk menentukan tindak lanjut yang sesuai dengan kebutuhan tiap-tiap individu.

b) Asesmen diagnostik non-kognitif

Asesmen diagnostik non-kognitif merupakan asesmen yang dilakukan dengan tujuan guna memperoleh data terkait beberapa hal berikut: kesejahteraan psikologis dan sosial emosional peserta didik, kegiatan selama mereka belajar di rumah, mengetahui keadaan keluarga, lingkaran pertemanan, gaya belajar, serta karakter dan minat dalam belajar peserta didik.²⁵

Berikut prosedur pelaksanaan asesmen diagnostik non-kognitif, antara lain :²⁶

1) Tahap persiapan asesmen

Pada tahap persiapan, pendidik mempersiapkan perlengkapan yang diperlukan, bisa berupa beberapa gambar yang berhubungan dengan emosi ataupun membuat list soal kunci mengenai aktivitas peserta didik, seperti kegiatan yang dilakukan ketika belajar di rumah, hal-hal yang membuat peserta didik senang ataupun tidak senang ketika belajar di rumah, serta harapan yang diinginkan oleh peserta didik.

2) Tahap pelaksanaan asesmen

Pada tahap pelaksanaan asesmen diagnostik non-kognitif, pendidik memberikan instruksi kepada peserta didik untuk mengungkapkan perasaan serta menjelaskan aktivitas mereka selama belajar di rumah. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara bercerita, menggambar, ataupun menulis.

²⁵ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, “Asesmen Diagnostik (Unit Modul Asesmen)”, hlm 6.

²⁶ Azis and Lubis, “Asesmen Diagnostik Sebagai Penilaian Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar.”

3) Tahap tindak lanjut

Pada tahap terakhir, yaitu tindak lanjut, pendidik dapat melaksanakan beberapa hal berikut: mengidentifikasi peserta didik berdasarkan tanda-tanda ekspresi emosi negatif mereka dan kemudian mengajak peserta didik tersebut untuk melakukan diskusi secara empat mata, serta menentukan tindak lanjut yang akan dilaksanakan dan mendiskusikannya dengan orang tua atau peserta didik apabila diperlukan.

2) Asesmen Formatif

Asesmen formatif merupakan asesmen yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan peserta didik dalam memahami/menguasai kompetensi. Asesmen formatif dilaksanakan untuk mengetahui kebutuhan belajar serta apa saja kesulitan atau hambatan yang dihadapi oleh peserta didik. Pelaksanaan asesmen formatif dilakukan bersamaan dengan proses belajar mengajar sedang berjalan.²⁷

Asesmen formatif penting bagi pendidik untuk melakukan refleksi pada proses mengajar mereka. Dengan melaksanakan asesmen formatif, pendidik mempunyai peluang untuk melakukan refleksi terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan, melakukan evaluasi pada metode yang telah dilaksanakan (menguji keefektifan), serta membenahi pendekatan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Di sisi lain, pendidik juga memperoleh informasi yang bermanfaat terkait kebutuhan belajar tiap-tiap individu (peserta didik), sehingga memberikan kesempatan kepada pendidik untuk merancang pembelajaran yang lebih tepat dan cocok. Oleh karena itu, asesmen formatif tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi perkembangan peserta didik saja, tetapi juga berfungsi sebagai sarana bagi pendidik untuk meningkatkan kualitas

²⁷ Anggraena et al., *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah...*, hlm. 27.

pembelajaran mereka, serta memastikan bahwa setiap peserta didik memperoleh pendidikan yang terbaik dan juga mesti sejalan dengan kebutuhan peserta didik. Salah satu jenis asesmen yang berupa asesmen formatif ini memberi informasi kepada pendidik dan peserta didik untuk membenahi kegiatan belajar mengajar serta menangani apa saja yang kurang dalam hasil belajar peserta didik.²⁸

Proses asesmen formatif ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung sebagai suatu siklus yang selalu berkesinambungan. Dengan demikian, proses perbaikan dalam kegiatan pembelajaran akan terus berlangsung dari waktu ke waktu.

Asesmen formatif dapat dilaksanakan dengan menggunakan 5 strategi berikut :²⁹

1. Diskusi antara pendidik dan peserta didik.
2. Pendidik memfasilitasi diskusi kelas yang terstruktur dengan baik yang mendorong keterlibatan aktif semua peserta didik.
3. Pendidik memberikan *feedback* yang berupa respon dari pemahaman peserta didik baik secara kolektif (seluruh kelas) maupun secara individu.
4. Penilaian teman sebaya.
5. Penilaian diri sendiri oleh peserta didik.

Beberapa contoh teknik asesmen yang dapat digunakan oleh pendidik menurut Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP), diantaranya: observasi, kinerja (kinerja dapat dalam bentuk praktik, menghasilkan produk, maupun membuat portofolio), proyek (meliputi aktivitas yang melibatkan proses merancang, melaksanakan dan melaporkan suatu tugas yang harus dikerjakan dan selesai dalam

²⁸ Manahan Efendi et al., “Penerapan Asesmen Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hadits Huta Baringin,” *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan* 2, no. 2 (2024): 64–72.

²⁹ Syahrul Hamdi, Cepi Triatna, and Nurdin, “Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pedagogik,” *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 7, no. 1 (2022): 10–17, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.0998/sap.v7i1.1015>.

periode atau waktu tertentu), tes tulis, tes lisan, penugasan, serta portofolio.³⁰

Jika pendidik memakai modul ajar yang telah disediakan, maka pendidik tidak harus merancang perencanaan asesmen. Akan tetapi, apabila modul ajar atau rencana pelaksanaan pembelajaran dikembangkan sendiri oleh pendidik, maka pendidik perlu merencanakan asesmen formatif yang akan diterapkan.

1. Proses membuat rencana asesmen dimulai dengan merumuskan tujuan asesmen. Tujuan asesmen mesti berkaitan erat dengan tujuan pembelajaran.
2. Memilih instrumen asesmen yang sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.
3. Menyusun instrumen asesmen dengan mempertimbangkan beberapa aspek: karakteristik peserta didik, kesesuaian antara asesmen dengan tujuan pembelajaran dan asesmen, instrumen dirancang agar mudah digunakan dalam memberi umpan balik pada peserta didik dan pendidik.³¹

3) Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif merupakan asesmen yang dilaksanakan guna memastikan bahwa tercapai atau tidaknya keseluruhan dari tujuan pembelajaran. Asesmen sumatif dilaksanakan dengan pertimbangan dari pendidik ataupun dari kebijakan satuan pendidik, asesmen ini dapat dilaksanakan pada akhir kegiatan belajar mengajar atau dapat juga dilaksanakan untuk 2 atau lebih tujuan pembelajaran sekaligus. Asesmen sumatif ini menjadi bagian dari perhitungan pada akhir semester, akhir tahun ajaran, maupun pada akhir jenjang.³²

³⁰ Anggraena et al., *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah....*, hlm. 30.

³¹ Anggraena et al., *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah....*, hlm. 29.

³² Anggraena et al., *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah....*, hlm. 27.

Beberapa fungsi asesmen sumatif, adalah sebagai berikut :³³

1. Mengukur kemampuan serta pemahaman peserta didik. Asesmen ini berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi sejauh mana peserta didik memahami dan menguasai kemampuan yang telah diajarkan. Di samping itu, asesmen sumatif juga berfungsi sebagai sarana bagi pendidik untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik.
2. Memberikan umpan balik kepada staf akademik. Asesmen sumatif juga berfungsi untuk memberikan data yang digunakan oleh staf akademik untuk mengukur keberhasilan pembelajaran, akuntabilitas dan sebagai standar untuk memantau staf akademik. Selain itu, asesmen sumatif juga dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik.

Asesmen sumatif dapat dilaksanakan dengan memakai beberapa teknik dan instrumen yang bervariasi, tidak hanya dalam bentuk tes saja, tetapi juga bisa dengan menggunakan observasi dan performa, seperti melakukan praktik, membuat dan menghasilkan suatu produk, mengerjakan proyek, serta membuat portofolio.³⁴

Tahap pelaksanaan asesmen sumatif :³⁵

1. Menetapkan kompetensi/kemampuan apa saja yang akan dinilai dalam pelaksanaan asesmen sumatif.
2. Menentukan format asesmen yang tepat sebagai alat ukur pencapaian kompetensi.

³³ Firani Putri and Supratman Zakir, "Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran: Telaah Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka," *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 2, no. 172–180 (2023), <https://doi.org/https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i4.1783>.

³⁴ Anggraena et al., *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah....*, hlm. 29.

³⁵ Illusiyah Maisyaroh, Muhammad Abdullah, and Muhammad Nur Hadi, "Model Asesmen Sumatif Dengan Menggunakan Metode Library Research Untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Kurikulum Merdeka," *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 04, no. 03 (2023): 274–287, <https://doi.org/https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i3.10633>.

3. Merumuskan instrumen asesmen yang jelas. Instrumen asesmen harus disusun dengan spesifikasi yang rinci, termasuk jumlah dan jenis soal, petunjuk pengerjaan, skor penilaian, serta kriteria penilaian yang digunakan.
 4. Memutuskan skala penilaian yang sesuai untuk mengukur tingkat pencapaian peserta didik, dapat berupa huruf, angka, maupun deskripsi naratif.
 5. Membuat jadwal pelaksanaan asesmen sumatif.
 6. Melaksanakan asesmen sumatif sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
 7. Mengolah dan menganalisis hasil asesmen peserta didik. Hasil asesmen sumatif diproses untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik. Data ini kemudian digunakan untuk merencanakan tindak lanjut seperti perbaikan serta pengembangan yang lebih lanjut.
 8. Memberi umpan balik pada peserta didik mengenai hasil asesmen mereka.
 9. Melaksanakan evaluasi dan perbaikan. Evaluasi berkala dilakukan terhadap perencanaan dan pelaksanaan asesmen sumatif guna mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan proses asesmen.
- e. Paradigma Asesmen dalam Kurikulum Merdeka

Paradigma asesmen dalam Kurikulum Merdeka, menurut Puslitbangbuk yang dikutip oleh Deni Hadiansah adalah dengan mengacu kepada *growth mindset* atau disebut juga pola berpikir bertumbuh yang dicetuskan oleh Carol S. Dweck dari Stanford University. Individu yang mempunyai pola pikir bertumbuh memiliki keyakinan bahwa kecerdasan dan bakat bisa dikembangkan seiring perkembangan waktu, upaya/kerja keras, dan belajar yang disertai komitmen dan ketekunan. Sementara itu,

individu dengan pola pikir tetap atau *fixed mindset*, memiliki keyakinan bahwa kecerdasan dan bakat bersifat tetap, tidak dapat diubah.³⁶

2. PAI dan Budi Pekerti

a. Pengertian PAI dan Budi Pekerti

Pendidikan diartikan sebagai usaha secara sadar serta terencana untuk menciptakan suasana belajar dan kegiatan pembelajaran supaya peserta didik bisa secara aktif mengembangkan potensi diri untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang dibutuhkan oleh dirinya sendiri dan masyarakat. Pada pengertian yang lebih sederhana, pendidikan dimaknai sebagai upaya manusia untuk membangkitkan dan mengembangkan potensi pembawaan baik itu potensi jasmani ataupun potensi rohani yang sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan.³⁷

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha secara sadar serta terencana dengan mempersiapkan peserta didik agar supaya bisa mengetahui, mendalami, menghayati, beriman serta nantinya dapat mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara keseluruhan, dan juga bisa menempatkan ajaran agama Islam tersebut sebagai pandangan hidupnya dengan tujuan keselamatan serta kesejahteraan kehidupan dunia dan akhirat. Pendidikan Agama Islam merupakan upaya yang terencana guna memberikan bimbingan kepada peserta didik supaya menjadikan dirinya sebagai manusia beragama yang menunaikan ajaran Agama Islam melalui sumber pokok sehingga memperoleh kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.³⁸

³⁶ Hadiansah, *Kurikulum Merdeka Dan Paradigma Pembelajaran Baru...*, hlm. 147.

³⁷ Abd Rahman BP et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alirwtul>.

³⁸ Yasrida Yanti Sihombing, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Melalui Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Daring Pada Siswa," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 6, no. 2 (2021): 187–211, <https://doi.org/https://doi.org/10.29210/30031124000>.

Budi pekerti adalah nilai-nilai hidup manusia yang dengan sungguh-sungguh dilakukan, tidak hanya sebagai kebiasaan saja, namun berdasarkan pemahaman serta kesadaran pribadi untuk menjadi baik.³⁹

Secara sederhana Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dapat didefinisikan sebagai usaha memberikan pengetahuan, sehingga peserta didik dapat memahami ajaran agama Islam sesuai Al-Qur'an dan Hadis yang kemudian dicerminkan melalui perilaku berakhlak mulia.

b. Tujuan PAI dan Budi Pekerti

Tujuan PAI dan Budi Pekerti secara umum adalah untuk menjadikan manusia sebagai umat muslim yang sejati, beriman, beramal saleh, serta memiliki akhlak yang mulia sehingga menjadi pribadi yang bermanfaat bagi agama, masyarakat, dan negara. Sedangkan tujuan PAI dan Budi Pekerti secara khusus di sekolah diantaranya adalah: menanamkan rasa beragama, rasa cinta kepada Allah dan Rasul-Nya, mengenalkan Agama Islam secara garis besar (rukun iman, rukun Islam, dan syariat), mengajak peserta didik agar terbiasa berakhlak mulia, serta membiasakan diri menjadi panutan yang baik.⁴⁰

c. Ruang Lingkup PAI dan Budi Pekerti

Ruang lingkup PAI dan Budi Pekerti mencakup keselarasan, dan juga keseimbangan diantara empat hal berikut: hubungan antara manusia dengan Allah, hubungan antara manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan antara manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.⁴¹

Dari keempat elemen tersebut diuraikan menjadi beberapa aspek yang perlu dipelajari secara mendalam oleh peserta didik yang selanjutnya bisa diimplementasikan ke dalam kehidupan mereka. Aspek-aspek ini

³⁹ Ayatullah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara," *Bintang: Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 2 (2020): 206–229.

⁴⁰ Sihombing, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Melalui Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Daring Pada Siswa."

⁴¹ Euis Komala Dewi, Unang Wahidin, and Agus Sarifudin, "Pengaruh Pembinaan Kerohanian Islam Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa," *Cendekia Muda Islam: Jurnal Ilmiah* 2, no. 01 (2022): 129–138.

mencakup 5 unsur mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, diantaranya yaitu:⁴²

1) Al-Qur'an

Memfokuskan atau menekankan pada tata cara membaca dan menulis al-Qur'an, memahami arti bacaan al-Qur'an, dan kemudian peserta didik diharapkan bisa mengamalkannya pada kehidupan mereka sehari-sehari.

2) Akidah

Pokok dari pembelajaran akidah yaitu mengenai rukun iman, menekankan pada pemahaman dan kemampuan peserta didik dalam menjaga keimanan. Selain itu, peserta didik juga diharapkan bisa menghayati serta menerapkan nilai-nilai *asmaul husna*.

3) Akhlak

Menekankan pada pembentukan jiwa. Peserta didik dilatih untuk membiasakan diri melakukan akhlak terpuji serta bisa menghindari akhlak *mazmumah* atau tercela dalam aktivitas mereka sehari-hari.

4) Fiqh/Ibadah

Tujuan dari pembelajaran Fiqh adalah supaya peserta didik bisa mengetahui dan paham mengenai segala bentuk ibadah beserta cara melaksanakannya, serta memahami bentuk-bentuk hukum Islam dan mengimplementasikannya dalam aktivitas mereka setiap hari.

5) Sejarah Kebudayaan Islam

Memuat materi perkembangan Islam sejak zaman nabi-nabi sampai pada zaman sekarang yang kemudian bisa dipelajari serta dijadikan sebagai tauladan bagi peserta didik.

Selain ruang lingkup di atas, menurut M. Sholihin yang dikutip oleh Siti Mariyah dan Nazarudin, menyatakan bahwa ruang lingkup pendidikan budi pekerti secara khusus, tidak berbeda dengan ruang lingkup ajaran

⁴² Isnawati Nur Afifah Latif, "Standar Isi Sebagai Acuan Pengembangan Mutu Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman* 11, no. 2 (2021): 141–151.

Islam yang berkaitan dengan pola hubungannya dengan Tuhan, sesama makhluk, dan alam semesta. Berikut adalah ruang lingkup budi pekerti :

1) Budi pekerti terhadap Allah SWT

Budi pekerti kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang memang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Allah, Sang Khalik.

2) Budi pekerti terhadap sesama manusia

Budi pekerti kepada sesama manusia dibagi menjadi 2, yaitu budi pekerti terhadap diri sendiri, dan budi pekerti terhadap orang lain. Budi pekerti terhadap diri sendiri berarti menghormati, menghargai, menyayangi, serta menjaga diri sendiri dengan sebaik-baiknya, karena sadar bahwa manusia itu ciptaan Allah dan amanah yang harus dijaga. Sedangkan budi pekerti pada orang lain berarti berperilaku baik terhadap sesama manusia dan menghindari perbuatan buruk.

3) Budi pekerti terhadap alam

Budi pekerti terhadap alam (lingkungan manusia itu sendiri) adalah dengan menjaga kelestarian alam dan tidak melakukan hal-hal yang berakibat buruk seperti perusakan alam.⁴³

3. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Pengertian kurikulum secara etimologis, berasal dari bahasa Yunani diantaranya *curir* yang berarti pelari dan *curare* yang diartikan dengan tempat berpacu. Sedangkan jika dalam bahasa Arab, istilah kurikulum disebut *manhaj* yang memiliki arti jalan terang yang dilewati individu diberagam aspek kehidupan.⁴⁴ Menurut Maurice Dulton yang dikutip oleh Yulia Rahayu, kurikulum diartikan sebagai pengalaman-pengalaman yang diperoleh para pembelajar dalam naungan sekolah.⁴⁵

⁴³ Siti Mariyah and Nazarudin, "Implementasi Pengajaran Nilai-Nilai Toleransi Melalui Pendidikan Akhlak Budi Pekerti Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial (JMPIS)* 5, no. 1 (2024): 1–8, <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i1>.

⁴⁴ Khoirurrijal et al., *Pengembangan Kurikulum Merdeka...*, hlm. 2.

⁴⁵ Yulia Rahayu, "Problematika Kurikulum Di Sekolah Dasar," *Pendas : Jurnal Pendidikan Dasar* 08, no. 01 (2023): 3176–3178.

Kurikulum Merdeka yaitu kurikulum yang pada pelaksanaannya termuat pembelajaran intrakurikuler yang bervariasi, yang mana isi/kontennya akan memaksimalkan potensi peserta didik dalam memahami konsep dan meningkatkan kompetensi secara efektif. Dalam pelaksanaannya, pendidik diberikan kesempatan untuk merancang, menentukan, serta menyesuaikan metode serta alat ajar yang sesuai dengan karakteristik, dan kebutuhan peserta didik.⁴⁶

b. Tujuan Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menanggapi permasalahan pada pendidikan masa sebelumnya, yaitu keteringgalan pendidikan di Indonesia di era Covid-19. Kurikulum Merdeka dirancang untuk membimbing peserta didik supaya bisa mengasah potensi serta kompetensi mereka. Dalam mengembangkan potensi peserta didik, proses pembelajaran pada Kurikulum Merdeka dirancang dengan relevan dan interaktif. Satu diantara bentuk pembelajaran interaktif yaitu dengan mengerjakan suatu proyek. Dengan demikian, peserta didik akan lebih berminat serta dapat mengembangkan persoalan-persoalan lingkungan.⁴⁷

c. Karakteristik Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Ada 4 karakteristik pembelajaran pada Kurikulum Merdeka, diantaranya adalah:⁴⁸

- 1) Pembelajaran Kurikulum Merdeka menggunakan penilaian/asesmen di awal, selama proses, dan di akhir pembelajaran guna memahami kebutuhan belajar peserta didik dan juga memantau kemajuan peserta didik selama proses belajar.
- 2) Menyesuaikan pembelajaran berdasarkan pemahaman mengenai kebutuhan serta posisi peserta didik.

⁴⁶ Khoirurrijal et al., *Pengembangan Kurikulum Merdeka...*, hlm. 7.

⁴⁷ Khoirurrijal et al., *Pengembangan Kurikulum Merdeka...*, hlm. 20.

⁴⁸ Wahyudin et al., *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka...*, hlm. 28.

- 3) Mengutamakan perkembangan peserta didik dalam proses belajar dibanding dengan ruang lingkup dan tuntasnya isi/muatan kurikulum yang diberikan.
- 4) Berdasarkan refleksi terhadap perkembangan peserta didik pada proses belajar yang dilaksanakan melalui kerjasama dengan pengajar/pendidik yang lain.

B. Penelitian Terkait

Beberapa penelitian terdahulu telah mengemukakan hasil dari penelitiannya. Oleh karena itu, peneliti melakukan riset pustaka guna mengkaji beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti, yaitu terkait asesmen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka.

Pertama, Artikel yang disusun oleh Ketut Suar Adnyana pada jurnal *Statistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni*, Volume 11 Nomor 2, Mei 2023, (343-359) dengan judul “Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka”.⁴⁹ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas terkait penilaian (asesmen) pada Kurikulum Merdeka. Sedangkan perbedaannya yaitu pada metode penelitian yang digunakan, dimana penelitian tersebut menggunakan metode *library research* (kepustakaan), sedangkan penelitian yang sedang dilakukan menggunakan metode langsung ke lokasi penelitian. Perbedaan lain terletak pada mata pelajaran yang diteliti, pada penelitian tersebut melakukan penelitian terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan pada penelitian ini melakukan penelitian terhadap mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Kedua, Skripsi karya Khansa Fauzia Darda, mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul “Asesmen Diagnostik pada Pembelajaran PAI Berdiferensiasi Di SMP N 1 Jatilawang

⁴⁹ Ketut Suar Adnyana, “Penilaian Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka,” *Stilistika : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni* 11, no. 2 (2023): 343–359, <https://doi.org/10.59672/stilistika.v11i2.2849>.

Banyumas”.⁵⁰ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai asesmen pada Kurikulum Merdeka. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada fokus pembahasan. Pada penelitian karya Khansa Fauzia Darda berfokus pada asesmen diagnostik Kurikulum Merdeka saja, sedangkan pada penelitian yang sedang dilakukan fokus utamanya yaitu pada asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif pada Kurikulum Merdeka. Perbedaan lain terletak pada lokasi penelitian, dimana penelitian tersebut dilaksanakan di SMP N 1 Jatilawang Banyumas, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti adalah SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto.

Ketiga, Skripsi karya Faiqoh Qudrotillah, mahasiswi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan judul “Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 1 Panji Situbondo Tahun Pelajaran 2022/2023”.⁵¹ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai Kurikulum Merdeka. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada fokus pembahasan. Pada penelitian karya Faiqoh Qudrotillah berfokus pada implementasi Kurikulum Merdeka, sedangkan pada penelitian yang sedang dilakukan fokus utamanya yaitu pada asesmen pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Perbedaan lain terletak pada lokasi penelitian, dimana penelitian tersebut dilaksanakan di di SMA Negeri 1 Panji Situbondo, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti adalah SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto.

Keempat, Artikel yang disusun oleh Mifthul Ihsan dan Maemonah pada jurnal *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Volume 13 Nomor 2, Desember 2023, (13-24) dengan judul “Penilaian Formatif dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IV

⁵⁰ Khansa Fauzia Darda, “Asesmen Diagnostik Pada Pembelajaran PAI Berdiferensiasi Di SMP N 1 Jatilawang Banyumas” (UIN Prof.K.H. Saifuddin zuhri Purwokerto, 2024).

⁵¹ Faiqoh Qudrotillah, “Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMA Negeri 1 Panji Situbondo Tahun Pelajaran 2022/2023” (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023).

SDN Sekumpul 1 Martapura”.⁵² Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas terkait penilaian (asesmen) pada Kurikulum Merdeka, hanya saja pada penelitian ini sudah berfokus pada satu macam bentuk asesmen, yaitu asesmen formatifnya saja, sedangkan pada penelitian yang sedang dilakukan membahas terkait asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Perbedaan lain terletak pada lokasi penelitian, dimana penelitian tersebut dilaksanakan di SDN Sekumpul 1 Martapura, sedangkan pada penelitian ini bertempat di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto.

Kelima, Artikel yang disusun oleh Ahmad Mahmudi, Lilik Binti Mirnawati, dan Fajar Setiawan pada jurnal *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, Volume 9 Nomor 2, Oktober 2023, (279-300) dengan judul “*Project and Literacy Week* Sebagai Asesmen Sumatif dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya”.⁵³ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas terkait asesmen pada Kurikulum Merdeka, hanya saja pada penelitian ini sudah berfokus pada satu macam bentuk asesmen, yaitu asesmen sumatifnya saja, sedangkan pada penelitian yang sedang dilakukan membahas terkait asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Perbedaan lain terletak pada lokasi penelitian, dimana penelitian tersebut dilaksanakan di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya, sedangkan pada penelitian ini bertempat di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto.

⁵² Mifthul Ihsan and Maemonah, “Penilaian Formatif Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas IV SDN SEKUMPUL 1 MARTAPURA,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 11, no. 1 (2021): 1–6, <https://doi.org/10.18592/jtipai.v13i2.9872>.

⁵³ Ahmad Mahmudi, Lilik Binti Mirnawati, and Fajar Setiawan, “Project and Literacy Week Sebagai Asesmen Sumatif Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya,” *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa* 9, no. 2 (2023): 279–300, <https://doi.org/10.31932/jpdp.v9i2.2085>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian mengenai asesmen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada kurikulum merdeka di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto merupakan penelitian lapangan (*field research*) memakai metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang mengharuskan peneliti untuk terjun secara langsung ke lapangan guna menggali data dan informasi yang ada di lokasi penelitian.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus dimaksudkan untuk mempelajari secara mendalam terkait latar belakang suatu permasalahan, interaksi individu dalam suatu unit sosial, maupun mengenai suatu kelompok individu secara mendalam, utuh, holistik, intensif, dan naturalistik.⁵⁴ Kasus yang akan diteliti dapat berupa satu orang, program, aktivitas, sekolah, ruang kelas, maupun kelompok.⁵⁵ Dalam penelitian ini, peneliti mempelajari secara intensif terkait pelaksanaan asesmen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto.

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yakni mendeskripsikan fenomena atau data yang ditemukan di lapangan oleh peneliti dengan menunjukkan bukti - buktinya yang kemudian dituangkan dalam bentuk teks naratif.⁵⁶ Penelitian ini mendeskripsikan aktivitas yang terjadi yaitu terkait bagaimana asesmen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto.

⁵⁴Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023), hlm. 37.

⁵⁵ Muh. Fitrah and Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV. Jejak, 2017), hlm. 37.

⁵⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), hlm. 31.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai asesmen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka dilaksanakan di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto yang terletak di Jalan KS Tubun Gg. Slobor No. 3 Kober, Purwokerto Barat.

Beberapa faktor peneliti melaksanakan penelitian di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto, diantaranya:

- a. SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang telah mengimplementasikan asesmen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka.
- b. SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang memperoleh banyak prestasi di bidang akademik dan non-akademik.

2. Waktu Penelitian

Penelitian asesmen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto dimulai dengan tahap observasi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 06 Maret 2024 sampai dengan 20 Maret 2024. Kemudian dilanjutkan dengan penelitian yang lebih lanjut, yakni dengan mengirim surat riset individu, melaksanakan observasi, wawancara serta dokumentasi pada tanggal 30 Juli 2024 – 30 September 2024 .

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi titik fokus dari penelitian. Pada penelitian kualitatif ini, objek penelitiannya adalah asesmen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto.

2. Subjek Penelitian

Pada suatu penelitian kualitatif, subjek penelitian disebut informan atau orang yang memberikan informasi tentang data yang akan diteliti dan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu :

- a. Guru Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto, yaitu Ustadz Rifki Fadli Ardiansyah, S.H.
- b. Waka Kurikulum SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto, yaitu Ustadzah Fitriyani, S.Pd.
- c. Wali Kelas VII Putra SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto, yaitu Ustadzah Shinta Ayu Utami, S.Pd.
- d. Peserta didik kelas VII dan VIII SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto, yaitu Deva Mulia Wardaya (VII Putra) dan Asiyah Nawal Fithriyah (VIII Putri).

D. Metode Pengumpulan Data

Salah satu langkah penting dalam sebuah penelitian yang harus dilakukan oleh peneliti adalah proses pengumpulan data, karena informasi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian akan dikumpulkan dari lokasi penelitian. Maka dari itu, metode pengumpulan data dibutuhkan guna memudahkan pengumpulan informasi dan memastikan bahwa informasi atau data yang diperoleh tersebut valid dan dapat dipercaya. Dalam proses penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain:

1. Observasi

Observasi menurut Matthews and Ross, didefinisikan sebagai serangkaian tindakan peneliti dalam mengumpulkan data melalui indra manusia. Definisi tersebut mengarah pada observasi yang dilakukan pada penelitian kualitatif, yaitu kegiatan peneliti dalam mengamati subjek penelitian serta lingkungannya, merekam dan memotret tingkah laku yang diamati tanpa mengubah kondisi alamiah dari subjek dengan lingkungannya.⁵⁷ Observasi

⁵⁷ Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 66.

terbagi menjadi 2 jenis, yaitu observasi partisipatif dan observasi non-partisipatif. Observasi partisipatif merupakan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti dimana peneliti juga terlibat secara langsung dalam aktivitas yang sedang berjalan. Sedangkan observasi non-partisipatif adalah observasi yang dilaksanakan oleh peneliti dimana peneliti hanya mengamati aktivitas yang sedang berlangsung, tidak ikut terlibat dalam aktivitas yang sedang dilakukan oleh orang yang diamati.⁵⁸

Adapun pada penelitian ini, peneliti melaksanakan observasi non-partisipatif, yaitu peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan. Peneliti mengamati aktivitas apa saja yang terjadi di lokasi penelitian. Observasi non partisipatif yang dilakukan oleh peneliti di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto diantaranya yaitu : Pertama, observasi non partisipatif yang dilaksanakan pada hari selasa, 6 Agustus 2024 pukul 13.00-14.10 WIB. Dalam observasi tersebut, peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tes gaya belajar, pemberian pertanyaan secara lisan oleh pendidik terkait materi yang hendak dipelajari bersama, serta praktik membaca al-Qur'an di kelas VII Putra. Kedua, observasi non partisipatif yang dilaksanakan peneliti pada hari selasa, 20 Agustus 2024 pukul 13.00-14.10 WIB dengan melakukan pengamatan terkait pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada materi "al-Qur'an dan Sunah sebagai Pedoman Hidup" yang kemudian dilanjutkan dengan kuis tanya jawab mengenai huruf-huruf hijaiyah yang termasuk ke dalam huruf alif lam syamsiyah dan alif lam qamariyah oleh pendidik. Ketiga, observasi non partisipatif yang dilaksanakan pada hari selasa, 27 Agustus 2024 pukul 13.00-14.10 WIB oleh peneliti dengan mengamati praktik membaca al-Qur'an, proses diskusi kelompok dan membuat produk berupa *mind mapping* yang dilakukan oleh peserta didik kelas VII Putra. Keempat, observasi non partisipatif yang dilaksanakan pada hari selasa, 3 September 2024 pukul 13.00-14.10 WIB dengan mengamati pelaksanaan tes hafalan Q.S. an-Nisa/4: 59 dan Q.S. an-Nahl/16: 64 oleh peserta didik kelas VII Putra. Kelima, observasi non

⁵⁸ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Mataram: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 124.

partisipatif yang dilaksanakan peneliti pada hari senin, 23 September 2024 pukul 09.40-10.50 WIB di kelas VIII Putri, dalam pelaksanaannya, peneliti mengamati proses pembelajaran pada materi “Menjadi Pribadi Berintegritas dengan Sifat Amanah dan Jujur”. Kegiatan pembelajaran dimulai ketika pendidik memberikan materi berupa kisah-kisah sahabat yang mencerminkan sifat amanah dan jujur, yang kemudian dilanjutkan dengan memberikan instruksi kepada peserta didik untuk secara berpasangan mencari contoh perilaku yang mencerminkan sifat amanah dan jujur dalam kehidupan sehari-hari. Keenam, observasi yang dilakukan oleh peneliti pada senin, 30 September 2024 pukul 09.40-10.50 WIB yaitu dengan mengamati pelaksanaan asesmen sumatif bersama (ASB) di kelas VIII Putri.

Alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam observasi non partisipatif ini adalah ponsel. Ponsel digunakan peneliti untuk mendokumentasikan proses pembelajaran dan asesmen di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto dengan cara memotret berbagai kegiatan yang berlangsung di kelas. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat memperoleh data visual yang mendukung hasil observasi.

2. Wawancara

Wawancara menurut Moleong, diartikan sebagai percakapan yang dilakukan untuk suatu tujuan tertentu. Pada percakapan tersebut, pewawancara bertanya kepada terwawancara dan terwawancara menjawab pertanyaan dari pewawancara.⁵⁹ Wawancara bisa dilaksanakan secara struktur, semi terstruktur, dan juga tidak terstruktur.⁶⁰

Penelitian ini menerapkan teknik wawancara semi terstruktur, dengan melaksanakan wawancara lebih bebas namun tetap mempersiapkan instrumen wawancara. Wawancara semi terstruktur merupakan salah satu jenis wawancara yang dalam prosesnya mengikuti panduan wawancara yang sudah dirancang dan dikembangkan mengenai topik tertentu. Pada metode ini, peneliti menyampaikan pertanyaan pada informan dengan fleksibilitas untuk

⁵⁹ Sidiq and Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan...*, hlm. 59.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), hlm 319.

memperluas pertanyaan lebih lanjut sesuai dengan kebutuhan, meskipun tetap berpegang pada garis besar objek penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan pertanyaan kepada terwawancara atau informan. Informan berperan sebagai pemberi informasi mengenai topik penelitian. Pada pelaksanaannya, peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan beberapa informan, diantaranya sebagai berikut :

a. Guru PAI dan Budi Pekerti SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto

Pada proses wawancara dengan Ustadz Fadli, guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto, peneliti dapat mengetahui pelaksanaan asesmen pembelajaran PAI dan Budi pekerti pada Kurikulum Merdeka di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto. Peneliti akan memperoleh informasi terkait pelaksanaan asesmen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, jenis asesmen yang digunakan, serta faktor pendukung dan penghambat dari adanya pelaksanaan asesmen pembelajaran PAI dan Budi pekerti pada Kurikulum Merdeka di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto.

b. Waka Kurikulum SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto

Pada proses wawancara dengan Ustadzah Fitriyani, selaku waka kurikulum, peneliti akan memperoleh data terkait Kurikulum Merdeka dan pengimplementasian asesmen pada Kurikulum Merdeka di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto.

c. Wali Kelas VII Putra SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto

Pada proses wawancara dengan Ustadzah Tami, selaku wali kelas VII Putra, peneliti akan memperoleh data terkait pelaksanaan asesmen budi pekerti di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto

d. Peserta didik kelas VII dan VIII SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto

Pada proses wawancara dengan Deva Mulia Wardaya dan Asiyah Nawal Fithriyah, peneliti akan memperoleh informasi terkait pelaksanaan

asesmen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang dilaksanakan bersama Ustadz Fadli.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti bisa berupa dokumen resmi dan dokumen tidak resmi. Dokumen resmi seperti surat putusan, dan surat intruksi. Sedangkan dokumen tidak resmi, seperti surat nota, dan surat pribadi yang bisa memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa.⁶¹ Pada penelitian kualitatif, dokumentasi merupakan pelengkap dari pelaksanaan metode wawancara dan observasi. Menurut Sugiyono, dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, berbentuk tulisan, gambar, maupun karya-karya monumental dari seseorang.⁶² Metode dokumentasi merupakan proses mengumpulkan dan menelaah secara mendalam dokumen dan data-data yang dibutuhkan dalam permasalahan penelitian, sehingga dapat menjadi pendukung, menambah kepercayaan dan menjadi bukti dari suatu peristiwa.

Dokumentasi yang dilaksanakan pada penelitian ini dilaksanakan guna mengumpulkan data yang berkaitan dan dibutuhkan dalam penelitian, seperti profil sekolah, visi misi sekolah, daftar pendidik dan tenaga kependidikan, dokumen terkait Kurikulum Merdeka, serta foto aktivitas penelitian yang berkaitan dengan proses asesmen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto.

E. Metode Analisis Data

Analisis data adalah serangkaian tindakan yang dilakukan peneliti untuk mencari dan menyusun secara sistematis data hasil penelitian yang diperoleh dari proses wawancara, catatan lapangan, ataupun dari bahan-bahan lain, sehingga data tersebut bisa mudah dipahami dan bisa diinformasikan kepada orang lain. Menurut Miles dan Huberman, terdapat 3 alur kegiatan dalam analisis data. Ketiga

⁶¹ Sidiq and Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan...*, hlm. 73.

⁶² Sidiq and Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan...*, hlm 72.

alur tersebut adalah: (1) Reduksi data (*data reduction*); (2) Penyajian data (*data display*); dan (3) Penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data (*data reduction*)

Data yang didapat dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga harus dicatat secara teliti dan kemudian melakukan analisis data dengan cara reduksi data. Reduksi data (*data reduction*) merupakan tahapan analisis data yang terdiri dari beberapa kegiatan yakni memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, serta membuang yang tidak perlu. Reduksi data juga dapat diartikan sebagai proses pemilihan dan pemisahan data penting dengan data yang tidak penting atau tidak terpakai. Pada tahap mereduksi data, peneliti memilah-milah data yang diperlukan dan data yang tidak diperlukan sesuai dengan fokus penelitian yaitu terkait asesmen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto.

2. Penyajian data (*data display*)

Proses penyajian data dilaksanakan sesudah data direduksi. Pada penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *followcard*, atau sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, penyajian data pada penelitian kualitatif paling sering menggunakan bentuk teks yang bersifat naratif. Analisis data berupa tahap penyajian data bertujuan agar data yang telah terkumpul lebih mudah untuk dipahami serta dapat merencanakan kegiatan berikutnya berdasarkan dengan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman, tahap terakhir dari analisis data kualitatif yakni penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat sementara, dan bisa berubah apabila bukti-bukti yang kuat sebagai pendukung tidak ditemukan. Namun, apabila kesimpulan yang disajikan pada tahap awal, disertai dengan bukti-bukti yang kuat dan mendukung ketika peneliti kembali melaksanakan penelitian ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan tersebut

adalah kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan pada penelitian kualitatif merupakan temuan baru. Hasil dari temuan baru tersebut dapat berupa deskripsi ataupun gambaran dari suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga sesudah dilakukan penelitian menjadi jelas, dapat juga berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.⁶³

F. Uji Keabsahan Data

Triangulasi merupakan suatu proses dalam rangka memverifikasi data dari sejumlah sumber melalui berbagai metode dan berbagai waktu.⁶⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik uji keabsahan data melalui triangulasi sumber, triangulasi metode, serta triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan suatu proses yang dilaksanakan melalui pengecekan data yang telah didapatkan oleh peneliti dari berbagai sumber guna menguji kredibilitas data. Data-data yang telah diperoleh dari beragam sumber data, kemudian ditelaah serta dikategorikan, antara pandangan yang sama dan pandangan yang berbeda, mana yang spesifik diantara sumber-sumber data tersebut. Data yang telah diperoleh dan dianalisis kemudian akan menghasilkan kesimpulan hasil dan setelah itu meminta kesepakatan dengan berbagai sumber data tersebut.⁶⁵

Dari penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan berbagai sumber, yakni guru PAI dan Budi Pekerti, waka kurikulum, serta peserta didik kelas VII Putra dan kelas VIII Putri, ditemukan adanya perbedaan hasil mengenai pelaksanaan asesmen. Perbedaan tersebut diantaranya adalah terkait hasil wawancara dengan waka kurikulum yang menyatakan bahwa pelaksanaan asesmen di *SMP Boarding School* Putra Harapan Purwokerto dilakukan melalui asesmen formatif dan sumatif. Sedangkan wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti menghasilkan informasi yang sedikit berbeda. Guru PAI dan Budi Pekerti menyebutkan bahwa asesmen yang dilaksanakan mencakup

⁶³ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif...*, hlm. 163-172.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 372.

⁶⁵ Sapto Haryoko, Bahatiar, and Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makassar, 2020), hlm. 414.

asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Hal ini berarti guru PAI dan Budi Pekerti melaksanakan asesmen lebih menyeluruh.

Setelah mengumpulkan data dari tiga sumber yang berbeda, peneliti mengidentifikasi adanya perbedaan pandangan antara waka kurikulum dan guru PAI dan Budi Pekerti mengenai penggunaan asesmen diagnostik. Untuk memverifikasi perbedaan tersebut, peneliti tidak berhenti pada analisis awal, melainkan melanjutkan dengan diskusi lebih lanjut dengan sumber data. Dalam diskusi lanjutan ini, peneliti memperoleh hasil atau menarik kesimpulan bahwa asesmen diagnostik tidak diatur sebagai kebijakan wajib, tetapi pihak sekolah memberikan kebebasan atau keleluasaan kepada guru untuk memilih apakah akan menerapkan asesmen diagnostik sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelas.

Melalui penerapan triangulasi sumber ini, peneliti berhasil memperkuat validitas data penelitian dengan membandingkan pandangan dari berbagai sumber yang memiliki perspektif berbeda. Proses triangulasi sumber ini juga memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik pelaksanaan asesmen di sekolah tersebut, termasuk kebijakan yang diterapkan dan fleksibilitas yang diberikan kepada guru dalam memilih jenis asesmen yang digunakan.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode merupakan suatu proses memeriksa data dengan membandingkan data atau informasi yang telah didapatkan dari metode pengumpulan data yang berbeda, seperti data yang telah didapatkan melalui wawancara, kemudian dicek dengan observasi serta dokumentasi. Apabila dalam prosesnya menemukan data yang berbeda, langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan berdiskusi bersama sumber data terkait guna memastikan kebenaran data.⁶⁶

Dalam penelitian mengenai pelaksanaan asesmen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka di SMP *Boarding School* Putra Harapan

⁶⁶ Haryoko, Bahatiar, and Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif...*, hlm 421.

Purwokerto, peneliti menerapkan triangulasi metode untuk memvalidasi temuan data yang diperoleh. Triangulasi metode ini dilakukan dengan memanfaatkan tiga teknik pengumpulan data yang berbeda, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Peneliti memulai dengan melaksanakan wawancara mendalam kepada tiga informan, yaitu waka kurikulum, guru PAI dan Budi Pekerti, serta peserta didik dari kelas VII Putra dan kelas VIII Putri. Dalam wawancara tersebut mendapatkan hasil bahwa guru PAI dan Budi Pekerti melaksanakan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Setelah wawancara, peneliti melanjutkan dengan melakukan observasi di kelas. Dari hasil observasi, peneliti mencatat bahwa guru PAI dan Budi Pekerti melaksanakan asesmen diagnostik sebelum memulai kegiatan pembelajaran untuk mengidentifikasi pemahaman serta karakteristik peserta didik. Selain itu, pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif juga dilaksanakan menggunakan teknik penilaian yang bervariasi.

Setelah melaksanakan wawancara dan observasi, peneliti kemudian mengumpulkan dan menelaah dokumen resmi, seperti modul ajar yang digunakan oleh guru PAI dan Budi Pekerti. Dari hasil analisis dokumen ini, peneliti menemukan perbedaan antara praktik asesmen yang sudah diamati di lapangan dan apa yang tercantum di dalam modul ajar. Modul ajar tidak mencantumkan asesmen diagnostik. Dalam modul ajar juga tidak dicantumkan proses asesmen formatif berupa tes lisan dan diskusi kelompok mengenai proses mencari hukum bacaan dan proses membuat *mind mapping* seperti kegiatan yang telah diamati oleh peneliti, melainkan mencantumkan asesmen sumatif berupa tes tertulis yang kemudian dalam observasi kelas VII Putra tersebut tidak ditemukan adanya kegiatan berupa tes tertulis, dan hanya praktik hafalan ayat suci al-Qur'an saja.

Proses triangulasi metode ini membantu peneliti dalam mengidentifikasi adanya perbedaan antara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Meskipun wawancara dan observasi menunjukkan keselarasan terkait pelaksanaan asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif, tetapi modul ajar tidak mencantumkan jenis asesmen diagnostik, dan asesmen formatif berupa

tes lisan, serta proses diskusi kelompok. Dalam observasi juga tidak ditemukan adanya kegiatan penilaian diri dan asesmen sumatif berupa tes tertulis seperti yang telah tercantum di dalam modul ajar.

Peneliti kemudian melakukan analisis lebih lanjut dan menarik kesimpulan bahwa guru menyesuaikan pelaksanaan asesmen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto yaitu berdasarkan kebutuhan dan kondisi peserta didik di lapangan, tanpa sepenuhnya mengikuti modul ajar secara formal. Modul ajar hanya digunakan sebagai pedoman umum, namun pada pelaksanaan pembelajaran dan asesmen menunjukkan bahwa guru memiliki fleksibilitas dalam menerapkan asesmen, tidak terbatas pada apa yang tercantum dalam modul ajar.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk memvalidasi data yang berkaitan dengan perubahan proses serta perilaku manusia, yang bersifat dinamis dan dapat berubah dari waktu ke waktu. Karena perilaku manusia tidak bersifat tetap, peneliti perlu melakukan pengamatan lebih dari satu kali untuk mendapatkan data yang akurat dan dapat dipercaya.⁶⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi waktu dengan melakukan observasi sebanyak enam kali untuk memvalidasi temuan terkait pelaksanaan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Pengulangan observasi dilakukan untuk mengamati variasi perilaku peserta didik dan proses asesmen pada waktu yang berbeda.

Pada observasi pertama, peneliti mengamati pelaksanaan asesmen diagnostik berupa tes gaya belajar dan pemberian pertanyaan secara lisan. Peserta didik menunjukkan antusiasme tinggi, merespon pertanyaan dengan aktif dan bersemangat. Hal serupa juga terlihat pada pelaksanaan praktik membaca al-Qur'an, dimana peserta didik terlibat dengan baik dalam kegiatan tersebut.

⁶⁷ Haryoko, Bahatiar, and Arwadi, *Analisis Data Penilaian Kualitatif...*, hlm. 423

Observasi kedua dan ketiga melibatkan pengamatan pada proses kuis atau tes lisan dan diskusi kelompok. Pada kedua observasi ini, peserta didik masih menunjukkan antusiasme yang tinggi, aktif menjawab pertanyaan dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Namun, pada observasi keempat, peneliti mencatat adanya penurunan antusiasme ketika dilaksanakan tes hafalan. Pada tes ini, terlihat bahwa peserta didik tampak kurang bersemangat dan saling menunjuk untuk menentukan siapa yang akan maju lebih dulu dalam melakukan hafalan. Hal serupa juga terjadi pada observasi kelima yang dilakukan peneliti, dimana peneliti melaksanakan observasi setelah jam istirahat pertama, dan mencatat kurangnya antusiasme peserta didik kelas VIII Putri dalam mengikuti kegiatan. Akan tetapi, pada observasi keenam, yaitu pada observasi pelaksanaan asesmen sumatif bersama yang dilaksanakan di kelas VIII Putri, terlihat dengan tertib dan mengikuti prosedur dengan baik, menunjukkan mereka lebih serius dalam menghadapi penilaian yang bersifat lebih formal.

Melalui triangulasi waktu yang diterapkan dalam observasi yang berulang di waktu-waktu yang berbeda, peneliti dapat menangkap perubahan perilaku peserta didik yang terkait dengan variasi jenis asesmen dan konteks waktu pelaksanaan. Antusiasme peserta didik tidak selalu konsisten, tetapi mengalami perubahan tergantung pada kondisi, seperti jenis asesmen, waktu pelaksanaan (misalnya, setelah istirahat), dan tantangan yang dihadapi dalam asesmen tertentu (seperti tes hafalan).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Asesmen Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto

SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto merupakan sekolah menengah pertama yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka mulai tahun ajaran 2022/2023. Namun, penerapannya tidak dilakukan secara serentak di semua tingkatan kelas. Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto dilaksanakan secara bertahap. Pada tahun pertama penerapannya, hanya peserta didik kelas VII yang memulai kegiatan pembelajaran menggunakan Kurikulum Merdeka, sedangkan kelas VIII dan IX menggunakan Kurikulum 2013 sebagai panduan pembelajaran.

Memasuki tahun ajaran 2023/2024, yang merupakan tahun kedua dari penerapan Kurikulum Merdeka di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto, penerapan Kurikulum Merdeka telah diperluas yaitu untuk kelas VII dan VIII. Sementara itu, peserta didik kelas IX tetap menggunakan Kurikulum 2013, menjadikan mereka sebagai angkatan terakhir yang menerapkan Kurikulum 2013 pada tahun ajaran tersebut. Pada tahun ajaran 2024/2025, SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto telah sepenuhnya menerapkan Kurikulum Merdeka di seluruh tingkat kelas. Hal ini berarti bahwa semua peserta didik, mulai dari kelas VII hingga kelas IX, mengikuti sistem pembelajaran yang berdasarkan pada Kurikulum Merdeka.

Salah satu komponen dari pelaksanaan Kurikulum Merdeka adalah asesmen pembelajaran. Asesmen merupakan bagian penting dari Kurikulum Merdeka. Adapun persiapan yang dilaksanakan di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto sebelum melaksanakan asesmen pembelajaran pada Kurikulum Merdeka adalah dengan melaksanakan IHT (*In House Training*). Kegiatan *In House Training* merupakan pelatihan internal yang dilakukan sekolah guna meningkatkan kompetensi dari pendidik. IHT (*In House Training*) dilaksanakan pada awal semester. Dalam kegiatan tersebut sekolah mengundang narasumber

untuk mengupas tentang asesmen pembelajaran pada Kurikulum Merdeka.⁶⁸ Dengan adanya kegiatan *In House Training* ini, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan profesionalisme para pendidik, khususnya dalam mengimplementasikan asesmen pembelajaran pada Kurikulum Merdeka.

Pelaksanaan asesmen pembelajaran yang ada di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto, dengan pembekalan dari pengawas pada tahun ajaran 2024/2025 ini telah berjalan sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku. Hal ini berbeda dengan asesmen pembelajaran Kurikulum Merdeka pada tahun pertama dan kedua pelaksanaannya, dimana pada pelaksanaannya para pendidik masih beradaptasi dengan adanya perubahan kurikulum.⁶⁹

Pada perencanaan asesmen pembelajaran, pendidik diberikan kebebasan oleh sekolah untuk merancang modul ajar masing-masing. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ustadzah Fitriyani, selaku waka kurikulum SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto:

“Kalau disini cenderung sendiri ya. Bisa kita lihat dari pemerintah, terus kita ATM (Amati, Tiru, Modifikasi). Terus asesmen itu ya memang diharapkannya ya sejak membuat modul ajar sudah membuat asesmen.”⁷⁰

Mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti merupakan salah satu mata pelajaran umum yang diajarkan di sekolah dengan alokasi waktu pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Pada SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto, alokasi waktu untuk pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dilaksanakan dalam 2 jam pelajaran dalam satu pekan, dengan satu jam pelajaran sama dengan 35 menit. Saat ini, pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto sudah mengacu pada Kurikulum Merdeka.⁷¹ Berdasarkan

⁶⁸ Wawancara dengan Ustadzah Fitriyani, selaku waka kurikulum, pada tanggal 4 September 2024

⁶⁹ Wawancara dengan Ustadzah Fitriyani, selaku waka kurikulum, pada tanggal 4 September 2024

⁷⁰ Wawancara dengan Ustadzah Fitriyani, selaku waka kurikulum, pada tanggal 4 September 2024

⁷¹ Wawancara dengan Ustadz Fadli, selaku guru PAI dan Budi Pekerti, pada tanggal 2 Agustus 2024

hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

1. Asesmen Diagnostik

Pada umumnya, asesmen diagnostik dilaksanakan dengan tujuan untuk mengidentifikasi kemampuan awal dari peserta didik. Demikian juga pada SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto, sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Fadli, selaku guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, bahwa :

“Asesmen diagnostik itu kan asesmen awal atau permulaan sebelum pembelajaran. Tujuannya jelas, jadi kalau kita bahasakan itu klasifikasi atau kualifikasi. Jadi nanti objek asesmen, yaitu siswa dengan adanya asesmen itu kita bisa melihat metode apa yang tepat yang akan kita berikan sesuai dengan hasil asesmen.”⁷²

Asesmen diagnostik di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto dilaksanakan dalam dua jenis asesmen, yaitu asesmen diagnostik kognitif dan asesmen diagnostik non-kognitif. Asesmen diagnostik kognitif bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami pengetahuan awal yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Sedangkan asesmen diagnostik non-kognitif dilaksanakan untuk mengetahui gaya belajar peserta didik.⁷³

Dalam pelaksanaan asesmen diagnostik, ustadz menyisihkan satu kali pertemuan khusus pada awal semester, sebelum kegiatan belajar mengajar berjalan sepenuhnya, untuk melaksanakan asesmen diagnostik. Berdasarkan hasil observasi peneliti, proses asesmen diawali dengan asesmen diagnostik non-kognitif, dimana ustadz berfokus pada pelaksanaan tes gaya belajar. Setelah itu, ustadz melanjutkan dengan asesmen diagnostik kognitif yang bertujuan untuk mengukur pengetahuan dasar peserta didik terkait materi yang akan diajarkan pada pertemuan selanjutnya.⁷⁴

⁷² Wawancara dengan Ustadz Fadli, selaku guru PAI dan Budi Pekerti, pada tanggal 2 Agustus 2024

⁷³ Hasil observasi pembelajaran kelas VII Putra pada tanggal 6 Agustus 2024

⁷⁴ Hasil observasi pembelajaran kelas VII Putra pada tanggal 6 Agustus 2024

Asesmen diagnostik non-kognitif di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi, yaitu melalui ponsel. Langkah pertama yang dilaksanakan adalah dengan menyiapkan ponsel masing-masing peserta didik. Ustadz kemudian membagikan link tautan, dimana link tautan tersebut mengarahkan kepada *website* Aku Pintar, digunakan untuk melakukan tes gaya belajar. Tes ini terdiri dari 30 pertanyaan sederhana yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari, dan setelah semua pertanyaan dijawab, hasilnya langsung dapat diketahui oleh peserta didik.



Gambar 1. Tes gaya belajar peserta didik dalam *website* Aku Pintar

Ustadz memberikan arahan kepada peserta didik agar mereka menjawab setiap pertanyaan dengan jujur, berdasarkan kondisi dan kebiasaan mereka masing-masing. Asesmen diagnostik ini berlangsung kurang lebih 30 menit. Selama proses ini, peserta didik mengikuti arahan dengan tertib, sehingga pelaksanaan tes gaya belajar dapat berjalan lancar tanpa hambatan. Adapun dari hasil asesmen ini, ditemukan bahwa peserta didik di kelas VII Putra memiliki variasi gaya belajar yang berbeda-beda.

Setelah pelaksanaan asesmen diagnostik non-kognitif selesai, ustadz melanjutkan kegiatan dengan mengadakan asesmen diagnostik kognitif. Proses ini dimulai dengan analisis materi asesmen oleh ustadz, yaitu melalui

topik apa saja atau capaian pembelajaran apa saja yang perlu dicapai/dikuasai oleh peserta didik.⁷⁵

Setelah melakukan analisis, ustadz kemudian mengajukan beberapa pertanyaan dasar terkait materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Topik yang akan dibahas adalah tentang “al-Qur’an dan Sunah sebagai Pedoman Hidup”. Pertanyaan yang diajukan ustadz meliputi definisi al-Qur’an, definisi hadis, serta bagaimana posisi hadis terhadap al-Qur’an. Dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan ini, ustadz ingin mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai materi pokok yang akan dipelajari.

Dari ketiga pertanyaan yang diajukan, respon peserta didik menunjukkan perbedaan yang menonjol dalam hal partisipasi dan pemahaman. Pada pertanyaan pertama, seluruh peserta didik mampu memberikan jawaban dengan baik, yang menunjukkan bahwa materi atau topik yang ditanyakan pada tahap ini sudah dikuasai secara merata oleh seluruh peserta didik. Pada pertanyaan kedua, hanya sebagian peserta didik yang mampu menjawab, yang menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik memiliki pemahaman yang sama terhadap materi yang lebih lanjut. Sedangkan pada pertanyaan ketiga, tidak ada peserta didik yang memberikan jawaban, yang menunjukkan bahwa materi yang dibahas belum dikuasai oleh peserta didik, atau mereka merasa kurang yakin untuk memberikan jawaban.

Hasil dari kedua jenis asesmen diagnostik, baik kognitif maupun non-kognitif, menjadi dasar utama bagi ustadz dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Berdasarkan hasil asesmen tersebut, ustadz dapat mengetahui gaya belajar peserta didik, dan juga tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang akan dipelajari. Dengan informasi ini, ustadz melakukan tindak lanjut dengan membentuk 3 kelompok peserta didik pada pertemuan berikutnya. Pembagian kelompok ini didasarkan pada hasil asesmen diagnostik. Ustadz sengaja menggabungkan peserta didik dengan

⁷⁵ Hasil observasi pembelajaran kelas VII Putra pada tanggal 6 Agustus 2024

gaya belajar yang berbeda-beda agar setiap anggota dapat saling melengkapi dalam proses belajar. Selain itu, kelompok juga dibentuk dengan memperhatikan kemampuan pemahaman peserta didik yang bervariasi. Dengan cara ini, peserta didik dapat saling membantu dan mendukung satu sama lain.⁷⁶

Berdasarkan temuan penelitian, asesmen diagnostik dilaksanakan dalam 2 tahap utama. Tahap pertama adalah asesmen diagnostik non-kognitif, yang bertujuan untuk mengetahui gaya belajar peserta didik. Tahap kedua adalah asesmen diagnostik kognitif, yang bertujuan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Dari hasil temuan tersebut, asesmen diagnostik yang dilaksanakan di *SMP Boarding School Putra Harapan Purwokerto* telah sesuai dengan teori asesmen diagnostik menurut Kemendikbud. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengemukakan bahwa Asesmen diagnostik dibagi menjadi asesmen diagnostik kognitif dan asesmen diagnostik non-kognitif. Asesmen diagnostik kognitif dilaksanakan dengan tujuan untuk mendiagnosis kemampuan dasar peserta didik terhadap topik sebuah mata pelajaran. Sedangkan asesmen diagnostik non-kognitif dilaksanakan dengan tujuan untuk menggali beberapa hal berikut dari peserta didik, diantaranya: kesejahteraan psikologis dan sosial emosi peserta didik, kegiatan peserta didik selama belajar di rumah, keadaan keluarga serta pergaulan peserta didik, dan gaya belajar, karakter, serta minat dari peserta didik.⁷⁷

SMP Boarding School Putra Harapan Purwokerto melaksanakan asesmen pembelajaran pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti sesuai dengan panduan asesmen dan pembelajaran oleh Pusmenjar (Pusat Asesmen dan Pembelajaran), diantaranya adalah melaksanakan asesmen diagnostik di awal sebelum proses pembelajaran serta di awal lingkup materi atau bab. Langkah pertama yang dilakukan oleh pendidik sebelum melaksanakan asesmen diagnostik adalah dengan mengidentifikasi kompetensi yang hendak

⁷⁶ Hasil observasi pembelajaran kelas VII Putra pada tanggal 27 Agustus 2024

⁷⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Asesmen Diagnostik (Unit Modul Asesmen)"

diajarkan kepada peserta didik. Dalam hal ini, Ustadz Fadli, selaku guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti menganalisis materi asesmen melalui topik atau capaian pembelajaran apa saja yang ingin dicapai/dikuasai oleh peserta didik. Langkah kedua, menyusun instrumen asesmen guna mengukur kompetensi peserta didik. Ustadz Fadli menyusun beberapa pertanyaan sederhana terkait materi yang akan dipelajari sebelum pelaksanaan asesmen diagnostik kognitif. Sedangkan untuk asesmen diagnostik non-kognitif menyiapkan perangkat berupa ponsel untuk melakukan tes gaya belajar. Langkah ketiga, melaksanakan asesmen serta mengolah hasil asesmen. Pelaksanaan asesmen diagnostik kognitif dilaksanakan secara lisan, dalam hal ini peserta didik menjawab pertanyaan sederhana terkait materi yang akan dipelajari yang diajukan oleh Ustadz Fadli secara lisan. Sedangkan pelaksanaan asesmen diagnostik non kognitif dilaksanakan dengan berbasis teknologi. Pendidik menyiapkan link tautan yang berisi beberapa pertanyaan dengan jawaban pilihan untuk menentukan gaya belajar peserta didik. Hasil dari asesmen diagnostik peserta didik SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto digunakan oleh pendidik untuk menyesuaikan strategi pembelajaran di kelas.

Dari penyajian data di atas, sesuai dengan tahapan pelaksanaan asesmen diagnostik oleh Pusmenjar dalam buku yang berjudul *Panduan Pembelajaran dan Asemen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, tahap-tahap asesmen diagnostik diantaranya, menganalisis rapor atau laporan hasil belajar peserta didik pada tahun sebelumnya, mengidentifikasi kompetensi yang hendak diajarkan, menyusun instrumen asesmen (instrumen yang dapat digunakan: tes tulis, tes lisan, ketrampilan, dan observasi), menggali informasi peserta didik (aspek: latar belakang keluarga, motivasi, minat, serta sarana dan prasarana belajar), melaksanakan asesmen serta mengolah hasil asesmen, hasil asesmen digunakan untuk merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik.⁷⁸

⁷⁸ Sufyadi et al., *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah...*, hlm. 22

Sesuai dengan temuan peneliti di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto, peneliti dapat menganalisis bahwa asesmen diagnostik yang dilaksanakan di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto mengimplementasikan 5 tahapan pelaksanaan asesmen pembelajaran, sedangkan tahapan menganalisis hasil rapor tahun sebelumnya untuk asesmen diagnostik belum dilaksanakan oleh guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto.

2. Asesmen Formatif

Tujuan dari pelaksanaan asesmen formatif adalah untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, asesmen formatif juga dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh informasi terkait perkembangan peserta didik. Hal ini sebagaimana telah dijelaskan pada hasil wawancara dengan Ustadz Fadli, selaku guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang menyatakan bahwa :

“Asesmen formatif, seperti yang kita ketahui dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Tujuannya yaitu untuk mengevaluasi, apakah dengan metode yang saya lakukan setelah asesmen diagnostik ini dirasa pas atau tidak. Ini kalau saya berikan metode yang seperti ini, siswanya paham atau tidak, kira-kira bisa menerima pelajarannya atau tidak. Kita evaluasi setiap prosesnya. Di samping itu juga, kita pantau juga perkembangan mereka.”⁷⁹

Hal senada juga disampaikan oleh Ustadzah Fitriyani, selaku waka kurikulum, bahwa:

“Asesmen formatif itu hanya untuk melihat perkembangan anak. Perkembangan pemahamannya atau mungkin sikapnya, ketrampilannya pada saat KBM. Dan itu fungsinya biar kita itu menentukan strategi apa untuk KBM berikutnya.”⁸⁰

Kegiatan asesmen formatif dimulai dengan tahap perencanaan. Perencanaan asesmen formatif dilakukan bersamaan dengan guru membuat modul ajar. Dalam praktiknya, modul ajar tidak hanya menyajikan kegiatan

⁷⁹ Wawancara dengan Ustadz Fadli, selaku guru PAI dan Budi Pekerti pada tanggal 2 Agustus 2024

⁸⁰ Wawancara dengan Ustadzah Fitriyani, selaku waka kurikulum pada tanggal 4 September 2024

pembelajaran, tetapi juga instrumen asesmen yang membantu guru untuk terus memantau perkembangan peserta didik.⁸¹

Berdasarkan hasil observasi peneliti, asesmen formatif di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto dilaksanakan dengan menggunakan berbagai teknik asesmen yang beragam. Tidak terbatas pada tes tertulis saja, guru juga menerapkan metode lain untuk menilai perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Seperti pada tanggal 20 Agustus 2024, dalam pembelajaran bab 1 di kelas VII Putra, setelah ustadz menjelaskan materi tentang hukum bacaan alif lam qamariyah dan alif lam syamsiyah, ustadz kemudian melanjutkan dengan kuis atau tanya jawab untuk menguji pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah diajarkan. Ustadz menyebutkan satu per satu huruf hijaiyah, dan setiap peserta didik secara bergantian menyebutkan apakah huruf yang disebutkan termasuk dalam alif lam syamsiyah atau alif lam qamariyah. Kuis ini juga memberikan kesempatan bagi setiap peserta didik untuk berpartisipasi dan menguji kemampuan mereka secara langsung. Namun, bagi peserta didik yang masih mengalami kesulitan, belum tepat ketika menjawab atau yang belum memahami materi dengan baik, ustadz memberikan umpan balik dengan menyarankan mereka untuk membaca surat-surat pendek dalam al-Qur'an yang mengandung contoh huruf alif lam syamsiyah dan alif lam qamariyah, sehingga mereka dapat lebih memahami dan melatih kemampuan dalam mengidentifikasi huruf-huruf tersebut.⁸² Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa salah satu strategi yang dapat dilaksanakan dalam asesmen formatif adalah dengan memberikan *feedback* yang berupa respon dari pemahaman peserta didik baik secara kolektif (seluruh kelas) maupun secara individu.⁸³ Selain itu, asesmen formatif yang telah dilaksanakan ini juga sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa asesmen formatif dilaksanakan untuk memberi informasi kepada pendidik dan peserta didik

⁸¹ Hasil observasi pembelajaran kelas VII Putra pada tanggal 20 Agustus 2024

⁸² Hasil observasi pembelajaran kelas VII Putra pada tanggal 20 Agustus 2024

⁸³ Hamdi, Triatna, and Nurdin, "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pedagogik."

untuk membenahi kegiatan belajar mengajar atau menangani apa saja yang kurang dari hasil belajar peserta didik.⁸⁴ Dari kegiatan tanya jawab secara lisan, umpan balik diberikan secara langsung kepada masing-masing peserta didik, yaitu bagi peserta didik yang masih belum tepat dalam memberikan jawaban, ustadz memberikan arahan dengan meminta mereka membaca surat-surat pendek yang mengandung hukum bacaan alif lam syamsiyah dan alif lam qamariyah. Hal ini berarti bahwa asesmen formatif juga memberikan dorongan untuk memperbaiki kelemahan peserta didik, sehingga pembelajaran lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.

Asesmen formatif di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto juga dilaksanakan dalam bentuk diskusi kelompok, diantaranya yaitu pada kelas VII Putra. Ustadz memberikan instruksi kepada masing-masing kelompok untuk mencari hukum bacaan alif lam syamsiyah dan alif lam qamariyah pada Q.S. an-Nisa/4 : 59 dan an-Nahl/16 : 64.⁸⁵ Aktivitas ini bertujuan agar peserta didik dapat menerapkan kedua hukum bacaan tersebut secara nyata.

Diskusi kelompok juga dilaksanakan di kelas VIII Putri pada bab “Menjadi Pribadi Berintegritas dengan Sifat Amanah dan Jujur”. Setelah menjelaskan materi, ustadz melanjutkan dengan mengarahkan peserta didik untuk mencermati bagian “Aktivitas 3” yang terdapat di buku paket mereka. Pada bagian tersebut, peserta didik diminta untuk bekerja sama dengan teman kelompok untuk mencari masing-masing minimal 3 contoh perilaku jujur dan amanah yang mereka ketahui dari kehidupan sehari-hari. Adapun dalam proses diskusi kelompok, ustadz juga berkeliling kelas untuk mengamati proses diskusi dari tiap-tiap kelompok tersebut.⁸⁶

Berdasarkan hasil observasi di atas, dapat dikatakan bahwa ustadz telah memfasilitasi diskusi yang terstruktur dengan baik. Dalam diskusi ini, ustadz menciptakan suasana yang mendukung keterlibatan aktif dari semua peserta

⁸⁴ Efendi et al., “Penerapan Asesmen Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hadits Huta Baringin.”

⁸⁵ Hasil observasi pembelajaran kelas VII Putra pada tanggal 27 Agustus 2024

⁸⁶ Hasil observasi pembelajaran kelas VIII Putri pada tanggal 23 September 2024

didik. Ustadz memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berpartisipasi dalam diskusi. Kegiatan diskusi ini dilaksanakan untuk mengaktivasi pengetahuan yang telah diperoleh oleh peserta didik sebelumnya.⁸⁷ Dengan melibatkan peserta didik dalam diskusi, ustadz mendorong mereka untuk mengingat dan menerapkan pengetahuan yang sudah dipelajari, sehingga dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap materi.

3. Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif merupakan asesmen yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran dengan tujuan untuk memastikan tercapai atau tidaknya capaian pembelajaran. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ustadzah Fitriyani, selaku waka kurikulum, bahwa:

“Asesmen kalau di Kurikulum Merdeka jadi itu kaya per bab, per lingkup materi – per lingkup materi.”⁸⁸

Hal ini juga sebagaimana dengan yang disampaikan oleh Ustadz Fadli, selaku guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, bahwa :

“Asesmen sumatif tujuannya jelas, untuk mengukur sejauh mana siswa itu paham dengan pelajaran yang telah diterima. Sumatif itu substansial dan nanti itu ranahnya ranah teori atau ranah pelajaran, kalau dia belajar, ya nanti nilainya bagus, dan begitu pula sebaliknya.”⁸⁹

Pendidik dapat menggunakan berbagai teknik dan instrumen dalam melaksanakan asesmen sumatif untuk peserta didik. Di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto, pelaksanaan asesmen sumatif pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti tidak hanya terbatas pada tes tulis saja, namun juga menggunakan teknik asesmen yang lain, seperti praktik.⁹⁰

Salah satu contoh asesmen sumatif PAI dan Budi Pekerti berupa praktik adalah praktik membaca ayat suci al-Qur'an. Melalui teknik ini, peserta didik

⁸⁷ Hamdi, Triatna, and Nurdin, “Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pedagogik.”

⁸⁸ Wawancara dengan Ustadzah Fitriyani, selaku waka kurikulum pada tanggal 4 September 2024

⁸⁹ Wawancara dengan Ustadz Fadli, selaku guru PAI dan Budi Pekerti pada tanggal 2 Agustus 2024

⁹⁰ Wawancara dengan Ustadz Fadli, selaku guru PAI dan Budi Pekerti pada tanggal 2 Agustus 2024

dinilai berdasarkan kemampuan mereka dalam membaca dan melafalkan ayat-ayat al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Berdasarkan hasil observasi peneliti, asesmen sumatif berupa praktik dilaksanakan dengan praktik membaca ayat al-Qur'an sesuai dengan materi yang sedang dipelajari pada bab 1 kelas VII "al-Qur'an dan Sunah sebagai Pedoman Hidup", yaitu Q.S. an-Nisa/4 : 59 dan Q.S. an-Nahl/16 : 64.⁹¹

Selain praktik membaca ayat suci al-Qur'an, asesmen sumatif juga dilakukan dalam bentuk praktik menghafal. Dalam kegiatan ini, ayat-ayat yang dihafalkan juga sesuai dengan materi yang sedang dipelajari, yaitu pada bab "al-Qur'an dan Sunah sebagai Pedoman Hidup". Ayat-ayat yang menjadi fokus hafalan adalah Q.S. an-Nisa/4 : 59 dan Q.S. an-Nahl/16 : 64. Pelaksanaan praktik menghafal ini bertujuan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam mengingat dan melafalkan ayat-ayat al-Qur'an dengan baik. Asesmen dilakukan dengan memperhatikan kemampuan mereka dalam melafalkan ayat-ayat tersebut sesuai dengan kaidah tajwid yang benar.⁹²

Asesmen dalam bentuk praktik membaca dan praktik menghafal ayat suci al-Qur'an ini termasuk ke dalam asesmen sumatif, karena karena asesmen sumatif sendiri merupakan asesmen yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik dalam satu atau lebih tujuan pembelajaran.⁹³ Hal ini sesuai dengan yang tercantum dalam modul ajar yang sudah terlampir, yaitu peserta didik dapat membaca Q.S. an-Nisa/4 : 59 dan an-Nahl/16 : 64 sesuai kaidah tajwid, serta dapat menghafal Q.S. an-Nisa/4 : 59 dan an-Nahl/16 : 64 sesuai dengan kaidah tajwid.

Selain praktik membaca dan menghafal ayat suci al-Qur'an, asesmen sumatif di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto juga dilaksanakan dalam bentuk membuat produk, yaitu berupa *mind mapping* atau peta konsep. Asesmen ini dilaksanakan secara berkelompok, dengan kelompok yang sama seperti yang digunakan saat diskusi sebelumnya, ketika

⁹¹ Hasil observasi pembelajaran kelas VII Putra pada tanggal 27 Agustus 2024

⁹² Hasil observasi pembelajaran kelas VII Putra pada tanggal 3 September 2024

⁹³ Anggraena et al., *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah...*, hlm. 29

mencari hukum bacaan alif lam syamsiyah dan alif lam qamariyah di kelas VII Putra. Pembagian kelompok ini bertujuan untuk memaksimalkan kerja sama yang telah terbentuk sebelumnya.⁹⁴

Mind Mapping yang menjadi produk asesmen sumatif tersebut merupakan bagian dari strategi pembelajaran berbasis produk. Bentuk asesmen berupa membuat produk ini termasuk ke dalam asesmen sumatif, karena tercantum dalam modul ajar yang sudah terlampir, yaitu melalui pembelajaran berbasis produk, peserta didik dapat membuat peta konsep definisi hadis dan fungsinya atas al-Qur'an.

Asesmen sumatif di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto juga dilaksanakan dalam bentuk Asesmen Sumatif Bersama (ASB). Asesmen sumatif ini merupakan asesmen pengganti Asesmen Tengah Semester di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto. Berdasarkan hasil observasi peneliti, Asesmen Sumatif Bersama dilaksanakan secara serentak dari tanggal 30 September – 5 Oktober 2024, dan dilaksanakan sesuai jadwal masing-masing mata pelajaran. Adapun pada pelaksanaan Asesmen Sumatif Bersama di kelas VIII Putri dilaksanakan selama 2 jam pelajaran sesuai dengan alokasi waktu untuk mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Pertanyaan yang diujikan dalam ASB ini berbentuk pertanyaan esai, yang sebelumnya telah disusun oleh ustadz. Materi yang diujikan meliputi dua bab, yaitu bab “Melestarikan Lingkungan Menjaga Lingkungan”, dan bab “Menjadi Pribadi Berintegritas dengan Sifat Amanah dan Jujur”, dengan jumlah 10 soal.

Pelaksanaan Asesmen Sumatif Bersama (ASB) dalam bentuk tes tertulis seperti yang telah dilaksanakan di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto, dapat diketahui bahwa asesmen yang dilaksanakan bertujuan untuk mengukur pemahaman peserta didik. Asesmen ini berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi sejauh mana peserta didik memahami dan

⁹⁴ Hasil observasi pembelajaran kelas VII Putra pada tanggal 27 Agustus 2024

menguasai materi yang telah diajarkan oleh ustadz.⁹⁵ Pada pelaksanaan ASB di kelas VIII Putri, materi yang diujikan mencakup dua bab yang sebelumnya telah diajarkan oleh ustadz. Dengan melaksanakan Asesmen Sumatif Bersama ini, ustadz dapat mengetahui sejauh mana peserta didik memahami dua bab materi yang telah diajarkan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan asesmen sumatif di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto dilakukan dengan menyesuaikan materi yang telah diajarkan sebelumnya. Asesmen ini dilaksanakan setelah penyelesaian satu bab pelajaran, maupun dengan cakupan yang lebih luas diantaranya asesmen sumatif bersama sebagai pengganti asesmen tengah semester serta asesmen akhir semester. Asesmen ini dilaksanakan guna mengetahui capaian tujuan pembelajaran dari peserta didik. Dari temuan penelitian di atas, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh BSKAP (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan) Kemendikbudristek, yang mengatakan bahwa asesmen sumatif dilaksanakan dengan tujuan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran. Pelaksanaan asesmen sumatif dilakukan sesuai dengan pertimbangan pendidik dan kebijakan satuan pendidikan, diantaranya adalah dapat dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran, atau dapat juga dilaksanakan 2 atau lebih tujuan pembelajaran sekaligus, serta menjadi bagian dari perhitungan di akhir semester, akhir tahun ajaran, atau akhir jenjang.⁹⁶

4. Asesmen Budi Pekerti

Pada pelaksanaan asesmen budi pekerti di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto, selain dilakukan oleh ustadz atau guru mata pelajaran yang lain, asesmen ini lebih banyak dikoordinasikan oleh wali kelas masing-masing. Hal ini menjadikan wali kelas sebagai pengamat utama perkembangan budi pekerti peserta didik di kelas mereka. Berdasarkan

⁹⁵ Putri and Zakir, "Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran: Telaah Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka."

⁹⁶ Anggraena et al., *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah...*, hlm. 27

penjelasan dari wali kelas VII Putra, Ustadzah Tami, instrumen asesmen budi pekerti disusun oleh bagian kurikulum sekolah. Setelah disusun, instrumen tersebut diserahkan kepada setiap wali kelas untuk diterapkan dalam pengamatan dan penilaian peserta didik selama satu semester penuh.⁹⁷

Berikut instrumen asesmen budi pekerti yang disajikan dalam tabel

Tabel 1.1

Instrumen Asesmen Budi Pekerti
SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto

No	Aspek Penilaian (Karakter)	Indikator Penilaian	Nilai	Total Nilai
1.	Cinta Kepada Allah dan Rasulullah SAW	a. Peserta didik menjalankan shalat fardhu secara berjama'ah		
		b. Peserta didik menjalankan shalat sunah rawatib		
		c. Peserta didik menjalankan shalat sunah dhuha		
		d. Peserta didik wudhu dengan baik dan benar		
2.	Kejujuran	a. Peserta didik jujur saat berbicara/menjawab pertanyaan guru		
		b. Peserta didik jujur/tidak menyontek ketika ujian/ulangan		
3.	Keikhlasan	a. Peserta didik selalu sholat tanpa diperintah		
		b. Peserta didik berbagi rizki		
4.	Adil dan Bijaksana	a. Peserta didik tidak mencela makanan		
		b. Peserta didik berbicara baik dan sopan santun		
		c. Peserta didik meletakkan sepatu pada tempatnya		

⁹⁷ Wawancara dengan Ustadzah Tami, selaku wali kelas VII Putra SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto pada tanggal 19 Oktober 2024

5.	Berani dan Percaya Diri	a. Peserta didik berani memimpin doa		
		b. Peserta didik berani dan PD saat menjadi petugas upacara		
6.	Toleransi dan Persaudaraan	a. Peserta didik tidak berbicara ketika guru menjelaskan pelajaran		
		b. Peserta didik tidak mengejek/menjauhi teman yang memiliki kekurangan		
		c. Peserta didik menengok guru dan teman yang sedang sakit		
		d. Peserta didik tidak mengganggu teman yang sedang shalat		
7.	Disiplin	a. Peserta didik tepat waktu/tidak terlambat masuk kelas		
		b. Peserta didik shalat wajib di awal waktu		
		c. Peserta didik memakai seragam sekolah sesuai dengan jadwalnya		
8.	Sabar dan Tekun	a. Peserta didik sabar dan tekun dalam menjalankan shalat		
		b. Peserta didik sabar dan tekun dalam menuntut ilmu/belajar		
9.	Tanggungjawab	a. Peserta didik menjalankan tugas piket kelas		
		b. Peserta didik mengerjakan tugas/PR/project/ekskur dengan baik dan selesai tepat waktu		
10.	Kasih Sayang	a. Peserta didik saling mengingatkan dalam kebaikan		
		b. Peserta didik meminjamkan alat tulis/barang lain kepada teman		
11.	Tekad yang Kuat dan Cita-Cita yang Tinggi	a. Peserta didik bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu		
		b. Peserta didik mampu menyelesaikan proyek yang guru berikan dengan tuntas dan baik		
12.	Keindahan	a. Peserta didik berpakaian rapi/berseragam ketika di sekolah		

	(Ketertiban dan Kebersihan)	b. Peserta didik memasukkan baju (ikhwan)/memakai jilbab (akhwat) yang sesuai aturan ketika di sekolah		
13.	Kemandirian	a. Peserta didik mencuci sendiri piring/sendok/gelas yang dipakai		
		b. Peserta didik mencuci pakaian sendiri		
		c. Peserta didik melaksanakan aktivitas harian tanpa menunggu arahan (di asrama/di sekolah/di rumah)		
		d. Peserta didik mampu mengkomunikasikan masalah yang dihadapi dan berusaha mencari solusi		

Keterangan : 4 = selalu, 3 = sering, 2 = kadang-kadang, 1 = tidak pernah

Sebagai bagian dari tindak lanjut asesmen budi pekerti, setiap peserta didik mendapatkan kesempatan untuk dikunjungi di rumah melalui program *home visit* selama satu kali dalam tiga tahun masa belajar di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto. Program *home visit* ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman peserta didik di luar sekolah dan memperkuat hubungan antara sekolah dan wali peserta didik. Dengan program ini, wali kelas dapat memperoleh informasi yang lebih komprehensif tentang perilaku peserta didik, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

Selain itu, jika terdapat kendala, atau terdapat peserta didik yang melanggar aturan sekolah, wali kelas secara langsung akan menghubungi orang tua atau wali peserta didik melalui pesan pribadi. Komunikasi ini dilakukan sebagai bentuk tindak lanjut yang cepat dan tepat dalam menangani masalah atau perilaku peserta didik, dengan tujuan agar orang tua juga dapat terlibat dalam proses pembinaan budi pekerti. Hal ini memastikan bahwa

perkembangan moral dan karakter peserta didik tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga melibatkan peran aktif orang tua.⁹⁸

Berdasarkan temuan penelitian di atas, SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto sudah menilai budi pekerti dalam aspek budi pekerti terhadap Allah SWT, budi pekerti terhadap diri sendiri, budi pekerti terhadap sesama manusia, dan budi pekerti terhadap alam atau lingkungannya.⁹⁹ Budi pekerti terhadap Allah dibuktikan dengan penilaian pada poin cinta kepada Allah dan Rasulullah saw, kejujuran, dan keikhlasan. Budi pekerti terhadap diri sendiri dibuktikan dengan penilaian pada poin berani dan percaya diri, tanggung jawab, disiplin, sabar dan tekun, tekad yang kuat dan cita-cita yang tinggi, keindahan, dan kemandirian. Budi pekerti terhadap sesama manusia dibuktikan dengan penilaian toleransi dan persaudaraan, serta kasih sayang. Sedangkan budi pekerti terhadap alam atau lingkungannya dibuktikan dengan penilaian pada poin adil dan bijaksana.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Asesmen Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto

1. Faktor pendukung asesmen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada kurikulum merdeka di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto

Dalam melaksanakan asesmen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada kurikulum merdeka di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto terdapat beberapa faktor pendukung yang berperan penting agar asesmen dapat terlaksana dengan baik. Diantaranya adalah sumber daya manusia yang penuh semangat. Semangat pendidik dalam merancang dan melaksanakan asesmen pembelajaran mampu mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan asesmen. Di sisi lain, peserta didik yang antusias dalam mengikuti pembelajaran dan asesmen akan lebih termotivasi untuk

⁹⁸ Wawancara dengan Ustadzah Tami, selaku wali kelas VII Putra, pada tanggal 19 Oktober 2024

⁹⁹ Mariyah and Nazarudin, "Implementasi Pengajaran Nilai-Nilai Toleransi Melalui Pendidikan Akhlak Budi Pekerti Pada Siswa Sekolah Dasar."

belajar dan berusaha mencapai hasil yang terbaik. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ustadzah Firiyani, selaku waka kurikulum, bahwa :

“Pendukungnya ya banyak pasti, yang pertama SDM nya adalah SDM yang insyaallah semangat, muda, terus juga semangat untuk terus belajar.”¹⁰⁰

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai serta dukungan dari kepala sekolah juga menjadi aspek penting dari keberhasilan pelaksanaan asesmen. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Fitriyani, selaku waka kurikulum, menyatakan bahwa :

“Sarpras juga insyaallah tidak kurang, kaya alat tulis, anak-anak juga dari rumah siap. Di kelas juga lengkap, ada LCD, ada laptop masing-masing guru. Untuk kepala sekolah dan jajarannya juga insyaallah mendukung.”¹⁰¹

Hal ini senada dengan yang telah disampaikan oleh Ustadz Fadli, selaku Guru PAI dan Budi Pekerti, bahwa:

“Faktor yang mendukung ya sarpras, insyaallah sudah lebih dari cukup. Kemudian bahan ajar, insyaallah kita punya buku paket di perpustakaan yang dalam pembelajarannya siswa sudah pegang satu-satu. Pokoknya sarana prasarana dan media pembelajaran insyaallah sudah mendukung proses asesmen.”¹⁰²

Faktor pendukung pelaksanaan asesmen lainnya berasal dari pemerintah, yang berperan penting dengan menyediakan PMM (Platform Merdeka Mengajar) untuk pendidik. Platform merdeka mengajar ini memberikan akses kemudahan bagi para pendidik dalam memperoleh referensi, inspirasi serta pemahaman terkait kurikulum merdeka. Hal ini sesuai dengan pernyataan BSKAP bahwa PMM atau yang disebut juga dengan platform merdeka mengajar dikembangkan oleh Kemendikbudristek

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ustadzah Fitriyani, selaku waka kurikulum, pada tanggal 4 September 2024

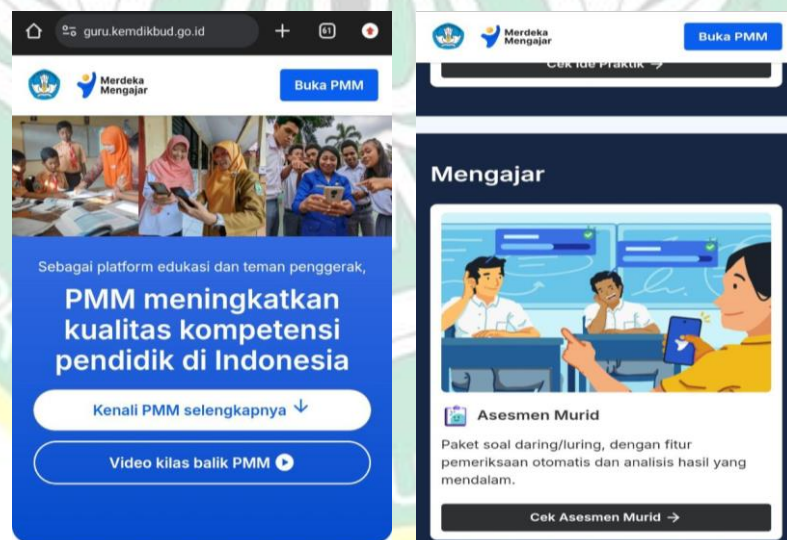
¹⁰¹ Wawancara dengan Ustadzah Fitriyani, selaku waka kurikulum, pada tanggal 4 September 2024

¹⁰² Wawancara dengan Ustadz Fadli, selaku guru PAI dan Budi pekerti, pada tanggal 2 Agustus 2024

guna mendukung proses pembelajaran kolaboratif antar sesama pendidik di seluruh nusantara.¹⁰³

Dalam platform tersebut terdapat menu asesmen murid yang dapat membantu pendidik menemukan referensi soal dan dapat digunakan untuk melaksanakan asesmen. Hal ini sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ustadzah Fitriyani, selaku waka kurikulum, bahwa:

“PMM itu sebenarnya lengkap banget, dari asesmen formatif, sumatif. Semua hal tentang kurikulum merdeka sebenarnya ada di PMM itu. Untuk PMM sendiri memang disitu tersedia banyak video. Sebenarnya bagus banget, cuma memang membutuhkan waktu yang banyak, untuk di depan laptop, dan seterusnya. Jadi, guru perlu ada manajemen waktu. Misalnya sedang tidak mengajar, buka PMM, kemudian ada aksi nyata. Kalau itu dilaksanakan semua, secara utuh guru itu akan menguasai kurikulum merdeka. Sebenarnya pemerintah sudah sangat memberikan fasilitas, bagaimana biar semua guru itu bisa memahami dan melaksanakan sesuai dengan yang diharapkan.”¹⁰⁴



Gambar 2. PMM dan menu asesmen peserta didik

SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto menerapkan asesmen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan didukung oleh beberapa faktor, diantaranya adalah semangat dari pendidik dan peserta didik, sarana

¹⁰³ Wahyudin et al., Kajian Akademik Kurikulum Merdeka..., hlm. 101

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ustadzah Fitriyani, selaku Waka Kurikulum, pada tanggal 4 September 2024

prasarana yang memadai, dukungan dari kepala sekolah, serta dukungan dari pemerintah melalui PMM. Dari hasil temuan tersebut, telah sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa, dengan adanya pembaruan kebijakan, implementasi kurikulum merdeka yang di dalamnya juga memuat kegiatan asesmen, membutuhkan pembagian tugas serta peran dari pihak-pihak terkait, dimulai dari pemerintah pusat yang memberikan dukungan berupa kebijakan dan berbagai perangkat implementasi yang dibutuhkan, pemda yang memberikan dukungan dalam bentuk kebijakan melalui peraturan daerah dan juga dalam bentuk pendampingan bagi satuan pendidikan dan kepala satuan pendidikan, serta dari kepala satuan pendidik yang memberikan dukungan kepada para pendidik.¹⁰⁵

2. Faktor penghambat asesmen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada kurikulum merdeka di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto

Dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran pada kurikulum merdeka di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto terdapat beberapa faktor penghambat yang dapat mempengaruhi kelancaran proses asesmen. Salah satu faktor penghambat yang ada diantaranya yaitu, adanya pendidik yang masih bingung terkait administrasi pembelajaran. Hal ini sebagaimana telah disampaikan oleh Ustadzah Fitriyani, selaku waka kurikulum bahwa:

“Kendalanya itu memang kalau yang saya amati guru itu masih bingung dengan administrasi pembelajarannya. Apa itu ATP, apa itu MA, apa itu CP, dan seterusnya. Apalagi untuk tahun ini CP ada yang berubah.”¹⁰⁶

Solusi yang dilakukan oleh sekolah untuk mengatasi faktor penghambat tersebut sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ustadzah Fitriyani, selaku waka kurikulum, beliau menyampaikan bahwa:

“Solusinya itu ya kalau dari kami selaku kurikulumnya, selalu ada supervisi ya. Baik supervisi administrasi, supervisi pembelajaran, dengan seperti itu kan kaya ada pembinaan guru. Kalau ada yang

¹⁰⁵ Wahyudin et al., *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka...*, hlm. 104

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ustadzah Fitriyani, selaku waka kurikulum, pada tanggal 4 september 2024

bingung, sedikit-sedikit ada pencerahan. Untuk guru-guru juga melakukan pelatihan secara online.”¹⁰⁷

Dari pernyataan di atas, kendala yang dialami di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto, sesuai dengan pernyataan dari BSKAP bahwa masih terdapat sebagian pendidik yang mengalami kesulitan ketika mengembangkan alur pembelajaran berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) tanpa merujuk buku teks yang telah memandu para pendidik dalam langkah-langkah pembelajaran. Oleh sebab itu, pemerintah memberikan contoh-contoh dari alur tujuan pembelajaran, dimana pendidik diberikan kebebasan untuk memilih apakah alur tujuan pembelajaran tersebut akan langsung diterapkan pada pembelajaran, atau dijadikan referensi untuk dikembangkan sendiri.¹⁰⁸

Faktor penghambat atau segala sesuatu yang menjadi kendala dari pelaksanaan asesmen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti diantara faktor dari peserta didik. Di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto, sebagian besar peserta didiknya berasal dari satu yayasan yang sama, yaitu SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto. Sehingga, dengan latar belakang pendidikan yang serupa, para peserta didik ini umumnya sudah memiliki bekal pengetahuan agama Islam yang cukup, sehingga mendukung pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti seperti memudahkan mereka dalam memahami materi PAI dan Budi Pekerti serta mendukung pelaksanaan asesmen, baik dalam bentuk tes tertulis maupun praktik seperti hafalan ayat suci al-Qur'an. Di samping mayoritas peserta didik yang memiliki bekal pengetahuan agama yang memadai, terdapat juga peserta didik yang tidak berasal dari SD Terpadu Putra Harapan. Para peserta didik yang masuk kelas dengan dasar pengetahuan agama yang masih kurang ini menjadi salah satu kendala dari pelaksanaan pembelajaran dan asesmen.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ustadzah Fitriyani, selaku waka kurikulum, pada tanggal 4 september 2024

¹⁰⁸ Wahyudin et al., *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka...*, hlm. 57

Solusi yang dilakukan oleh pendidik untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran tersebut adalah dengan mengkondisikan kelas secara tepat. Pendidik harus aktif dan peka terhadap keadaan di kelas, baik terhadap peserta didik yang memiliki pemahaman yang baik, maupun juga terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan. Dengan mengkondisikan kelas secara efektif, pendidik dapat memastikan bahwa pelaksanaan asesmen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berlangsung dengan lancar.¹⁰⁹



¹⁰⁹ Wawancara dengan Ustadz Fadli, selaku guru PAI dan Budi Pekerti, pada tanggal 2 Agustus 2024

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan mengenai “Asesmen Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto”, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan asesmen yang dilaksanakan di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur pelaksanaan asesmen dalam kurikulum merdeka. Berikut adalah poin-poin kesimpulan yang dapat diambil, diantaranya :

1. Pendidik telah mengimplementasikan asesmen diagnostik dengan 2 tahapan utama, yaitu asesmen diagnostik kognitif dan non-kognitif pada peserta didik di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto. Asesmen diagnostik kognitif dilaksanakan melalui tes lisan dengan tujuan mengetahui kesiapan pengetahuan peserta didik ketika memasuki topik yang hendak dipelajari. Asesmen diagnostik non-kognitif dilaksanakan untuk mengetahui gaya belajar peserta didik. Pada pelaksanaannya, asesmen diagnostik non-kognitif dilaksanakan menggunakan perangkat pembelajaran berupa ponsel dengan link tautan untuk masuk ke halaman tes telah disebarkan sebelumnya.
2. Pendidik telah mengimplementasikan asesmen formatif pada peserta didik SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto. Pendidik melaksanakan asesmen formatif dari awal hingga proses akhir pembelajaran di kelas. Pendidik mampu menerapkan teknik asesmen formatif yang bervariasi dalam pelaksanaannya, diantaranya adalah asesmen tes lisan dan diskusi.
3. Pendidik telah mengimplementasikan asesmen sumatif pada peserta didik di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto. Asesmen yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui kompetensi atau kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik setelah mempelajari suatu konsep atau bab pelajaran. Adapun teknik penilaian yang telah diterapkan adalah melalui tes tertulis dan praktik.

4. Asesmen budi pekerti dilaksanakan oleh wali kelas dengan melakukan pengamatan dalam jangka waktu satu semester, dengan menggunakan instrumen yang disusun oleh bagian kurikulum sekolah.
5. Faktor pendukung dari pelaksanaan asesmen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada kurikulum merdeka di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto meliputi beberapa aspek, diantaranya adalah: faktor semangat belajar yang tinggi baik dari pendidik maupun peserta didik, sarana dan prasarana yang telah memadai dan mendukung kegiatan asesmen, dukungan dari kepala sekolah, serta dukungan pemerintah dalam menyediakan platform merdeka mengajar yang membantu pendidik dalam mengatasi keterbatasan pemahaman terkait pelaksanaan asesmen. Sedangkan faktor penghambat yang dialami diantaranya adalah keterbatasan pemahaman dari sebagian pendidik terkait administrasi pembelajaran, cara yang dilakukan di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto untuk mengatasi faktor penghambat tersebut adalah dengan mengadakan supervisi. Selain itu, faktor penghambat dari pelaksanaan asesmen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti juga datang dari peserta didik yang memiliki keterbatasan pengetahuan agama di awal masuk sekolah, pendidik mengatasi kendala tersebut melalui kepekaan terhadap para peserta didik ketika pembelajaran.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian mengenai Asesmen Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto memiliki sejumlah keterbatasan dalam kepenulisannya, yang pada akhirnya menyebabkan hasil yang kurang optimal. Adapun keterbatasan yang dihadapi dalam penelitian ini diantaranya yaitu :

1. Keterbatasan waktu, tenaga, serta biaya menjadikan penelitian yang dilakukan peneliti masih berada di bawah kategori sempurna.
2. Pengetahuan peneliti terhadap penyusunan penelitian ini yang terbatas. Oleh sebab itu, penelitian ini memerlukan pengkajian ulang di masa yang akan datang.

C. Saran

Dengan mempertimbangkan kesimpulan di atas, peneliti ingin menyampaikan harapan untuk semua pihak yang terlibat pada penelitian ini dalam upaya pengembangan pengetahuan dan praktik yang lebih baik di masa mendatang. Beberapa saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi pendidik, diharapkan agar dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan berpedoman pada modul ajar yang telah disusun, serta memastikan adanya keselarasan antara modul ajar, kegiatan pembelajaran di kelas, dan asesmen yang dilaksanakan. Dengan mengikuti modul ajar, pendidik dapat memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Modul ajar yang disusun secara sistematis menjadi landasan penting bagi terciptanya pembelajaran yang efektif, terarah, serta memberikan hasil yang optimal dalam pencapaian pembelajaran peserta didik.
2. Bagi peserta didik, diharapkan untuk senantiasa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti proses pembelajaran dan asesmen, tidak hanya terhadap materi atau jenis asesmen yang disukai atau dianggap mudah saja. Penting bagi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan menjaga semangat dalam semua bentuk asesmen dan pembelajaran. Karena dengan antusiasme yang tinggi akan membantu peserta didik dalam membangun mental belajar yang tangguh, dimana peserta didik tidak hanya berfokus pada hal-hal yang mudah dan disenangi saja, tetapi juga mampu menghadapi kesulitan dengan sikap positif, sehingga memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mengembangkan ketrampilan dan pemahaman.
3. Bagi para peneliti, diharapkan untuk dapat melakukan kajian lebih mendalam terkait asesmen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Para peneliti diharapkan dapat mengembangkan kajian terkait beragam teknik penilaian yang digunakan dalam asesmen, seperti penilaian proyek, portofolio, atau asesmen berbasis produk. Para peneliti juga diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang lebih mendalam terkait bagaimana asesmen pada aspek budi

pekerti dilakukan. Para peneliti diharapkan dapat mengeksplorasi berbagai metode yang tepat untuk mengukur aspek budi pekerti peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Adnyana, Ketut Suar. "Penilaian Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka." *Stilistika : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni* 11, no. 2 (2023): 343–59. <https://doi.org/10.59672/stilistika.v11i2.2849>.
- Anggraena, Yogi, Dion Ginanto, Nisa Felicia, Ardanti Andiarti, Indriyati Herutami, Leli Alhapip, Setiyo Iswoyo, Yayuk Hartini, and Rizal Listyo Mahardika. *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek, 2022.
- Anizar, and Sardin. *Evaluasi Pada Kurikulum Merdeka Dan Pemanfaatan Hasil Penilaiannya*. Aceh Besar: Edupedia Publisher, 2023.
- Astuti, Ni Putu Ani, I Gede Margunayasa, Ni Ketut Suarni, I Putu Hendra Wirawan, and Putu Sulastra. "Permasalahan Asesmen Pada Kurikulum Merdeka." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 1 (2024): 22–32. <https://jayapanguspess.penerbit.org/index.php/cetta>.
- Ayatullah. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara." *Bintang: Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 2 (2020): 206–29.
- Azis, Adek Cerah Kurnia, and Siti KHodijah Lubis. "Asesmen Diagnostik Sebagai Penilaian Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *Pena Anda (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 1, no. 2 (2023): 20–29. <https://doi.org/10.33830/penaanda.vli2.6202>.
- Baruta, Yusuf. *Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023.
- BP, Abd Rahman, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alirwtul>.
- Bunyamin. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta Selatan: UHAMKA Press, 2021.
- Darda, Khansa Fauzia. "Asesmen Diagnostik Pada Pembelajaran PAI Berdiferensiasi Di SMP N 1 Jatilawang Banyumas." UIN Prof.K.H. Saifuddin zuhri Purwokerto, 2024.
- Darwin, David, Endry Boeriswati, and Fathiaty Murtadho. "Asesmen Pembelajaran Bahasa Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Sma." *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 12, no. 2 (2023): 25. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v12i2.8639>.
- Dewi, Euis Komala, Unang Wahidin, and Agus Sarifudin. "Pengaruh Pembinaan

- Kerohanian Islam Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa.” *Cendekia Muda Islam: Jurnal Ilmiah* 2, no. 01 (2022): 129–38.
- Djamaluddin, Ahdar, and Wardana. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: CV. Kaffah Learning Center, 2019.
- Efendi, Manahan, Zulhimmah, Nurhayani, and Hasnah Azhari Harahap. “Penerapan Asesmen Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hadits Huta Baringin.” *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan* 2, no. 2 (2024): 64–72.
- Ermiyanto, Iman Asroa, and Asnelly Ilyas. “Asesmen Diagnostik Gaya Belajar Siswa Kelas VII Di SMPN 4 Padang Panjang.” *Manazhim : Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pengetahuan* 5, no. 1 (2023): 166–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/manazhim.v5i1.2845>.
- Fitrah, Muh., and Luthfiyah. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV. Jejak, 2017.
- Hadiansah, Deni. *Kurikulum Merdeka Dan Paradigma Pembelajaran Baru*. Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2022.
- Hamdi, Syahrul, Cepi Triatna, and Nurdin. “Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pedagogik.” *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 7, no. 1 (2022): 10–17. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.0998/sap.v7i1.1015>.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriana, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, and Ria Rahmatul Istiqomah. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Mataram: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Haryoko, Sapto, Bahatiar, and Fajar Arwadi. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar, 2020.
- Ihsan, Mifthul, and Maemonah. “Penilaian Formatif Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas IV SDN SEKUMPUL 1 MARTAPURA.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 11, no. 1 (2021): 1–6. <https://doi.org/10.18592/jtipai.v13i2.9872>.
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Anisa Dwi Makrufi, Sunaryo Gandi, Abdul Muin, Tajeri, Ali Fakhruddin, Hamdani, and Suprapno. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Kurniawati, Dewi, Aslamiah, Indriyati, Muhammad Rizki Akbar, Diani Ayu Pratiwi, Nurkhalida, Dea Annisa Syawaluna, Tiara Adelya Putri, and Nisma Aulia Azizah. “Langkah Menuju Merdeka: Pencapaian Dan Penerapan Kurikulum Merdeka Di SDN Sungai Miai 11.” *Maras: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2, no. 3 (2024): 1236–46. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i3.355>.
- Latif, Isnawati Nur Afifah. “Standar Isi Sebagai Acuan Pengembangan Mutu Kurikulum Pendidikan Agama Islam.” *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman* 11,

no. 2 (2021): 141–151.

Lumbessy, Buksi. *Asesmen Diagnostik Pada Kurikulum Merdeka*. Ternate: CV. Pustaka MediaGuru, 2022.

Mahmudi, Ahmad, Liilik Binti Mirnawati, and Fajar Setiawan. "Project and Literacy Week Sebagai Asesmen Sumatif Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya." *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa* 9, no. 2 (2023): 279–300. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v9i2.2085>.

Maisyaroh, Illusiyah, Muhammad Abdullah, and Muhammad Nur Hadi. "Model Asesmen Sumatif Dengan Menggunakan Metode Library Research Untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Kurikulum Merdeka." *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 04, no. 03 (2023): 274–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i3.10633>.

Mariyah, Siti, and Nazarudin. "Implementasi Pengajaran Nilai-Nilai Toleransi Melalui Pendidikan Akhlak Budi Pekerti Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial (JMPIS)* 5, no. 1 (2024): 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i1>.

Martatiyana, Diana Rossa, Aprianti Derlis, Hasna Wulan Aviarizki, Rizky Roland Jurdil, Triasari Andayani, and Otib Satibi Hidayat. "Analisis Komparasi Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Kurikulum 2013." *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 9, no. 1 (2023): 96–109. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v9i1.11600>.

Munaroh, Natasya Lady. "Asesmen Dalam Pendidikan : Memahami Konsep, Fungsi, Dan Penerapannya." *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 3, no. 3 (2024): 281–97. <https://doi.org/https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i3.2915>.

Mutiara, Ananda, Eva Lstari, and Visi Al Pisma. "Sejarah Perkembangan Kurikulum Sebagai Peran Penting Dalam Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Studi Sejarah Dan Pengajarannya* 3, no. 1 (2024): 131–40. <https://doi.org/Prefix doi.org/10/10.3783/DEWARUCI.v2i9.2461>.

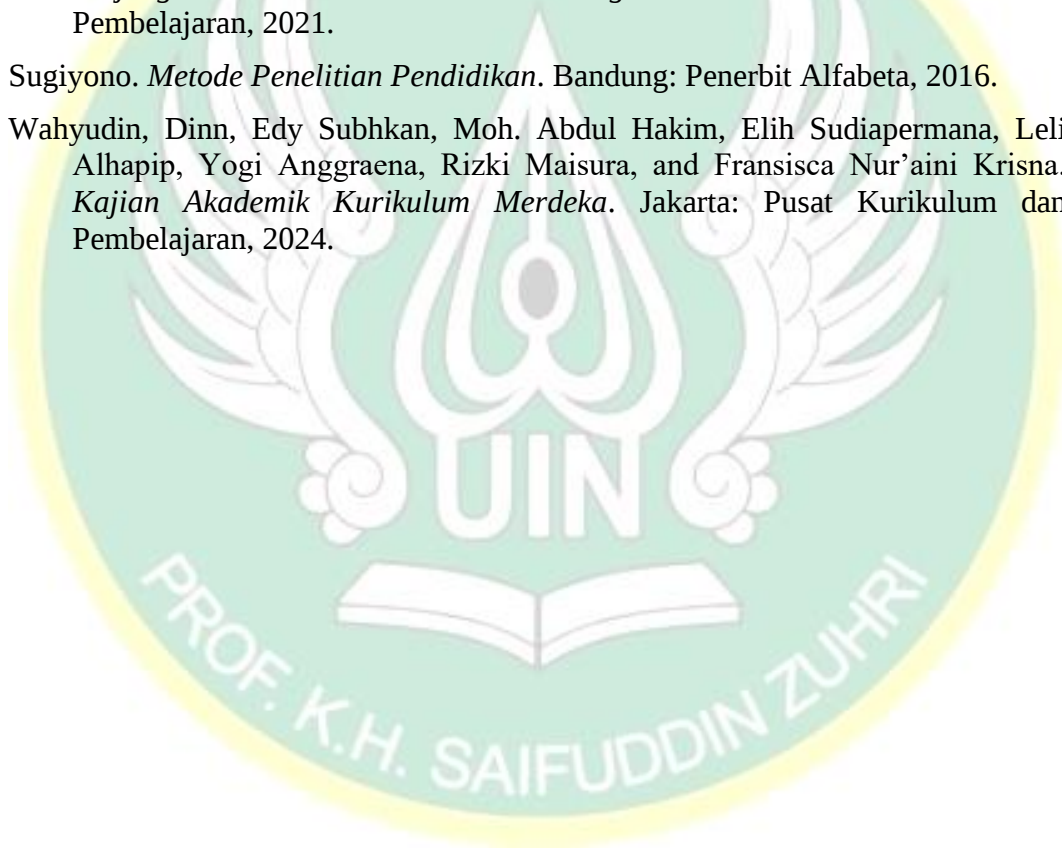
Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative, 2023.

Nur Budiono, Arifin, and Mochammad Hatip. "Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka." *Jurnal Axioma : Jurnal Matematika Dan Pembelajaran* 8, no. 1 (2023): 109–23. <https://doi.org/10.56013/axi.v8i1.2044>.

Putri, Firani, and Supratman Zakir. "Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran: Telaah Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka." *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 2, no. 172–180 (2023). <https://doi.org/https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i4.1783>.

Qudrotillah, Faiqoh. "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMA Negeri 1 Panji Situbondo Tahun

- Pelajaran 2022/2023.” Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.
- Rahayu, Yulia. “Problematika Kurikulum Di Sekolah Dasar.” *Pendas : Jurnal Pendidikan Dasar* 08, no. 01 (2023): 3176–78.
- Sidiq, Umar, and Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Sihombing, Yasrida Yanti. “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Melalui Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Daring Pada Siswa.” *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 6, no. 2 (2021): 187–211. <https://doi.org/https://doi.org/10.29210/30031124000>.
- Sufyadi, Susanti, Lambas, Tjatuigsih Rosdiana, Fauzan Amin Nur Rochim, Sandra Novrika, and Rizal Listyo Mahardika. *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016.
- Wahyudin, Dinn, Edy Subhkan, Moh. Abdul Hakim, Elih Sudiapermana, Leli Alhapip, Yogi Anggraena, Rizki Maisura, and Fransisca Nur'aini Krisna. *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, 2024.



LAMPIRAN



Lampiran 1.

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terkait dengan asesmen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada kurikulum merdeka di *SMP Boarding School* Putra Harapan Purwokerto sebagai berikut :

1. Tujuan peneliti melakukan observasi dalam penelitian ini adalah untuk mengamati pelaksanaan asesmen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada kurikulum merdeka di *SMP Boarding School* Putra Harapan Purwokerto.
2. Aspek-aspek yang peneliti amati berupa :
 - a. Proses Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti
 - b. Jenis Asesmen Pembelajaran



Lampiran 2.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Waka Kurikulum
 - a. Sejak kapan kurikulum merdeka diterapkan di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto?
 - b. Dalam kurikulum merdeka, terdapat asesmen pembelajaran. Menurut ustadzah apa itu asesmen dan seberapa penting asesmen terhadap pembelajaran?
 - c. Apa saja persiapan yang dilakukan sekolah sebelum melaksanakan asesmen pembelajaran pada kurikulum merdeka di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto?
 - d. Apa pelaksanaan asesmen di SMP *Boarding school* Putra Harapan sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku?
 - e. Apakah sarana dan prasarana telah mendukung pelaksanaan asesmen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada kurikulum merdeka di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto?
 - f. Faktor apa saja yang mendukung adanya asesmen pembelajaran?
 - g. Adakah kendala yang dialami saat melaksanakan asesmen pembelajaran di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto dan bagaimana solusinya?
2. Guru PAI dan Budi Pekerti
 - a. Asesmen apa saja yang ustadz gunakan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?
 - b. Apa tujuan dari pelaksanaan asesmen diagnostik ?
 - c. Apa tujuan dari pelaksanaan asesmen formatif ?
 - d. Apa tujuan dari pelaksanaan asesmen sumatif ?
 - e. Asesmen diagnostik :
 - Apakah di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto melaksanakan asesmen diagnostik kognitif dan non-kognitif ?
 - Bagaimana ustadz merencanakan asesmen diagnostik untuk mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti ?

- Apa saja metode yang ustadz gunakan untuk melakukan asesmen diagnostik kognitif(misalnya: tes tertulis, kuis atau pertanyaan lisan) ?
- Apa saja metode yang ustadz gunakan untuk melakukan asesmen diagnostik non-kognitif(misalnya: observasi, kuisioner, atau wawancara) ?
- Mengenai tindak lanjut hasil asesmen, apa saja langkah yang ustadz ambil jika hasil asesmen menunjukkan kesenjangan dalam pemahaman atau aspek sosial-emosional peserta didik ?

f. Asesmen formatif :

- Bagaimana ustadz merancang instrumen asesmen formatif untuk mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti ?
- Apa saja metode atau teknik yang ustadz gunakan untuk melaksanakan asesmen formatif dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ?
- Mengenai tindak lanjut hasil asesmen, apa saja langkah yang ustadz ambil untuk membantu peserta didik yang menunjukkan kelemahan dalam pemahaman materi berdasarkan hasil asesmen formatif ?

g. Asesmen sumatif :

- Kapan saja ustadz melaksanakan asesmen sumatif ?
- Bagaimana ustadz merancang instrumen asesmen sumatif untuk menilai pencapaian peserta didik ?
- Apa saja jenis metode atau teknik yang ustadz pilih untuk digunakan dalam asesmen sumatif ?
- Apakah ustadz memberikan kisi-kisi sebelum pelaksanaan asesmen sumatif ?
- Mengenai tindak lanjut hasil asesmen, apa saja langkah yang ustadz ambil untuk membantu peserta didik yang tidak mencapai target dalam asesmen sumatif pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti ?

h. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada kurikulum merdeka di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto?

- i. Kendala seperti apa yang ustadz temukan dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada kurikulum merdeka di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto dan bagaimanakah solusinya?
3. Wali Kelas VII Putra
 - a. Aspek apa saja yang ustadzah gunakan untuk menilai budi pekerti peserta didik ?
 - b. Seberapa sering ustadzah melakukan asesmen budi pekerti peserta didik, apakah penilaian ini dilakukan setiap hari atau hanya pada saat-saat tertentu ?
 - c. Apakah ustadzah memiliki grup *WhatsApp* atau media komunikasi lain dengan orang tua/wali peserta didik ?
 - d. Apa saja topik atau isi yang biasa ustadzah diskusikan di grup *WhatsApp* terkait perkembangan peserta didik ?
 - e. Bagaimana respon orang tua/wali peserta didik terhadap informasi yang ustadzah berikan terkait budi pekerti anak-anak mereka ?
 4. Peserta Didik
 - a. Sebelum pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berlangsung, apakah pendidik melaksanakan asesmen diagnostik ? Jika ya, bisakah anda ceritakan lebih lanjut bagaimana pelaksanaannya ?
 - b. Jenis asesmen formatif apa saja yang sudah anda ikuti selama pembelajaran, dan bagaimana cara pelaksanaannya ?
 - c. Diantara jenis formatif yang pernah anda ikuti, mana yang paling membantu anda memahami materi ?
 - d. Apakah jenis asesmen formatif tertentu membuat anda lebih termotivasi untuk belajar ? Jika ya, jenis asesmen formatif yang mana dan mengapa ?
 - e. Apa saja jenis asesmen sumatif yang sudah anda ikuti selama pembelajaran ini, dan bagaimana cara pelaksanaannya ?
 - f. Bagaimana pendapat anda tentang kesulitan asesmen sumatif yang diberikan ? Apakah ada yang terlalu sulit atau terlalu mudah ?
 - g. Apakah ketika akan melaksanakan jenis asesmen sumatif ulangan harian atau tes tertulis sudah diberikan kisi-kisi sebelumnya ?

- h. Apakah anda merasa waktu yang diberikan oleh pendidik untuk melaksanakan asesmen sudah cukup ?
- i. Jenis perbaikan apa saja yang telah dilaksanakan setelah asesmen sumatif (misalnya : remedial, tugas tambahan, pembahasan soal, dll) ?
- j. Bagaimana pendapat anda terkait komunikasi antara pendidik dan peserta didik selama proses perbaikan setelah asesmen sumatif ? Apakah anda merasa didukung dan dibimbing dengan baik ?



Lampiran 3.

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto
2. Visi dan Misi SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto
3. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto
4. Modul Ajar PAI dan Budi Pekerti
5. Foto Kegiatan



Lampiran 4.

CATATAN LAPANGAN 1

Hari, Tanggal : Selasa, 6 Agustus 2024

Pukul : 13.00 – 14.10 WIB

Tempat : SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto

Observasi ini merupakan observasi pertama yang peneliti laksanakan di kelas VII Putra SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto. Peneliti melakukan pengamatan terkait pelaksanaan asesmen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada kurikulum merdeka. Adapun proses pembelajaran dimulai dengan pengkondisian kelas yang dilakukan oleh ustadz, yang dilanjutkan dengan kegiatan berdoa bersama. Setelah itu, ustadz menginstruksikan peserta didik untuk menyiapkan ponsel mereka. Link tautan kemudian dibagikan oleh ustadz kepada para peserta didik, dimana tautan tersebut digunakan untuk melakukan tes gaya belajar. Ustadz memberikan arahan kepada peserta didik agar mereka memilih jawaban dari serangkaian pertanyaan yang telah disediakan di dalam link tersebut dengan jujur sesuai keadaan mereka masing-masing. Peserta didik mengikuti instruksi dengan tertib, menjawab pertanyaan yang ada. Tes gaya belajar dilaksanakan dengan waktu ± 30 menit. Setelah hasil tes gaya belajar peserta didik diketahui, ustadz kemudian memberikan arahan kepada peserta didik untuk *screenshot* masing-masing hasil tes gaya belajar mereka, dan selanjutnya dikirimkan melalui pesan pribadi ustadz menggunakan *WhatsApp*.

Setelah hasil tes gaya belajar peserta didik diketahui, ustadz kemudian melanjutkan dengan memberikan pertanyaan lisan sederhana yang terkait dengan materi “al-Qur’an dan Sunah sebagai Pedoman Hidup”. Adapun pertanyaan yang diberikan adalah sebagai berikut :

- Apa yang kalian ketahui tentang definisi al-Quran ?
- Apa yang kalian ketahui dengan hadis ?
- Apakah yang kalian pahami tentang posisi hadis terhadap al-Qur’an ?

Dari ketiga pertanyaan yang diajukan, respon peserta didik menunjukkan perbedaan yang menonjol dalam hal partisipasi dan pemahaman. Pada pertanyaan pertama, seluruh peserta didik mampu memberikan jawaban dengan baik, pada pertanyaan kedua, hanya sebagian peserta didik yang mampu menjawab, dan pada pertanyaan ketiga, tidak ada peserta didik yang memberikan jawaban. Ustadz tidak segera memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut, melainkan memilih untuk menyimpan jawabannya dan melanjutkan diskusi mengenai topik tersebut pada pertemuan ketiga.

Pada pertemuan pertama, setelah sesi tanya jawab, karena masih ada waktu tersisa, ustadz memanfaatkannya dengan menginstruksikan peserta didik untuk secara serentak membaca Q.S. an-Nisa/4 : 59 dan an-Nahl/16 : 64. Kegiatan tersebut agar peserta didik mengetahui garis besar materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya. Kemudian kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa *kafaratul majelis*.



CATATAN LAPANGAN 2

Hari, Tanggal : Selasa, 20 Agustus 2024

Pukul : 13.00 - 14.10 WIB

Tempat : SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto

Observasi ini merupakan observasi kedua yang peneliti laksanakan di kelas VII Putra SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto. Peneliti melakukan pengamatan terkait pelaksanaan asesmen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada kurikulum merdeka. Proses pembelajaran dimulai dengan pengondisian kelas yang dilakukan oleh ustadz, yang dilanjutkan dengan kegiatan berdoa bersama. Pada jam pertama, ustadz memulai pelajaran dengan memberikan penjelasan materi mengenai hukum bacaan alif lam syamsiyah dan alif lam qamariyah. Ustadz menjelaskan perbedaan antara kedua jenis alif lam tersebut. Peserta didik dengan seksama mendengarkan penjelasan ustadz, yang menjadi dasar bagi pemahaman mereka tentang aturan dalam membaca al-Qur'an.

Pada jam kedua, ustadz melanjutkan dengan kuis atau tanya jawab untuk menguji pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah diajarkan. Ustadz menyebutkan satu per satu huruf hijaiyah, dan setiap peserta didik secara bergantian menyebutkan apakah huruf yang disebutkan termasuk dalam alif lam syamsiyah atau alif lam qamariyah. Kuis ini berlangsung dengan antusiasme tinggi dari peserta didik, yang dengan sigap menjawab setiap pertanyaan ustadz. Kuis ini juga memberikan kesempatan bagi setiap peserta didik untuk berpartisipasi dan menguji kemampuan mereka secara langsung. Namun, bagi peserta didik yang masih mengalami kesulitan, belum tepat ketika menjawab atau yang belum memahami materi dengan baik, ustadz memberikan umpan balik dengan menyarankan mereka untuk membaca surat-surat pendek dalam al-Qur'an yang mengandung contoh huruf alif lam syamsiyah dan alif lam qamariyah, sehingga mereka dapat lebih memahami dan melatih kemampuan dalam mengidentifikasi huruf-huruf tersebut. Rata-rata peserta didik dapat menjawab dengan benar, namun ada juga dari beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan. Ustadz membimbing dengan

sabar bagi peserta didik yang masih mengalami kesulitan. Setelah kegiatan tersebut selesai, pembelajaran ditutup dengan doa *kafaratul majelis*.



CATATAN LAPANGAN 3

Hari, Tanggal : Selasa, 27 Agustus 2024

Pukul : 13.00 - 14.10 WIB

Tempat : SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto

Observasi ini merupakan observasi ketiga yang peneliti laksanakan di kelas VII Putra SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto. Peneliti melakukan pengamatan terkait pelaksanaan asesmen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada kurikulum merdeka. Proses pembelajaran dimulai dengan pengkondisian kelas yang dilakukan oleh ustadz, yang dilanjutkan dengan kegiatan berdoa bersama. Ustadz kemudian memberikan instruksi kepada peserta didik untuk menyiapkan al-Qur'an dan membuka Q.S. an-Nisa/4 : 59 dan an-Nahl/16 : 64. Seluruh peserta didik diminta untuk membaca ayat tersebut dengan suara yang terdengar/keras. Sementara peserta didik membaca ayat tersebut, ustadz berkeliling kelas untuk mengamati dan memperhatikan cara baca masing-masing peserta didik. Dalam pengamatan ini, ustadz menilai kelancaran bacaan serta tajwid peserta didik, khususnya hukum bacaan alif lam syamsiyah dan alif lam qamariyah. Setelah proses membaca ayat suci al-Qur'an selesai, kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan mengulas materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya oleh ustadz. Berdasarkan pengamatan peneliti, semua peserta didik sudah dapat membaca al-Qur'an dengan lancar. Adapun langkah pembelajaran yang dilakukan selanjutnya adalah dengan membentuk kelompok peserta didik menjadi 3 kelompok yang ditentukan oleh ustadz sesuai dengan hasil asesmen diagnostik yang telah dilaksanakan pada pertemuan pertama, yaitu dengan menggabungkan peserta didik yang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda serta peserta didik yang memiliki kemampuan pemahaman yang berbeda.

Ustadz memberikan instruksi kepada masing-masing kelompok untuk mencari hukum bacaan alif lam syamsiyah dan alif lam qamariyah pada Q.S. an-Nisa/4 : 59 dan an-Nahl/16 : 64. Selain itu, ustadz juga memberikan instruksi kepada masing-masing kelompok untuk membuat peta konsep terkait definisi hadis

dan kedudukan hadis terhadap al-Qur'an. Peserta didik dari tiap-tiap kelompok melaksanakan diskusi secara aktif. Ustadz memberikan waktu 40 menit dalam diskusi tersebut. Adapun dalam proses diskusi kelompok, ustadz juga berkeliling kelas untuk mengamati proses diskusi dari tiap-tiap kelompok tersebut. Meskipun dominan dari peserta didik aktif dalam melaksanakan diskusi, berdasarkan pengamatan peneliti ada juga peserta didik yang kurang aktif pada pelaksanaan diskusi, tetapi ketika mendapat teguran dari ustadz, mereka kemudian ikut serta dan berperan aktif dalam diskusi kelompok. Ketika jam pelajaran berakhir, ustadz memberikan instruksi kepada peserta didik untuk menyerahkan hasil diskusi mereka ke depan. Sebelum menutup proses pembelajaran, ustadz memberitahukan kepada peserta didik bahwa pada pertemuan selanjutnya dalam pembahasan bab "al-Qur'an dan Sunah sebagai Pedoman Hidup" akan diadakan tes praktik hafalan untuk ayat yang tadi sudah dibaca, yaitu Q.S. an-Nisa/4 : 59 dan an-Nahl/16 : 64. Pembelajaran kemudian ditutup dengan doa *kafaratul majelis*.



CATATAN LAPANGAN 4

Hari, Tanggal : Selasa, 3 September 2024

Pukul : 13.00 – 14.10 WIB

Tempat : SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto

Observasi ini merupakan observasi keempat yang peneliti laksanakan di kelas VII Putra SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto. Peneliti melakukan pengamatan terkait pelaksanaan asesmen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada kurikulum merdeka. Pembelajaran dimulai dengan pengkondisian kelas oleh ustadz, yang menciptakan suasana tenang dan siap untuk memulai pembelajaran. Setelah suasana kondusif, kegiatan dilanjutkan dengan berdoa bersama. Setelah itu, ustadz memberikan instruksi kepada peserta didik untuk menyiapkan al-Qur'an mereka, dan membuka Q.S. an-Nisa/4 : 59 dan an-Nahl/16 : 64. Para peserta didik secara bersama-sama membaca kedua ayat tersebut dengan bimbingan ustadz, yang juga mengamati kemampuan membaca mereka.

Setelah pembacaan ayat selesai, ustadz melanjutkan pembelajaran dengan menginstruksikan para peserta didik yang sudah siap untuk maju ke depan kelas guna melaksanakan tes praktik hafalan. Suasana kelas menjadi sedikit lebih ramai, karena peserta didik saling menunjuk satu sama lain, mencoba menentukan siapa yang akan maju terlebih dahulu untuk menghafal. Meskipun demikian, situasi ini masih berada dalam batas yang wajar, yang menunjukkan dinamika alami dari interaksi peserta didik yang cenderung saling mendukung dan menantang satu sama lain.

Proses tes hafalan berlangsung dengan lancar, dan para peserta didik dapat mengikuti tes hafalan dengan baik. Setiap peserta didik yang sudah siap maju ke depan untuk melakukan tes hafalan sesuai instruksi. Semua peserta didik dapat menyelesaikan tes hafalan mereka, menandakan bahwa pelaksanaan asesmen sumatif ini berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Kegiatan pembelajaran kemudian ditutup dengan doa *kafaratul majelis*.

CATATAN LAPANGAN 5

Hari, Tanggal : Senin, 23 September 2024

Pukul : 09.40 – 10.50 WIB

Tempat : SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto

Observasi ini merupakan observasi pertama yang peneliti laksanakan di kelas VIII Putri SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto. Peneliti melakukan pengamatan terkait pelaksanaan asesmen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada kurikulum merdeka. Proses pembelajaran dimulai dengan pengkondisian kelas oleh ustadz, diikuti dengan doa bersama sebagai bentuk pembukaan sebelum memulai materi. Ustadz kemudian memulai pelajaran dengan menjelaskan materi pada bab “Menjadi Pribadi Berintegritas dengan Sifat Amanah dan Jujur”, yang membahas nilai-nilai penting seperti kejujuran dan amanah. Dalam penjelasan tersebut, ustadz menyampaikan kisah-kisah inspiratif dari para sahabat Nabi SAW yang menunjukkan contoh perilaku jujur dan amanah.

Setelah penyampaian materi, ustadz melanjutkan dengan mengarahkan peserta didik untuk mencermati bagian “Aktivitas 3” yang terdapat di buku paket mereka. Pada bagian tersebut, peserta didik diminta untuk bekerja sama dengan teman kelompok untuk mencari masing-masing minimal 3 contoh perilaku jujur dan amanah yang mereka ketahui dari kehidupan sehari-hari. Menurut hasil pengamatan peneliti, dari kegiatan tersebut terlihat bahwa peserta didik kurang antusias dalam mengerjakan tugas tersebut.

Setelah tugas tersebut selesai, ustadz meminta peserta didik untuk menyampaikan hasil temuan mereka dari tempat duduk mereka masing-masing. Proses pembelajaran kemudian ditutup dengan doa *kafaratul majelis*.

CATATAN LAPANGAN 6

Hari, Tanggal : Senin, 30 September 2024

Pukul : 09.40 – 10.50 WIB

Tempat : SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto

Observasi ini merupakan observasi kedua yang peneliti laksanakan di kelas VIII Putri SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto. Peneliti melakukan pengamatan terkait pelaksanaan asesmen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada kurikulum merdeka. Pada pertemuan ini, peneliti mengamati pelaksanaan ASB untuk mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Setelah ustadz mengkondisikan kelas dan memimpin doa bersama, kegiatan dilanjutkan dengan pembagian soal oleh ustadz. Pelaksanaan ASB berlangsung selama dua jam pelajaran sesuai dengan alokasi waktu untuk mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Selama pelaksanaan ASB, peserta didik kelas VIII Putri menunjukkan kedisiplinan dan ketertiban dalam menjawab pertanyaan. Proses berjalan lancar hingga akhir waktu yang ditentukan. Setelah seluruh peserta didik selesai menjawab pertanyaan, kegiatan ASB diakhiri dengan doa *kafaratul majelis*.

Lampiran 5.

HASIL WAWANCARA

1. Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum

Informan : Fitriyani, S.Pd

Hari/Tanggal : Rabu, 4 September 2024

Waktu : 09.30 WIB

Tempat : SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto

1.	Peneliti	Sejak kapan kurikulum merdeka diterapkan di SMP <i>Boarding School</i> Putra Harapan Purwokerto?
	Narasumber	Kurikulum merdeka berjalan sudah tahun ke-3, sejak tahun 2022/2023. Awalnya kelas 7 saja, tahun berikutnya kelas 7,8 dan alhamdulillah sudah semuanya.
2.	Peneliti	Dalam kurikulum merdeka, terdapat asesmen pembelajaran. Menurut ustadzah sendiri apa itu asesmen dan seberapa penting asesmen terhadap pembelajaran?
	Narasumber	Asesmen kalau dari kurikulum merdeka terdiri dari asesmen formatif dan asesmen sumatif. Kalau disini insyaallah sudah melaksanakan semuanya, kalau sesuai dengan petunjuk dari pengawas atau ilmu yang kami pelajari itu, asesmen sumatif ini akan masuk ke dalam nilai rapor. Asesmen sumatif itu kaya kalau pada zaman kurikulum 2013 kaya penilaian harian. Sederhananya itu, asesmen di kurikulum merdeka itu kaya per bab, per lingkup materi-per lingkup materi dan tidak ada pengulangan dari awal. Sedangkan untuk asesmen formatif itu hanya untuk melihat perkembangan anak, mungkin perkembangan sifatnya, sikapnya. Dan itu fungsinya biar kita bisa menentukan strategi apa untuk KBM berikutnya.

3.	Peneliti	Apa saja persiapan yang dilakukan sekolah sebelum menerapkan asesmen kurikulum merdeka?
	Narasumber	Untuk guru-gurunya insyaallah ada, kaya tahun kemarin kita mengundang pengawas IHT untuk mengupas tentang asesmen biar nantinya guru-gurunya bisa paham tentang asesmen.
4.	Peneliti	Apakah pelaksanaan asesmen di sekolah ini menurut ustadzah sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku?
	Narasumber	Kalau 2 tahun berjalan mendekati ya, sesuai dengan ketentuan yang ada. Memang masih ada yang perlu dievaluasi, tapi di tahun ke-2 ini insyaallah guru-guru sudah semakin paham sih. Kalau untuk tahun kemarin itu asesmen formatif kadang masih dimasukkan ke rapor, tapi untuk tahun ini dengan pembekalan dari pengawas insyaallah sudah semakin paham, nanti yang dimasukkan ke rapor asesmen sumatif saja. Mulai tahun ini sepertinya tidak dilaksanakan Asesmen Tengah Semester, paling nanti untuk memotivasi anak biar serius belajar paling di akhir semester atau akhir tahun saja. Karena di kurikulum merdeka, sebenarnya yang akhir semester dan akhir tahun pun sebenarnya boleh dilaksanakan boleh tidak.
3.	Peneliti	Apakah sarana dan prasarana telah mendukung asesmen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada kurikulum merdeka di SMP <i>Boarding School</i> Putra Harapan Purwokerto?
	Narasumber	Ya, insyaallah sudah. Di awal kan untuk sekolah kita walaupun belum kurikulum merdeka, arahnya secara sarpras sudah, anak-anak juga memakai hp sebagai penunjang, kemudian kalau dari printer, laptop, LCD itu sangat mendukung kurikulum merdeka.

4.	Peneliti	Faktor apa saja yang mendukung adanya asesmen pembelajaran?
	Narasumber	Pendukungnya ya banyak pasti, SDM nya adalah SDM yang insyaallah semangat, muda, terus juga semangat untuk terus belajar. Sarpras juga insyaallah tidak kurang, kaya alat tulis, anak-anak juga dari rumah siap. Di kelas juga lengkap, ada LCD, ada laptop masing-masing guru. Untuk kepala sekolah dan jajarannya juga insyaallah mendukung. biar semua guru itu bisa memahami dan melaksanakan sesuai dengan yang diharapkan.
5.	Peneliti	Adakah kendala yang dialami saat melaksanakan asesmen pembelajaran di SMP <i>Boarding School</i> Putra Harapan Purwokerto dan bagaimana solusinya?
	Narasumber	Kendalanya itu memang kalau yang saya amati guru itu masih bingung dengan administrasi pembelajarannya. Apa itu ATP, apa itu MA, apa itu CP, dan seterusnya. Apalagi untuk tahun ini CP ada yang berubah. Solusinya itu ya kalau dari kami selaku kurikulumnya, selalu ada supervisi ya. Baik supervisi administrasi, supervisi pembelajaran, dengan seperti itu kan kaya ada pembinaan guru. Kalau ada yang bingung, sedikit-sedikit ada pencerahan. Untuk guru-guru juga melakukan pelatihan secara online.
6.	Peneliti	Apakah guru diberikan kebebasan untuk merancang modul ajar sendiri atau sudah disediakan?
	Narasumber	Kalau disini cenderung sendiri ya. Bisa kita lihat contoh dari pemerintah, terus kita ATM (Amati, Tiru, Modifikasi). Terus asesmen itu ya memang diharapkannya ya sejak membuat modul ajar sudah membuat asesmen.
7.	Peneliti	Untuk faktor pendukung dari pemerintah sendiri bagaimana ya ustadzah, apakah ada platform yang disediakan oleh

		pemerintah untuk guru untuk mempelajari tentang asesmen pada kurikulum merdeka?
	Narasumber	Sebenarnya ada, platform mengajar. PMM itu sebenarnya lengkap banget, dari asesmen formatif, sumatif. Semua hal tentang kurikulum merdeka sebenarnya ada di PMM itu. Untuk PMM sendiri memang disitu tersedia banyak video. Sebenarnya bagus banget, cuma memang membutuhkan waktu yang banyak, untuk di depan laptop, dan seterusnya. Jadi, guru perlu ada manajemen waktu. Misalnya sedang tidak mengajar, buka PMM, kemudian ada aksi nyata. Kalau itu dilaksanakan semua, secara utuh guru itu akan menguasai kurikulum merdeka. Sebenarnya pemerintah sudah sangat memberikan fasilitas, bagaimana biar semua guru itu bisa memahami dan melaksanakan sesuai dengan yang diharapkan.

2. Hasil wawancara dengan Guru PAI dan Budi Pekerti

Informan : Rifki Fadli Ardiansyah, S.H

Hari/Tanggal : Jum'at, 2 Agustus 2024

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : SMP Boarding School Putra Harapan Purwokerto

1.	Peneliti	Apa tujuan dari pelaksanaan asesmen diagnostik?
	Narasumber	Asesmen diagnostik itu kan asesmen awal atau permulaan sebelum pembelajaran. Tujuannya jelas, jadi kalau kita bahasakan itu klasifikasi atau kualifikasi. Jadi nanti objek asesmen, yaitu siswa dengan adanya asesmen itu kita bisa melihat metode apa yang tepat yang akan kita berikan sesuai dengan hasil asesmen. Saya mengasesmen sendiri kondisi siswa sebelum belajar, nanti kiranya anaknya seperti ini, yang ini anaknya seperti ini, nah nanti kira-kira bagaimana

		metode yang pas kira-kira yang saya terapkan untuk siswa. Ada yang tidak paham, ada yang paham, bagaimana kita merangkul semua itu sesuai dengan kualifikasi mereka masing-masing, yang sudah paham tidak terlalu dasar banget dan yang belum paham pun nanti kiranya tidak terlalu sulit juga. Itu dari kelas VII Putra saya dari awal juga sudah membaca karakter masing-masing, membaca kemampuan masing-masing, ini anaknya butuhnya disini, saya paham satu persatu anaknya, bagaimana cara pendekatannya. Secara umum nanti kita akan terapkan metode yang seperti apa. Nanti turunannya di asesmen formatif.
2.	Peneliti	Apa tujuan dari pelaksanaan asesmen formatif
	Narasumber	Asesmen formatif, seperti yang kita ketahui dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Tujuannya yaitu untuk mengevaluasi, apakah dengan metode yang saya lakukan setelah asesmen diagnostik ini dirasa pas atau tidak. Ini kalau saya berikan metode yang seperti ini, siswanya paham atau tidak, kira-kira bisa menerima pelajarannya atau tidak. Kita evaluasi setiap prosesnya. Di samping itu juga, kita pantau juga perkembangan mereka sebelum mereka melaksanakan pembelajaran yang sekarang dan setelah melaksanakan pembelajaran selalu kita pantau dalam asesmen formatif.
3.	Peneliti	Apa tujuan dari pelaksanaan asesmen sumatif?
	Narasumber	Asesmen sumatif tujuannya jelas, untuk mengukur sejauh mana siswa itu paham dengan pelajaran yang telah diterima. Sumatif itu substansial dan nanti itu ranahnya ranah teori atau ranah pelajaran, kalau dia belajar, ya nanti nilainya bagus, dan begitu pula sebaliknya

4.	Peneliti	Apakah di SMP <i>Boarding School</i> Putra Harapan Purwokerto melaksanakan asesmen diagnostik kognitif dan non-kognitif?
	Narasumber	Asesmen diagnostik kurikulum merdeka secara umum memang ada dua ya, kognitif dan non-kognitif yang non-kognitif juga ada 2 kan, afektif dan psikomotorik, semuanya disini tentu dilaksanakan. kognitif kan hubungannya dengan pemahaman, intinya sudah jelas. Asesmen diagnostik pasti yang pertama ditekankan adalah pemahaman terhadap pelajaran, kan ada beberapa ya, ada <i>knowledge</i> ada <i>komprehense</i> , ada analisis. Kemudian, yang kedua non-kognitifnya, ini di luar pemahaman, yang pertama afektif, hubungannya dengan <i>attitude</i> atau kepribadian intinya di luar pelajaran, bahkan disini dari awal sudah bisa dilihat mana anak yang butuh perhatian khusus.
5.	Peneliti	Apa saja metode yang ustadz gunakan untuk melakukan asesmen diagnostik kognitif(misalnya: tes tertulis, kuis atau pertanyaan lisan)?
	Narasumber	Baca al-Qur'an, barangkali ada yang sudah punya hafalan, kemudian barangkali ada yang punya kemampuan kognitif yang lain itu termasuk. Intinya hal-hal yang berhubungan dengan pemahaman, <i>knowledge</i> .
6.	Peneliti	Apakah pendidik bertanya terkait materi yang akan dipelajari pada asesmen diagnostik kognitif?
	Narasumber	Paling secara umum, kalau semua materi pelajaran diteskan di awal kan repot kan, tidak menuntut siswa harus bisa seperti ini, seorang murid juga harus bisa beradaptasi. Intinya secukupnya, sejauh mana. Nanti kita tes kan, kita bisa melihat, anak ini seperti ini.

7.	Peneliti	Apa saja metode yang ustadz gunakan untuk melakukan asesmen diagnostik non-kognitif(misalnya: observasi, kuisioner, atau wawancara)?
	Narasumber	Dulu pernah dipanggilkan psikolog, untuk menilai bahwa anak ini secara afektif, karakter, kepribadian seperti apa. Kalaupun tidak begitu dari guru juga pasti ada. Di samping memahami pelajaran, perlu menanamkan attitude yang baik, terkait dengan feel, perasaan, emosi, harus ditanamkan pada siswa.
8.	Peneliti	Apakah ada wawancara/tes secara lisan bagi peserta didik untuk asesmen diagnostik non-kognitif?
	Narasumber	Kalau kita praktekkan secara praktis mungkin seperti itu, misalkan ada tertulis, ada tes kepribadian, ada kalanya ditanya satu-satu.
9.	Peneliti	Apakah melaksanakan tes gaya belajar?
	Narasumber	Dari guru pasti ada. Asesmen diagnostik dari aturan permendikbudristek itu ada, ini yang kalau boleh dikatakan “masterpiece”nya kurikulum merdeka. Jadi untuk membedakan dengan kurikulum sebelumnya ada asesmen diagnostik secara resmi harus ada di sekolah-sekolah.
10.	Peneliti	Mengenai tindak lanjut hasil asesmen, apa saja langkah yang ustadz ambil jika hasil asesmen menunjukkan kesenjangan dalam pemahaman atau aspek sosial-emosional peserta didik?
	Narasumber	Ini kan termasuk pembelajaran berdiferensiasi, jadi lebih inklusif. Artinya, bagi yang mohon maaf pemahamannya di bawah rata-rata dengan pemahamannya di atas rata-rata atau rata-rata itu semuanya bisa digabung menjadi satu kelas. Adapun hasil dari asesmen itu, bukan kita pisahkan satu per satu. Intinya kita itu mendiagnosa, ini nantinya yang

		berpengaruh pada pembelajaran, kelas ini butuh anak-anak yang butuh perhatian, nanti tergantung pengajarnya, gurunya. Ketika mengajar apakah nanti mencakup semua siswa apa tidak kira-kira ini terlalu berat atau ngga buat siswa yang seperti ini, kira-kira ini terlalu enteng ngga untung siswa yang seperti ini. Kita harus bisa menyesuaikan dengan mereka. Hasil dari asesmen diagnostik kognitif ini adalah pembelajaran berdiferensiasi.
11.	Peneliti	Apa saja alat/sarana dalam pelaksanaan asesmen diagnostik?
	Narasumber	Misalkan ada al-Qur'an nya. Asesmen diagnostik kan yang penting dia ada bahan buat tesnya terus tergantung nanti modelnya tes tertulis atau tes lisan
12.	Peneliti	Bagaimana ustadz merancang instrumen asesmen formatif untuk mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, apakah sudah ada di modul ajar?
	Narasumber	Di modul ajar juga sudah ada. Formatif kan itu kita mengamati setiap hari, sebenarnya nilai itu tidak bisa diangkakan. formatif itu hubungannya dengan baik, sangat baik, tidak baik. Hubungannya dengan kognitif.
13.	Peneliti	Apa saja metode atau teknik yang ustadz gunakan untuk melaksanakan asesmen formatif dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, apakah di SMP <i>Boarding School</i> Putra Harapan Purwokerto juga melaksanakan asesmen formatif melalui diskusi dan penilaian diri?
	Narasumber	Iya, itu kan aktualisasi diri/pengembangan diri. Di luar substansi pembelajaran. Misalnya dia ini senang sekali diskusi dan musyawarah (sangat aktif dan vokal dalam berdiskusi), dia di kelas diam tapi ketika dia berbicara di

		depan sangat lancar. Itu bisa kita lihat di sepanjang pembelajaran.
14.	Peneliti	Mengenai tindak lanjut hasil asesmen, apa saja langkah yang ustadz ambil untuk membantu peserta didik yang menunjukkan kelemahan dalam pemahaman materi berdasarkan hasil assmen formatif?
	Narasumber	Yang jelas, satu Perhatian guru yang paling penting, siswa bisa berkembang, siswa ini butuh perhatian juga. Kalau mereka merasa dibiarkan, mereka justru tidak punya rasa seperti bahwa saya adalah murid yang tidak diperhatikan guru. Bagi saya <i>knowledge</i> nomor dua, perhatian guru nomor satu. Ibarat tanaman, tanaman kalau tidak disirami, maka kita bisa lihat hasilnya. Kita berikan kasih sayang kepada mereka, kita berusaha menjadi seorang guru yang baik.
15.	Peneliti	Apakah ustadz juga melaksanakan asesmen formati seperti membuat hasil produk, <i>mind mapping</i> , dll?
	Narasumber	Oh ada, tidak jarang guru meminta siswanya untuk mengambil hp. Kita bikin video pendek, atau misalkan kaligrafi manual. Saya juga pernah menilai mereka dari <i>khat</i> atau kaligrafi. Oh ini mereka ternyata punya bakat disini, yang ini punya bakat disini.
16.	Peneliti	Kapan saja ustadz melaksanakan asesmen sumatif?
	Narasumber	Asesmen akhir semester dan asesmen tengah semester, ulangan harian itu termasuk, tapi nanti akumulatif.
17.	Peneliti	Apa saja jenis metode atau teknik yang ustadz pilih untuk digunakan dalam asesmen sumatif?
	Narasumber	Ulangan harian kan wujudnya banyak, bukan hanya tes abcd. Jujur saya itu lebih banyak ulangan harian itu buat hafalan. Tapi sesekali juga ada tes tertulis. Ulangan harian

		itu setiap habis bab misalnya 5 pertemuan, pertemuan terakhir kelima itu habis babnya kita gunakan satu kali ya ngga papa, buat evaluasi.
17.	Peneliti	Apakah ustadz memberikan kisi-kisi sebelum pelaksanaan asesmen sumatif?
	Narasumber	Kadang buat, kadang bilang tok.
18.	Peneliti	Mengenai tindak lanjut hasil asesmen, apa saja langkah yang ustadz ambil untuk membantu peserta didik yang tidak mencapai target dalam asesmen sumatif pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti?
	Narasumber	Untuk meningkatkan yang belum mumpuni ya. Sebenarnya kita itu tendensinya ke al-Qur'annya, siswa dianggap dapat menerima pelajaran kalau baca Qur'annya sudah lancar, karena ini berkesinambungan, berarti kita punya <i>mindset</i> dia secara pikiran jalan, kalau susah oh berarti ini kurang. Untuk menunjang itu, kita punya jam tahfidz.
19.	Peneliti	Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada kurikulum merdeka di SMP <i>Boarding School</i> Putra Harapan Purwokerto?
	Narasumber	Faktor yang mendukung ya sarpras, insyaallah sudah lebih dari cukup. Kemudian bahan ajar, insyaallah kita punya buku paket di perpustakaan yang dalam pembelajarannya siswa sudah pegang satu-satu. Pokoknya sarana prasarana dan media pembelajaran insyaallah sudah mendukung proses asesmen
20.	Peneliti	Kendala seperti apa yang ustadz temukan dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada kurikulum merdeka di SMP <i>Boarding School</i> Putra Harapan Purwokerto dan bagaimanakah solusinya?

	Narasumber	Secara umum, dominan yang masuk ke SMP sini dari SD PH juga, jadi mereka mungkin punya bekal. Kalau bicara dominan berarti ada minoritas, nah itu yang bukan. Itu yang mungkin bisa jadi penghambat. Adapun secara afektif, bukan hambatan tapi tantangan. Kita itu yang penting mengkondisikan kelas, harus aktif seorang guru. Kita harus peka terhadap keadaan di kelas.
--	------------	---

3. Hasil wawancara dengan Wali Kelas

Informan : Shinta Ayu Utami, S.Pd

Hari/Tanggal : Sabtu, 19 Oktober 2024

Waktu : 08.00 WIB

Tempat : SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto

1.	Peneliti	Aspek apa saja yang ustadzah gunakan untuk menilai budi pekerti peserta didik?
	Narasumber	Aspeknya ya banyak ya mba, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan lain-lain. Untuk instrumen asesmen diberikan oleh bagian kurikulum dengan waktu satu semester, dan kebetulan untuk tengah semester ini belum menilai karakter.
2.	Peneliti	Apakah ustadzah memiliki grup <i>WhatsApp</i> atau media komunikasi lain dengan orang tua/wali peserta didik?
	Narasumber	Ya, ada
3.	Peneliti	Seberapa sering ustadzah berkomunikasi dengan orang tua/wali peserta didik ?
	Narasumber	Jika ada informasi terkait kegiatan-kegiatan di sekolah
4.	Peneliti	Apabila terdapat peserta didik yang bermasalah atau melanggar aturan, bagaimana ustadzah? Apakah akan diberitahukan melalui grup <i>WhatsApp</i> ?

	Narasumber	Kalau itu saya japri mba, melalui pesan pribadi bukan di grup. Grup wa itu difungsikan untuk memberikan informasi terkait kegiatan-kegiatan di sekolah.
5.	Peneliti	Bagaimana respon orang tua/wali peserta didik terhadap informasi yang ustadzah berikan terkait budi pekerti anak-anak mereka?
	Narasumber	Respon mereka menerima dengan baik, kita juga ada program <i>home visit</i> ya mba. Jadi masing-masing peserta didik di SMP <i>Boarding School</i> Putra Harapan itu mendapatkan jatah satu kali selama 3 tahun belajar di sini, untuk <i>home visit</i> . Kegiatan <i>home visit</i> ini sebagai bentuk tindak lanjut penilaian budi pekerti. Tujuannya agar bisa memahami kondisi masing-masing peserta didik.

4. Hasil wawancara dengan Peserta Didik

Informan : Deva Mulia Wardaya

Kelas : VII Putra

Hari/Tanggal : Senin, 30 September 2024

Waktu : 09.40 WIB

Tempat : SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto

1.	Peneliti	Sebelum pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berlangsung, apakah pendidik melaksanakan asesmen diagnostik?
	Narasumber	Iya
2.	Peneliti	Jenis asesmen formatif apa saja yang sudah anda ikuti selama pembelajaran?
	Narasumber	Tes lisan iya, diskusi sepertinya iya
3.	Peneliti	Diantara jenis formatif yang pernah anda ikuti, mana yang paling membantu anda memahami materi ?
	Narasumber	Ya mungkin kalau kasih soal, enaknya tes tertulis. Kalau hafalan 75% lah.

4.	Peneliti	Apa saja jenis asesmen sumatif yang sudah anda ikuti selama pembelajaran ini, dan bagaimana cara pelaksanaannya ?
	Narasumber	Ulangan harian kayaknya belum, untuk hafalan sudah. Asesmen sumatif bersama sedang berjalan, Cuma aku belum liat info kalau al Islam.
5.	Peneliti	Bagaimana pendapat anda tentang pelaksanaan asesmen sumatif?
	Narasumber	Kalau hafalan sama ustadz Fadli, mudah sih.
6.	Peneliti	Sebelum melaksanakan asesmen sumatif, apakah ustadz sudah memberikan kisi-kisi soal?
	Narasumber	Belum
7.	Peneliti	Jenis perbaikan apa saja yang telah dilaksanakan setelah asesmen sumatif (misalnya : remedial, tugas tambahan, pembahasan soal, dll) ?
	Narasumber	Kayaknya selama ini belum sih. Tugas di rumah belum, paling tugas di sekolah aja. Contohnya kaya ngerjain soal di halaman ini.

Informan : Asiyah Nawal Fithriyah

Kelas : VIII Putri

Hari/Tanggal : Senin, 30 September 2024

Waktu : 09.55 WIB

Tempat : SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto

1.	Peneliti	Sebelum pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berlangsung, apakah pendidik melaksanakan asesmen diagnostik?
	Narasumber	Iya
2.	Peneliti	Jenis asesmen formatif apa saja yang sudah anda ikuti selama pembelajaran, dan bagaimana cara pelaksanaannya ?
	Narasumber	Tes lisan iya, tes tertulis iya, diskusi ya kadang-kadang, pernah menulis Arab

3.	Peneliti	Apa saja jenis asesmen sumatif yang sudah anda ikuti selama pembelajaran ini, dan bagaimana cara pelaksanaannya ?
	Narasumber	Ulangan harian udah pernah, hafalan arab pernah, asesmen sumatif tengah semester nanti
4.	Peneliti	Bagaimana pendapat anda tentang kesulitan asesmen sumatif yang diberikan ? Apakah ada yang terlalu sulit atau terlalu mudah ?
	Narasumber	Ya sedang, 50%. Ada yang gampang ada yang ngga. Kalau hafalan mudah.
5.	Peneliti	Apakah ketika akan melaksanakan jenis asesmen sumatif ulangan harian atau tes tertulis sudah diberikan kisi-kisi sebelumnya ?
	Narasumber	Memberikan, terkadang 5 atau 10. Ngga menentu. Di share di grup, kadang di sekolah.
6.	Peneliti	Jenis perbaikan apa saja yang telah dilaksanakan setelah asesmen sumatif (misalnya : remedial, tugas tambahan, pembahasan soal, dll) ?
	Narasumber	Memberikan remedial, tugas tambahan ngga ada kayaknya, jarang diberi tugas
7.	Peneliti	Apakah anda merasa waktu yang diberikan oleh pendidik untuk melaksanakan asesmen sudah cukup ?
	Narasumber	Kalau menghafalkan kurang lama, kalau ujian sudah cukup
8.	Peneliti	Bagaimana pendapat anda terkait komunikasi antara pendidik dan peserta didik selama proses perbaikan setelah asesmen sumatif ? Apakah anda merasa didukung dan dibimbing dengan baik ?
	Narasumber	Enak, tapi lebih ke bercandaan

Lampiran 6.

**PROFIL SMP BOARDING SCHOOL PUTRA HARAPAN
PURWOKERTO**

- A. Nama Sekolah** : SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto
- B. Alamat Sekolah** : Jl. KS Tubun Gang Slobor No.3 Kober
Purwokerto Barat
- C. Nama Kepala Sekolah** : Abdullah, S.Pt
- D. Visi Misi Sekolah** :

VISI :

MENCETAK CALON PEMIMPIN YANG BERIMAN, BERAKHLAK
KARIMAH, CERDAS, TERAMPIL, BERBUDAYA LINGKUNGAN DAN
BERWAWASAN GLOBAL

MISI :

1. Mewujudkan generasi Islam yang beraqidah lurus, beribadah benar, dan berakhlak mulia.
2. Mewujudkan sumber daya manusia yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif
3. Mewujudkan pendidikan untuk menghasilkan prestasi dan lulusan berkualitas tinggi yang peduli dengan lingkungan hidup.
4. Mewujudkan sumber daya manusia yang peduli dalam pencegahan kerusakan lingkungan dan melestarikan lingkungan hidup.
5. Mewujudkan sarana prasarana *representatif* dan *up to date*.
6. Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerja sama saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan mandiri.
7. Mewujudkan pengelolaan pendidikan yang profesional.
8. Mewujudkan sistem penilaian yang berafiliasi.

9. Mewujudkan budaya yang berkualifikasi.
10. Mewujudkan manusia Indonesia yang mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dalam peradaban dunia.
11. Menyelenggarakan pendidikan yang unggul dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

E. Program Unggulan :

1. Ketaqwaan
 - a. Memiliki kesadaran dan kebiasaan ibadah yang baik
 - b. Tartil membaca al-qur'an
 - c. Hafalan Al-Qur'an 5 juz dan hadits arba'in
 - d. Hormat dan berbakti kepada orang tua
2. Keilmuan
 - a. Nilai ujian sekolah maksimal
 - b. Memiliki ketrampilan belajar yang efektif
 - c. Mampu berkomunikasi secara aktif dengan bahasa Indonesia, bahasa Arab dan bahasa Inggris
 - d. Memiliki ketrampilan dalam bidang IT
3. Leadership
 - a. Berperilaku sosial yang baik
 - b. Memiliki kepercayaan diri yang baik
 - c. Mampu mengelola kegiatan
4. Kewirausahaan
 - a. *Bussines activity*

F. Prestasi yang dicapai :

1. Juara I Tartil Qur'an Putra SMP/MTs MTQ Pelajar Kabupaten Banyumas
2. Juara I Tahfizh I juz SMP/MTs MTQ Pelajar 29 Kabupaten Banyumas
3. Peringkat 4 Kompetensi PAI Tingkat Nasional (Medali emas materi fikih dan perunggu materi qur'an hadits)
4. Juara I Panahan Recurve POPDA Kab. Banyumas
5. Juara 3 Kejuaraan Nasional Pencak Silat Championship 1
6. Juara I OSN PKLK mapel IPA Tingkat Kabupaten Banyumas

G. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto

No.	Nama	Jabatan
1.	Abdullah, S.Pt	Kepala Sekolah (Tendik)
2.	Amelia Arista M	Admin (Tendik)
3.	Agung Kurniawan, S.Pt	Bendahara (Tendik)
4.	Lalu Lukman Hakim, S. Ag	Guru Mapel
5.	Fitriyani, S.Pd	Guru Mapel
6.	Arum Kurniyawati, S.TP	Guru Mapel
7.	Priyo Hari Prasetyo, SE	Guru Mapel
8.	Heri Purnomo, A.Md	Guru Mapel
9.	Rahayu, S.Pd	Guru Mapel
10.	Rosita Rosdiana Andrian, S.Pd	Guru Mapel
11.	Nadhifah Setiyani, S.Pd	Guru Mapel
12.	Nely Faizah, A.Md	Aide Teacher
13.	Ellen Novita Eriawan, S.Pd	Guru Mapel
14.	Rifki Fadli Ardiansyah, S.H	Guru Mapel
15.	Shinta Ayu Utami, S.Pd	Guru Mapel
16.	Suci Nur Faidah, S.Sos	Guru Mapel
17.	Ikhwanul Akhyar	Pesuruh dan tukang kebun
18.	Iwan Sungkono	Penjaga sekolah

Lampiran 7.

MODUL AJAR

MODUL AJAR PAI DAN BUDI PEKERTI KELAS VII SEMESTER GANJIL KURIKULUM MERDEKA	
INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Rifki Fadli Ardiansyah, S.H.
Instansi	: SMP Boarding School Putra Harapan Purwokerto
Tahun Penyusunan	: 2023
Jenjang Sekolah	: SMP
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Fase/Kelas/Semester	: D/ VII/ 1 (ganjil)
Bab I	: Al-Qur'an dan Sunnah Sebagai Pedoman Hidup
Elemen	: Al-Qur'an dan Hadits
Capaian Pembelajaran	: Peserta didik memahami definisi Al-Qur'an dan Hadis Nabi dan posisinya sebagai sumber ajaran agama Islam. Peserta didik juga memahami pentingnya pelestarian alam dan lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam ajaran Islam. Peserta didik juga mampu menjelaskan pemahamannya tentang sikap moderat dalam beragama. Peserta didik juga memahami tingginya semangat keilmuan beberapa intelektual besar Islam.
Alokasi Waktu	: 3 kali pertemuan
B. KOMPETENSI AWAL	
Peserta didik diharapkan mampu membaca Q.S an-Nisā/4: 59 dan Q.S. an-Nahl/16: 64;	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
- Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia - Mandiri - Bernalar kritis - Kreatif - Bergotong-royong - Berkebhinekaan global.	
D. SARANA DAN PRASARANA	
1) Mushaf Al-Qur'an, papan tulis, spidol, serta alat tulis lainnya 2) LCD Projector, Speaker aktif, Note book, CD Pembelajaran interaktif, HP, kamera	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
- Peserta didik reguler: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar - Peserta didik dengan kesulitan belajar: memiliki gaya belajar terbatas hanya satu gaya misalnya audio. Memiliki kesulitan dengan bahasa dan pemahaman materi ajar, kurang percaya diri, kesulitan berkonsentrasi jangka panjang, dsb. - Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir atas tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.	
F. JUMLAH PESERTA DIDIK	
Maksimal 40	
G. MODEL PEMBELAJARAN	
Tatap muka	
KOMPONEN INTI	
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	
Melalui pembelajaran tutor sebaya, peserta didik dapat membaca Q.S an-Nisā/4: 59 dan Q.S. an-Nahl/16: 64 sesuai kaidah ilmu tajwid, khususnya hukum bacaan alif lām syamsiyyah dan alif lām qamariyyah.	

Melalui pembelajaran praktik, peserta didik dapat menghafal Q.S an-Nisā/4:59 dan Q.S.an-Nahl/16: 64 sesuai kaidah tajwid.

- Melalui pembelajaran inquiry, kalian dapat menjelaskan kandungan Q.S. an-Nisā'/4: 59 dan Q.S. an-Nahl/16: 64 tentang kedudukan Hadis terhadap Al-Qur'an, sehingga sehingga dapat menampilkan perilaku semangat dalam mengamalkan Al-Qur'an dan Hadis.
- Melalui pembelajaran berbasis produk, kalian dapat membuat karya berupa peta konsep definisi Hadis dan fungsinya atas Al-Qur'an dalam Simple Mind Lite

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Membiasakan diri melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an;
- Memiliki sikap pemberani;
- Menjelaskan Al-Qur'an dengan baik;

C. AKTIVITAS PEMANTIK

- Kegiatan awal, peserta didik mengamati dan mempelajari **Infografis**.
- Paparan **Infografis** akan membangun peta konsep yang jelas bagi peserta didik, sehingga materi dan rencana pembelajaran tergambar sejak awal dalam benak mereka. Infografis akan meningkatkan keingintahuan mereka untuk mengikuti pembelajaran.
- Kegiatan selanjutnya peserta didik diminta membaca **Pantun Pemantik** untuk memperoleh pemahaman bermakna dari topik yang akan dipelajari. Setelah membaca **Pantun Pemantik**, peserta didik dapat mengerjakan kegiatan **Aktivitas 1.1** yaitu respon terhadap pantun.
- Dilanjutkan dengan membaca rubrik **Mari Bertafakur** agar peserta didik dapat memikirkan dan merenungkan tentang kejadian faktual dan aktual di dalam kehidupan sehari-hari yang terkait dengan materi yang akan dibahas sehingga semakin tertarik untuk mempelajari materi. Setelah itu merespon rubrik **Mari Bertafakur** dengan melakukan kegiatan **Aktivitas 1.2**.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan pertama : Model pembelajaran discovery learning

a. Pendahuluan

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan al-Qur'an dan surah/ayat pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk, kondusivitas kelas serta kesiapan peserta didik untuk menerima pelajaran
- 2) Guru memberikan motivasi, nasehat, arahan serta mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan garis besar materi, tujuan serta kegiatan yang akan dilakukan berkaitan dengan target yang akan dicapai dalam pembelajaran.

b. Kegiatan inti

- 1) Guru meminta peserta didik untuk mengamati infografis. Infografis bab 1 menyajikan garis besar materi tentang al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman umat Islam dalam menjalani kehidupan. Selain dibaca, umat Islam perlu mengetahui lingkup keilmuan yang berhubungan dengan al-Qur'an, seperti hukum bacaan tajwid, makna, tafsir serta Bahasa Arab sebagai Bahasa yang digunakan dalam al-Qur'an.
- 2) Guru memberikan penjelasan tambahan apabila peserta didik belum memahami infografis.
- 3) Selanjutnya, guru meminta peserta didik untuk membuka al-Qur'an Surah An-Nisa/4:59 dan An-Nahl/16:64 dan menuntunnya untuk membaca sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar.
- 4) Setelah membaca al-Qur'an Surah An-Nisa/4:59 dan An-Nahl/16:64, kemudian guru memberikan materi tentang hukum-hukum bacaan yang ada dalam ayat-ayat tersebut yang meliputi hukum *Al Syamsiyah* dan *Al Qamariyah*.

CS | Dipindai dengan CamScanner

- 5) Untuk mempermudah pemahaman, guru memberikan beberapa kata kunci sebagai pengantar untuk memahami kaidah bacaan *Al Syamsiyah* dan *Al Qamariyyah*.

c. Kegiatan penutup

- 1) Guru dan peserta didik menyimpulkan materi pelajaran
- 2) Guru dan peserta didik melakukan refleksi
- 3) Guru memberikan informasi lain sebagai tindak lanjut proses pembelajaran
- 4) Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.

Pertemuan kedua : Model pembelajaran discovery learning/inkuiri/problem statement/ berbasis produk

a. Pendahuluan

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan al-Qur'an dan surah/ayat pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk, kondusivitas kelas serta kesiapan peserta didik untuk menerima pelajaran
- 2) Guru memberikan motivasi, nasehat, arahan serta mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan garis besar materi, tujuan serta kegiatan yang akan dilakukan berkaitan dengan target yang akan dicapai dalam pembelajaran.

b. Kegiatan inti

- 1) Guru meminta peserta didik untuk mengamati infografis. Infografis bab 1 menyajikan garis besar materi tentang al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman umat Islam dalam menjalani kehidupan. Selain dibaca, umat Islam perlu mengetahui lingkup keilmuan yang berhubungan dengan al-Qur'an, seperti hukum bacaan tajwid, makna, tafsir serta Bahasa Arab sebagai Bahasa yang digunakan dalam al-Qur'an.
- 2) Guru memberikan penjelasan tambahan apabila peserta didik belum memahami infografis.
- 3) Selanjutnya, guru meminta peserta didik untuk membuka al-Qur'an Surah An-Nisa/4:59 dan An-Nahl/16:64.
- 4) Setelah itu, guru meminta peserta didik untuk menghafalkannya dengan diberi waktu selama 15 menit.
- 5) Selanjutnya guru meminta satu persatu dari peserta didik secara *random* (acak) untuk menyetorkan hafalannya.

c. Kegiatan penutup

- 1) Guru memberikan evaluasi dan penilaian terhadap hafalan peserta didik.
- 2) Guru dan peserta didik melakukan refleksi
- 3) Guru memberikan informasi lain sebagai tindak lanjut proses pembelajaran
- 4) Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.

Pertemuan ketiga : Model pembelajaran discovery learning/inkuiri/problem statement/ berbasis produk

a. Pendahuluan

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan al-Qur'an dan surah/ayat pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk, kondusivitas kelas serta kesiapan peserta didik untuk menerima pelajaran
- 2) Guru memberikan motivasi, nasehat, arahan serta mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan garis besar materi, tujuan serta kegiatan yang akan dilakukan berkaitan dengan target yang akan dicapai dalam pembelajaran.

- 3) Guru mengingatkan kembali materi pertemuan sebelumnya untuk memantik atensi peserta didik.

b. Kegiatan inti

- 1) Guru meminta peserta didik untuk mengamati infografis. Infografis bab 1 menyajikan garis besar materi tentang al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman umat Islam dalam menjalani kehidupan. Selain dibaca, umat Islam perlu mengetahui lingkup keilmuan yang berhubungan dengan al-Qur'an, seperti hukum bacaan tajwid, makna, tafsir serta Bahasa Arab sebagai Bahasa yang digunakan dalam al-Qur'an.
- 2) Guru memberikan penjelasan tambahan apabila peserta didik belum memahami infografis.
- 3) Selanjutnya, guru meminta peserta didik untuk membuka al-Qur'an Surah An-Nisa/4:59 dan An-Nahl/16:64.
- 4) Setelah itu, guru memberikan penjelasan terkait arti dan isi kandungan dalam al-Qur'an Surah An-Nisa/4:59 dan An-Nahl/16:64 yang direlevansikan dengan fenomena kehidupan sehari-hari.
- 5) Selanjutnya, guru meminta peserta didik untuk memberikan contoh-contoh fenomena dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan isi kandungan al-Qur'an Surah An-Nisa/4:59 dan An-Nahl/16:64.

c. Kegiatan penutup

- 1) Guru dan peserta didik menyimpulkan materi pelajaran
- 2) Guru dan peserta didik melakukan refleksi
- 3) Guru memberikan informasi lain sebagai tindak lanjut proses pembelajaran
- 4) Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.

E. REFLEKSI

Aktivitas refleksi pada buku ini memuat tiga macam rubrik yaitu Inspirasiku, Aku Pelajar Pancasila dan Pojok Digital Implementasi aktivitas refleksi sebagai berikut:

- a. Guru meminta peserta didik membaca kisah inspiratif dalam rubrik Inspirasiku.
- b. Guru meminta peserta didik menyimpulkan hikmah dari kisah inspiratif sebagai bentuk refleksi diri.
- c. Peserta didik membaca rubrik Aku Pelajar Pancasila dan melakukan refleksi diri terkait dengan profil tersebut.
- d. Peserta didik dapat bermain game atau kuis dengan cara scan barcode yang ada di pojok digital yang berfungsi sebagai asosiasi dalam proses pembelajaran

F. PENILAIAN

Penilaian untuk mengukur ketercapaian kompetensi:

a. Penilaian sikap

Berbentuk penilaian diri yang dikemas dalam rubrik Diriku.

Guru memperbanyak format penilaian diri yang terdapat di buku peserta didik sebanyak jumlah peserta didik kemudian meminta mereka untuk memberikan tanda centang (✓) di bawah gambar emotikon wajah sesuai keadaan sebenarnya.

Apabila peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan dapat ditindak lanjuti dengan melakukan pembinaan oleh guru, wali kelas dan atau guru BK.

b. Penilaian pengetahuan

Ditulis dalam rubrik Rajin Berlatih berisi 10 soal pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban dan 5 soal uraian.

c. Penilaian keterampilan

Dimuat dalam rubrik Siap Berkreasi untuk menilai kompetensi peserta didik dalam kompetensi keterampilan.

Penilaian keterampilan dalam bab ini adalah:

- 1) Membaca Q.S. An-Nisa/4:59 dan Q.S. An-Nahl/16:64

No.	Nama	Aspek yang dinilai					Jumlah skor	Skor akhir
		1	2	3	4	5		
1								
2								
3								
4								
Dst.								

Keterangan:

1. *Makharij al-huruf*
2. *Sifat al-huruf*
3. *Ahkam al-huruf*
4. *Ahkam al-mad wa al-qashr*
5. *Mura'ah al-kalimah wa al-ayat*

Skor penilaiannya:

5 = sangat lancar

4 = lancar

3 = sedang

2 = kurang lancar

1 = tidak lancar

Skor maksimal : 25

Skor minimal : 5

Jumlah skor

Skor akhir : ----- x 100

Skor maksimal

- 2) Menghafal Q.S. An-Nisa/4:59 dan Q.S. An-Nahl/16:64

No.	Nama	Aspek yang dinilai					Jumlah skor	Skor akhir
		1	2	3	4	5		
1								
2								
3								
4								
Dst.								

Keterangan:

1. *Makharij al-huruf*
2. *Sifat al-huruf*
3. *Ahkam al-huruf*
4. *Ahkam al-mad wa al-qashr*

CS Dipindai dengan CamScanner

5. *Tamam al-Qira'ah*

Skor penilaiannya:

3 = lancar

2 = kurang lancar

1 = tidak lancar

Skor maksimal : 15

Skor minimal : 3

Jumlah skor

Skor akhir : x 100

Skor maksimal

3) Penerapan Alif Lam Syamsiyah dan Alif Lam Qamariyyah

Ayat	Hukum Bacaan Alif Lām Syamsiyyah	Hukum Bacaan Alif Lām Qamariyyah
Q.S. an-Nisā/59 : 4	الرَّسُولِ	الْأَمْرِ
	الَّذِينَ	وَالْيَوْمِ
	اللَّهُ	الْآخِرِ
Q.S. an-Nahl/64 : 16	الَّذِي	الْكَلْبِ

Tabel 1.4

Penerapan Alif Lām Syamsiyyah dan Alif Lām Qamariyyah

Hukum bacaan lain yang ada pada kedua ayat di atas sebagai berikut:

Hukum Bacaan	Kalimat
Q.S. an-Nisā/4: 59	
Mad Jaiz Munfasil	الرَّسُولِ
Mad Tabi'i	الَّذِينَ
Mad Jaiz Munfasil	أَمْرًا أَلِيمًا
Tafkhīm	اللَّهُ
Mad Tabi'i	وَالْيَوْمِ
Mad Tabi'i	الرَّسُولِ
Ikhfa	مِنْكُمْ
Ikhfa	قَالَ تَتَلَوْنَهُمْ . خَيْرٌ مِنْكُمْ . إِنْ كُنْتُمْ
Izhār Syafawi	تَتَلَوْنَهُمْ . كُنْتُمْ تَوَسِّلُونَ
Tarqīq	بِاللَّهِ
Idgām bigunnah	خَيْرٌ وَأَخْسَرُ
Mad 'iwad	لَكُمْ
Q.S. an-Nahl/16: 64	
Mad Jaiz Munfasil	وَمَا أَنْزَلْنَا
Lin	عَلَيْكَ
Mad Tabi'i	الَّذِينَ اخْتَلَفُوا فِيهِ
Idgām Bigunnah	وَهُتَّىٰ ذُرِّيَّتَهُ

CS Dipindai dengan CamScanner

5. *Tamam al-Qira'ah*

Skor penilaiannya:

3 = lancar

2 = kurang lancar

1 = tidak lancar

Skor maksimal : 15

Skor minimal : 3

Jumlah skor

Skor akhir : x 100

Skor maksimal

3) Penerapan *Alif Lam Syamsiyah* dan *Alif Lam Qamariyyah*

Ayat	Hukum Bacaan <i>Alif Lam Syamsiyah</i>	Hukum Bacaan <i>Alif Lam Qamariyyah</i>
Q.S. an-Nisā/59:4	الرَّسُولُ	الْأَمْرُ
	الَّذِينَ	وَالْيَوْمِ
	اللَّهُ	الْآخِرُ
Q.S. an-Nahl/64:16	الَّذِي	الْكِتَابِ

Tabel 1.4

Penerapan *Alif Lam Syamsiyah* dan *Alif Lam Qamariyyah*

Hukum bacaan lain yang ada pada kedua ayat di atas sebagai berikut:

Hukum Bacaan	Kalimat
Q.S. an-Nisā/4: 59	
Mad Jāiz Munfasil	يَا أَيُّهَا
Mad Tabi'i	الَّذِينَ
Mad Jāiz Munfasil	أَمَرُوا أَنْتُمْ
Tafkhim	اللَّهُ
Mad Tabi'i	وَأَمَرُوا
Mad Tabi'i	الرَّسُولَ
Bkha	مَنْكُمْ
Bkha	فَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ . أَنْ كُنْتُمْ
Izhār Syafawi	تَعْلَمُونَ فِي . كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ
Tarqiq	بِاللَّهِ
Idgām bigunnah	عَزَّ وَجَلَّ
Mad 'iwad	فَأُولَئِكَ
Q.S. an-Nahl/16: 64	
Mad Jāiz Munfasil	وَمَا أَنْزَلْنَا
Lin	عَلَيْكَ
Mad Tabi'i	الَّذِينَ احْتَمَلُوا فِيهِمْ
Idgām bigunnah	وَهُمْ فِي وَرَجُلَةٍ

CS Dependur dengan CamScanner

Hukum Bacaan	Kalimat
Idgām bila gunnah	وَرَحِيمَةً لِّقَوْمٍ
Lin	لَقَوْمٍ
Idgām Bigunnah	لَقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ
Mad 'Ārid li al-Sukūn	لَقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Tabel 1.5

Hukum Bacaan Lainnya pada Q.S. an-Nisa/4: 59 dan Q.S. an-Nahl/16: 64

- 4) Peserta didik dapat menulis kaligrafi Q.S. An-Nisa/4:59 dan Q.S. An-Nahl/16:64 sesuai dengan ketentuan penulisan

Rubrik penilaian kaligrafi

No.	Nama	Aspek yang dinilai					Jumlah skor	Skor akhir
		1	2	3	4	5		
1								
2								
3								
4								
Dst.								

Keterangan:

1. Kebenaran tulisan, skor maksimal 30
 2. Ketepatan kaidah khat, skor maksimal 30
 3. Keindahan tulisan, skor maksimal 20
 4. Keindahan khat, skor maksimal 20
- Skor maksimal : 100.

d. Kunci jawaban setiap pelatihan/ tes:

a. Pilihan Ganda:

No	Nama	Skor Akhir
1	A	1
2	C	1
3	A	1
4	A	1
5	A	1
6	C	1
7	B	1
8	A	1
9	C	1
10	D	1
Jumlah Skor		10

b. Essay

No.	Kunci Jawaban	Cara penilaian	Skor Maksimal
1	Dalil naqli يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا	1. Jika peserta didik dapat menuliskan dalil naqli dengan benar sesuai dengan kaidah penulisan, skor 5 2. Jika peserta didik dapat menuliskan dalil naqli dan masih ada kesalahan dalam penulisan 1-4 yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan, skor 4. 3. Jika peserta didik dapat menuliskan dalil naqli dan masih ada kesalahan dalam penulisan 5-8 yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan, skor 3. 4. Jika peserta didik dapat menuliskan dalil naqli dan masih ada kesalahan dalam penulisan lebih dari 8 yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan, skor 2.	5



No.	Kunci Jawaban	Cara penilaian	Skor Maksimal
2	Mentaati pimpinan menjadi kewajiban orang yang beriman. Ketaatan tersebut bermanfaat yang besar untuk umat yang sesuai dengan ajaran Islam.	1. Jika peserta didik dapat menuliskan jawaban dengan benar, skor 3 2. Jika peserta didik dapat menuliskan jawaban kurang tepat, skor 2 3. Jika peserta didik tidak dapat menuliskan jawaban, skor 1	3
3	الكتب karena <i>alif lam</i> bertemu dengan huruf <i>kaf</i> (ك)	1. Jika peserta didik dapat menuliskan jawaban dengan benar, skor 2 2. Jika peserta didik tidak dapat menuliskan jawaban dengan benar, skor 1	2
4	Hasil karya peserta didik (peta konsep)	1. Jika peserta didik dapat menuliskan peta konsep tentang perbedaan sunah, hadis, <i>aṣar</i> , dan <i>khabar</i> dengan benar dan menarik, skor 6. 2. Jika peserta didik dapat menuliskan peta konsep tentang perbedaan sunah, hadis, <i>aṣar</i> , dan <i>khabar</i> dengan benar dan kurang menarik, skor 4. 3. Jika peserta didik dapat menuliskan peta konsep tentang perbedaan sunah, hadis, <i>aṣar</i> , dan <i>khabar</i> dengan tidak benar dan kurang menarik, skor 2.	6

CS Kopiah dengan Corak Sunan

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

No.	Kunci Jawaban	Cara penilaian	Skor Maksimal
5	Fungsi hadis terhadap Al-Qur'an adalah menetapkan dan memperkuat apa yang telah diterangkan di dalam Al-Qur'an, menafsirkan terhadap ayat-ayat yang masih mutlak dan memberikan pengkhususan terhadap ayat-ayat yang masih umum, memberikan kepastian hukum Islam yang tidak ada di Al-Qur'an dan membatalkan ketentuan yang datang kemudian yang terdahulu, sebab ketentuan yang baru dianggap lebih cocok dengan lingkungannya dan lebih luas.	1. Jika peserta didik dapat menuliskan fungsi hadis terhadap Al-Qur'an dengan lengkap dan benar, skor 4. 2. Jika peserta didik dapat menuliskan fungsi hadis terhadap Al-Qur'an kurang lengkap, skor 3. 3. Jika peserta didik dapat menuliskan fungsi hadis terhadap Al-Qur'an hanya sebagian kecil yang benar, skor 2	4
G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL			
Kegiatan Tindak Lanjut a. Remedial/Perbaikan Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan diharuskan mengikuti kegiatan remedial. Langkahnya guru menjelaskan kembali materi tentang al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman hidup. Remedial dilaksanakan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian.			
b. Pengayaan Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar selanjutnya dapat mengikuti kegiatan pengayaan berupa pendalaman materi dengan membaca rubrik Selangkah Lebih Maju .			
H. INTERAKSI DENGAN ORANG TUA/WALI			
Komunikasi dengan orang tua/wali adalah hal penting yang harus dilakukan agar peserta didik mampu mencapai capaian pembelajaran. Hal-hal yang dapat dilakukan antara lain menggunakan media online. Guru bekerja sama dengan orang tua dalam membimbing peserta didik untuk membiasakan tadarus (membaca Al-Qur'an secara rutin) di rumah. Hal ini penting, agar keterampilan membaca Al-Qur'an yang telah diperoleh di sekolah terus terlatih dan terbiasakan. Guru dapat mengembangkan komunikasi dengan orang tua baik pada isi maupun teknik lainnya.			
Contoh Rubrik Tadarus: Nama Peserta Didik : Kelas :			

CAPAIAN PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK FASE D SMP BOARDING SCHOOL PUTRA HARAPAN PURWOKERTO

D. Capaian Pembelajaran

1. Fase D (Umumnya untuk Kelas VII, VIII dan IXSMP/MTs/Program Paket B)

Pada akhir Fase D, peserta didik mampu memahami beberapa ayat Al-Qur'an dan hadis, rukun iman, akhlak terhadap Allah Swt., rasul, sesama, dan lingkungan, ketentuan ibadah, penyembelihan hewan, dan peradaban pasca *khulafaurasyidin*.

Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Al-Qur'an Hadis	Peserta didik memahami ayat Al-Qur'an dan hadis tentang pentingnya iman, takwa, toleransi, cinta tanah air, semangat keilmuan dan sabar dalam menghadapi musibah dan ujian.
Akidah	Peserta didik memahami rukun iman dan hal-hal yang dapat meneguhkan iman.
Akhlak	Peserta didik memahami ikhlas, bersyukur kepada Allah Swt., cinta rasul, husnuzan, kasih sayang kepada sesama dan lingkungan alam.

Fikih	Peserta didik memahami ketentuan sujud, salat, kewajibanterhadap jenazah, haji dan umrah, penyembelihan hewan, kurban, akikah, dan rukhsah dalam perspektif mazhab fikih.
Sejarah Peradaban Islam	Peserta didik memahami peradaban Bani Umayyah, Abbasiyyah, Fatimiyah, Turki Usmani, Syafawi, dan Mughal.

Guru Mapel,

Rifki Fadli Ardiansyah, S.H.

KEPUTUSAN
KEPALA BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
NOMOR 008/H/KR/2022
TENTANG
CAPAIAN PEMBELAJARAN PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
JENJANG PENDIDIKAN DASAR, DAN JENJANG PENDIDIKAN MENENGAH
PADA KURIKULUM MERDEKA

Fase D Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Al-Qur'an dan Hadis	Peserta didik memahami definisi Al-Qur'an dan Hadis Nabi dan posisinya sebagai sumber ajaran agama Islam. Peserta didik juga memahami pentingnya pelestarian alam dan lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam ajaran Islam. Peserta didik juga mampu menjelaskan pemahamannya tentang sikap moderat dalam beragama. Peserta didik juga memahami tingginya semangat keilmuan beberapa intelektual besar Islam.
Akidah	Peserta didik mendalami enam rukun Iman.
Akhlak	Peserta didik mendalami peran aktivitas salat sebagai bentuk penjagaan atas diri sendiri dari keburukan. Peserta didik juga memahami pentingnya verifikasi (<i>tabayyun</i>) informasi sehingga dia terhindar dari kebohongan dan berita palsu. Peserta didik juga memahami definisi toleransi dalam tradisi Islam berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis-Hadis Nabi. Peserta didik juga mulai mengenal

Elemen	Capaian Pembelajaran
	dimensi keindahan dan seni dalam Islam termasuk ekspresi-ekspresinya.
Fikih	Peserta didik memahami internalisasi nilai-nilai dalam sujud dan ibadah salat, memahami konsep <i>mu'amalah</i> , <i>riba</i> , <i>rukhsah</i> , serta mengenal beberapa mazhab fikih, dan ketentuan mengenai ibadah qurban.
Sejarah Peradaban Islam	Peserta didik mampu menghayati penerapan akhlak mulia dari kisah-kisah penting dari Bani Umayyah, Abbasiyyah, Turki Usmani, Syafawi dan Mughal sebagai pengantar untuk memahami alur sejarah masuknya Islam ke Indonesia.

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN KELAS VIII
SMP BOARDING SCHOOL PUTRA HARAPAN PURWOKERTO

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
SMP BOARDING SCHOOL PUTRA HARAPAN
KELAS VIII

SEEMESTER I				
NO	ELEMEN	TP	BAB	ATP
1.	Al-Qur'an Hadits	Memahami ayat al-Qur'an dan hadits tentang cinta tanah air	Melestarikan alam menjaga lingkungan	Membaca QS Ar-Rum/30:41, QS Ibrahim/14:32, QS Az-Zukhruf/43:13 Menerjemahkan, isi kandungan dan tafsir QS Ar-Rum/30:41, QS Ibrahim/14:32, QS Az-Zukhruf/43:13 Belajar membaca Al-Qur'an dengan fasih (bacaan tafkhim dan tarqiq) Menghafal QS Ar-Rum/30:41, QS Ibrahim/14:32, QS Az-Zukhruf/43:13
2.	Akidah	Memahami Makna Iman Kepada Kitab-Kitab Allah	Meyakini Kitab-Kitab Allah: Menjadi Generasi Pecinta Al-Qur'an Yang Toleran	Pengertian Iman Kepada Kitab-Kitab Allah, nama-nama kitab Allah, hubungan dengan Umat Syang beriman kepada kitab terdahulu Mu'jizat Al-Qur'an serta Menjadi Generasi Pecinta Al-Qur'an Ulangan Harian
3.	Akhlak	Memahami makna bersyukur kepada Allah	Menjadi Pribadi Berintegritas dengan Sifat Amanah dan	Pengertian Amanah dan Jujur Cara berperilaku amanah dan jujur

			Jujur	Hikmah sikap amanah dan jujur bagi masa depan generasi muda
				Ulangan Harian
4.	ASESMEN SUMATIF BERSAMA			
5.	Fikih	Memahami ketentuan kewajiban terhadap jenazah	Ibadah dengan disiplin dan penuh harap kepada Allah SWT serta peduli terhadap sesama melalui shalat gerhana, istisqa dan jenazah	Pengertian, ketentuan dan tata cara shalat gerhana, istisqa dan shalat jenazah
				Ibadah dengan disiplin dan penuh harap kepada Allah
				Nilai kepedulian sosial dalam shalat jenazah
				Ulangan Harian
6.	Sejarah Peradaban Islam	Memahami Peradaban Bani Abbasiyyah	Meneladani Produktivitas dalam berkarya dan semangat literasi masa keemasan Islam Era Daulah Abbasiyyah (750-1258 M)	Sejarah Berdirinya Bani Umayyah di Damaskus
				Kemajuan Peradaban Islam pada Masa Bani Umayyah
				Memetik Nilai Islami dalam Sejarah Bani Umayyah di Damaskus
				Ulangan Harian
7.	PSAS			
SEMESTER II				
NO	ELEMEN	TP	BAB	ATP
1.	Al-Qur'an Hadits	Memahami ayat Al-Qur'an dan hadits tentang pentingnya toleransi	Indahnya Beragama secara Moderat	Membaca dan mengartikan Q.S. Al-Baqarah/2:143
				Tajwid (nun sukun dan tanwin)
			Kemanusiaan dan Peradaban	Dunia
PSAT				
Kepala Sekolah,			Guru Mapel,	
Abdullah, S.Pt. NIK. 10521			Rifki Fadli Ardiansyah, S.H. NIK.	

ASESMEN SUMATIF BERSAMA (ASB)
SMP BOARDING SCHOOL PUTRA HARAPAN PURWOKERTO



SMP BOARDING SCHOOL PUTRA HARAPAN PURWOKERTO
ASESMEN SUMATIF BERSAMA (ASB)

Kelas : 8

A. Jawablah dengan benar pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Dalam Q.S. Ar-Rum ayat 41, Allah menampakkan kerusakan-kerusakan alam kepada manusia dengan tujuan supaya
2. Sebutkan 3 (tiga) contoh perilaku merusak alam!
3. Perhatikan potongan ayat di bawah ini!
اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ
Terjemahan yang tepat untuk potongan ayat di atas adalah
4. Perhatikan potongan ayat di bawah ini!
لِيَذَّبَنَّهُمْ بِغَضِ الْبَاقِي عَمَلُوا لَعَلَّهُمْ
Lanjutan yang tepat untuk potongan ayat di atas adalah
5. Bacaan *tarqiq* adalah bacaan yang
6. Perhatikan potongan ayat di bawah ini!
a) وَاللَّهُ خَيْرٌ
b) إِنَّ اللَّهَ
c) الْحَمْدُ لِلَّهِ
d) بِسْمِ اللَّهِ
Berdasarkan potongan ayat-ayat di atas, yang termasuk hukum bacaan *lam tarqiq* adalah ...
7. Bacaan *tafkhim* adalah bacaan yang
8. Berdasarkan no. 6, yang termasuk hukum bacaan *lam tafkhim* adalah ...
9. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut!
a) Ra' yang berharakat fathah
b) Ra' yang berharakat kasrah
c) Ra' yang berharakat dhammah
d) Ra' sukun yang didahului huruf berharakat kasrah
e) Ra' sukun yang didahului huruf berharakat dhammah
Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, yang termasuk bacaan *ra' tafkhim* yaitu ...
10. Perhatikan contoh potongan ayat-ayat di bawah ini!
a) وَالْأَرْضِ
b) أَبَتْ
c) بِمَضِيطِر
d) وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ

e) وَالْحَزْزِ

Berdasarkan potongan ayat-ayat di atas, yang termasuk bacaan *ra' tafkhim* yaitu ...

Selamat mengerjakan

CONTOH HASIL PENILAIAN PESERTA DIDIK

Hasil Asesmen Diagnostik Non Kognitif
Tahun Pelajaran 2024/2025 Kelas VII Putra

No.	Nama Peserta Didik	Hasil	Gaya Belajar
1.	Alwin Nedhani Bayunindo	V	Visual
2.	Bagus Pratama	AK	Auditori Visual
3.	Deva Mulia Wardaya	V	Visual
4.	Fabian Muhammad Dava	A	Auditori
5.	Faiq Azam Masruri	VA	Visual Auditori
6.	Fatah Nur Febriansyah	V	Visual
7.	Frizy Julian Pratama	V	Visual
8.	Haikal Adhe Fairuz	AV	Auditori Visual
9.	Ikhsan Rahmadani	AK	Auditori Visual
10.	Juan Sammy	V	Visual
11.	Muhammad Anugrah	AVK	Auditori Visual Kinestetik
12.	Muhammad Aufa Sidqi	V	Visual
13.	Muhammad Febriansyah Al Fajri	VA	Visual Auditori
14.	Rizki Ramdan Yeli Nur Royyan	V	Visual
15.	Zidan Muflih	AV	Auditori Visual

Daftar peserta didik kelas VII Putra

NO	NAMA SISWA	Mata Pelajaran : PAI - BP		
		Lingkup Materi		
		TP 1	TP 2	TP 3
1	Alwin Nedhani Bayunindo	76		
2	Bagus Pratama	75		
3	Deva Mulia Wardaya	78		
4	Fabian Muhammad Dava	78		
5	Faiq A'zam Masruri	70		
6	Fatah Nur Febriansyah	78		
7	Frizy Julian Pratama	78		
8	Haikal Adlie Fairuz	78		
9	Ikhsan Rahmadani	71		
10	Juan Sammy	78		
11	Muhammad Anugrah	77		
12	Muhammad Aufa Sidqi	78		
13	Muhammad Febriansyah Al Fairi	70		
14	Rizki Ramdan Yeli Nur Royyan	70		
15	Zidan Muflih	77		
TOTAL				
RATA-RATA				

Daftar peserta didik kelas VIII Putri

NO	NAMA SISWA	Mata Pelajaran : PAI - BP				
		Lingkup Materi 1				
		TP 1	TP 2	TP 3	TP 4	TP 5
1	Adiba Insania Taqiya	78				
2	Adinda Rizki Ramadhani					
3	Amira Taqiya A	73				
4	Asfa Afifa Muttaqina	78				
5	Asiyah Nawal Fithriyah	77				
6	Astila Rahma	78				
7	Azlia Erita Muhsardani	70				
8	Hasna Nur Mahfuzhah	71				
9	Husna Nur Mahfuzhah	70				
10	Jesika Ardiana Putri	-				
11	Khanza Zoya Janeeta	77				
12	Naisha Almira Putri Rudancki	78				
13	Raida Shamila Aisyah	78				
14	Raisa Agripina Rifaya	77				
15	Shafa Nada Alzena	71				
16	Syafira Putri Khanza	75				
17	Trias Nur Hidayah	76				
18	Yasmin Alzena Safa	78				
19	Zulaikha Maulina Az Zahra	78				
20						



Lampiran 8.

DOKUMENTASI

A. Dokumentasi Wawancara

1. Ustadzah Fitriyani, S.Pd

Waka kurikulum



2. Ustadz Rifki Fadli A., S.H

Guru PAI dan Budi Pekerti



3. Ustadzah Shinta Ayu Utami, S.Pd

Wali kelas VII Putra



4. Deva Mulia Wardaya

Peserta didik kelas VII Putra



5. Asiyah Nawal Fithriyyah

Peserta didik kelas VIII Putri



B. Dokumentasi Observasi

Asesmen Diagnostik



Asesmen Formatif



Asesmen Sumatif





Lampiran 9.

SURAT KETERANGAN PENELITIAN



YAYASAN ISLAM ABDUL MUKTI PURWOKERTO
SMP BOARDING SCHOOL "PUTRA HARAPAN"
PURWOKERTO
Jl. KS Tubun Gg. Slobor No. 3 Kober, Purwokerto Barat. Telp. (0281) 6440559
Email : smpbsputraharapan@gmail.com Web : smp.putra-harapan.sch.id

SURAT KETERANGAN
NO.N.001/SMP-BS PH/IV/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SMP Boarding School "PUTRA HARAPAN" Purwokerto, menerangkan bahwa :

Nama	: Helmi Mukaromah
Tempat, Tanggal lahir	: Cilacap, 20 September 2002
Jenis Kelamin	: Perempuan
NIM	: 2017402029
Semester	: 8
Jurusan/ Prodi	: Pendidikan Islam/PAI
Tahun Akademik	: 2023/2024

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa nama yang tersebut di atas adalah benar-benar mahasiswa Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah melaksanakan observasi di SMP Boarding School Putra Harapan Purwokerto dari tanggal 06-03-2024 sampai dengan 20-03-2024.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan dengan sebenar-benarnya kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 22 April 2024
Kepala SMP Boarding School "PUTRA HARAPAN"
Purwokerto



Abdullah, S.Pt
NIK. 10521



YAYASAN ISLAM ABDUL MUKTI PURWOKERTO
SMP BOARDING SCHOOL "PUTRA HARAPAN"
PURWOKERTO

Jl. KS Tubun Gg. Slobor No. 3 Kober, Purwokerto Barat. Telp. (0281) 6440559
Email : smhsputraharapan@gmail.com Web : smp.putraharapan.sch.id

SURAT KETERANGAN
NO.N.004/SMP-BS PHTX/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SMP *Boarding School* "PUTRA HARAPAN" Purwokerto, menerangkan bahwa :

Nama	: Helmi Mukaromah
Tempat, Tanggal lahir	: Cilacap, 20 September 2002
Jenis Kelamin	: Perempuan
NIM	: 2017402029
Semester	: 9
Jurusan/ Prodi	: Pendidikan Islam/PAI
Tahun Akademik	: 2023/2024

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa nama yang tersebut di atas adalah benar-benar mahasiswa Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah melaksanakan riset individu dengan judul Asemen Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto dari tanggal 30-07-2024 sampai dengan 20-09-2024.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan dengan sebenar-benarnya kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 30 September 2024
Kepala SMP *Boarding School* "PUTRA HARAPAN"

NIK. 10521

Digitized dengan
CamScanner

Lampiran 10.

SERTIFIKAT






MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبكتو
 الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
 الشهادة
 NoB-6153/U.n.19/K.Bhs/PP.00912/2023

This is to certify that
 Name : **HELMI MUKAROMAH**
 Place and Date of Birth : **Cilacap, 20 September 2002**
 Has taken : **EPTUS**
 with Computer Based Test,
 organized by Language Development Unit on : **06 Desember 2023**
 with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 48
 Structure and Written Expression: 52
 Reading Comprehension: 49
 فهم السموع : 48
 فهم العبارات والتركيب : 52
 فهم المقروء : 49

Obtained Score : **496**
 المجموع الكلي : 496

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبكتو.

Purwokerto, 06 Desember 2023
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

 Mulihaq S.S., M.Pd.
 NIP.19720923 200003 2 001




EPTUS
 English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
 IQIA
 Jafidulhikmah al-Qudrah 'Ilah al-Lughah al-'Arabiyyah


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبكتو
 الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
 الشهادة
 NoB-6152/U.n.19/K.Bhs/PP.00912/2023

This is to certify that
 Name : **HELMI MUKAROMAH**
 Place and Date of Birth : **Cilacap, 20 September 2002**
 Has taken : **IQIA**
 with Computer Based Test,
 organized by Language Development Unit on : **06 Desember 2023**
 with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 45
 Structure and Written Expression: 60
 Reading Comprehension: 54
 فهم السموع : 45
 فهم العبارات والتركيب : 60
 فهم المقروء : 54

Obtained Score : **530**
 المجموع الكلي : 530

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبكتو.

Purwokerto, 06 Desember 2023
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

 Mulihaq S.S., M.Pd.
 NIP.19720923 200003 2 001




EPTUS
 English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
 IQIA
 Jafidulhikmah al-Qudrah 'Ilah al-Lughah al-'Arabiyyah

Lampiran 11.

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Helmi Mukaromah
 No. Induk : 2017402029
 Fakultas/Jurusan : FIK/Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing : Dr. Dr. Muhammad Nurhalim., S.Pd.I., M.Pd.
 Nama Judul : Asesmen Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka di SMP Boarding School Putra Harapan Purwokerto

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Kamis, 16 Mei 2024	1. Melengkapi teori asesmen		
2.	Kamis, 30 Mei 2024	1. Menambah teori asesmen 2. Menyusun bab 3		
3.	Kamis, 23 Mei 2024	1. Membuat instrumen penelitian		
4.	Kamis, 30 Mei 2024	1. Perbaikan instrumen penelitian		
5.	Kamis, 27 Juni 2024	Melengkapi instrumen wawancara 2. Mengerjakan bab IV		
6.	Kamis, 25 Juli 2024	1. Melanjutkan penelitian		
7.	Kamis, 8 Agustus 2024	1. Memperbaiki penulisan		
8.	Kamis, 15 Agustus 2024	1. Menambah footnote 2. Melanjutkan penelitian		
9.	Kamis, 16 Agustus 2024	1. Melanjutkan penelitian		
10.	Kamis, 24 September 2024	1. Menganalisis data		
11.	Kamis, 26 September 2024	1. Perbaikan penulisan 2. Perbaikan analisis data		
12.	Jumat, 4 Oktober 2024	ACC		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 4 Oktober 2024
 Dosen Pembimbing

Dr. Dr. Muhammad Nurhalim., S.Pd.I., M.Pd.
 NIP. 1981 1221 200901 1 008

Lampiran 12.

HASIL CEK PLAGIASI

skripsi-bab 1-5-Helmi

ORIGINALITY REPORT

10%
SIMILARITY INDEX

11%
INTERNET SOURCES

8%
PUBLICATIONS

2%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	7%
2	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	1%
3	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
4	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%



Lampiran 13.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Helmi Mukaromah
2. NIM : 2017402029
3. Tempat/Tgl. Lahir : Cilacap, 20 September 2002
4. Alamat Rumah : Kamulyan, RT 01/05, Kecamatan Bantarsari,
Kabupaten Cilacap
5. Nama Ayah : Paiman
6. Nama Ibu : Supriyatun

B. Riwayat Pendidikan

7. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri Kamulyan 02
 - b. SMP Negeri 1 Gandrungmangu
 - c. SMA Negeri 1 Sidareja
 - d. UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
8. Pendidikan Non Formal
 - e. Pondok Pesantren Modern Elfira 1 Purwokerto

Purwokerto, 4 Oktober 2024



Helmi Mukaromah